



GUBERNUR BENGKULU

PERATURAN DAERAH PROVINSI BENGKULU

NOMOR 9 TAHUN 2019

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI PROVINSI BENGKULU

TAHUN 2019-2039

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR BENGKULU,

Menimbang: bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 10 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2039;

Mengingat:

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1960 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2013);
3. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967 tentang Pembentukan Provinsi Bengkulu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1967 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2828);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);

6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
7. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5492);
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1968 tentang berlakunya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967 dan Pelaksanaan Pemerintahan di Provinsi Bengkulu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 34, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2854);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Tahun 2017 Nomor 77);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5671);
12. Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional;

13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);
14. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/MIND/PER/12/2015 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1917);
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2018 tentang Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 153);
16. Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 4 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2008 Nomor 4), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 15 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 4 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2013 Nomor 15);
17. Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bengkulu 2012-2032 (Lembaran Daerah Tahun 2012 Nomor 2);

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI BENGKULU
dan
GUBERNUR BENGKULU

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN
INDUSTRI PROVINSI BENGKULU TAHUN 2019-2039.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Provinsi adalah Provinsi Bengkulu.
2. Pemerintah Daerah adalah Gubernur beserta Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah.
3. Gubernur adalah Gubernur Bengkulu.
4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bengkulu.
5. Kabupaten/Kota, adalah Daerah Otonom dalam Provinsi Bengkulu yang dipimpin oleh Bupati/ Walikota.
6. Pemerintah Kabupaten/Kota adalah Pemerintah Daerah kabupaten/Kota yang berada di wilayah Provinsi Bengkulu.
7. Rencana Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2039 yang selanjutnya disebut RPIP Bengkulu Tahun 2019-2039.
8. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah yang selanjutnya disingkat RPJPD adalah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Bengkulu.
9. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang selanjutnya disingkat RPJMD adalah Rencana Pembangunan Jangka menengah Daerah Provinsi Bengkulu.
10. Rencana Tata Ruang Wilayah yang selanjutnya disingkat RTRW adalah Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi.

11. Industri unggulan Provinsi adalah suatu barang atau jasa yang dimiliki dan dikuasai oleh Provinsi, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang diproduksi berdasarkan pertimbangan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar), talenta masyarakat dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) yang berkembang di lokasi tertentu.
12. Perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri.
13. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.
14. Industri Strategis adalah Industri yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak, meningkatkan atau menghasilkan nilai tambah sumber daya alam strategis, atau mempunyai kaitan dengan kepentingan pertahanan serta keamanan negara dalam rangka pemenuhan tugas pemerintah Negara.
15. Industri Hijau adalah Industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.
16. Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan Industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri.
17. Sistem Informasi Industri Nasional adalah tatanan prosedur dan mekanisme kerja yang terintegrasi meliputi unsur institusi, sumber daya manusia, basis data, perangkat keras dan lunak, serta jaringan komunikasi data yang terkait satu sama lain dengan tujuan untuk penyampaian, pengelolaan, penyajian, pelayanan serta penyebarluasan data dan/atau Informasi Industri.

BAB II

MAKSUD, TUJUAN, RUANG LINGKUP DAN ASAS

Bagian kesatu

Maksud dan Tujuan

Pasal 2

Maksud dibentuknya Peraturan Daerah ini :

- a. Pedoman bagi Perangkat Daerah dan instansi terkait dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan industri
- b. Pedoman bagi Pemerintah Kabupaten/Kota dalam menyusun RPIK; dan
- c. Pedoman bagi Pelaku Industri dan masyarakat dalam membangun industri Daerah.

Pasal 3

- (1) RPIP disusun dengan tujuan sebagai pedoman bagi Pemerintah Daerah Provinsi dan pelaku Industri dalam pembangunan Industri di Provinsi Bengkulu.
- (2) Selain tujuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), RPIP dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota.

Bagian Kedua

Ruang Lingkup

Pasal 4

Ruang Lingkup Pengaturan dari Peraturan Daerah ini meliputi:

- a. Industri unggulan Provinsi;
- b. jangka waktu RPIP.
- c. pelaksanaan;
- d. pembinaan dan pengawasan; dan
- e. pendanaan.

Bagian Ketiga

Asas

Pasal 5

Perindustrian diselenggarakan berdasarkan asas:

- a. kepentingan nasional;

- b. demokrasi ekonomi;
- c. kepastian berusaha;
- d. pemerataan persebaran;
- e. persaingan usaha yang sehat; dan
- f. keterkaitan Industri.

BAB III INDUSTRI UNGGULAN PROVINSI

Pasal 6

Industri Unggulan Provinsi dikembangkan dengan pendekatan kewilayahan yang mendasarkan pada potensi sumber daya di Provinsi Bengkulu.

Pasal 7

- (1) Industri Unggulan Provinsi Bengkulu yang dapat dikembangkan terdiri dari:
- a. Industri Pangan;
 - b. Industri Farmasi, Kosmetik dan Alat Kesehatan;
 - c. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka;
 - d. Industri Alat Transportasi;
 - e. Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong, dan Jasa Industri;
 - f. Industri Hulu Agro; dan
 - g. Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan logam.
- (2) Sasaran dan program-program dari masing-masing industri unggulan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tertuang dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 8

- (1) Pemerintah Kabupaten/Kota dalam menyusun RPIK mengacu pada RPIP Tahun 2019-2039.
- (2) Selain Industri Unggulan Provinsi Bengkulu sebagaimana dimaksud pada Pasal 7 ayat (1), Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dapat mengembangkan Industri lain yang potensial dan merupakan prioritas Kabupaten/Kota yang bersangkutan.

- (3) Pengembangan Industri Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dijabarkan dalam RPIK.

BAB IV

PELAKSANAAN

Pasal 9

- (1) Pemerintah Daerah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembangunan Industri.
- (2) Dalam melaksanakan program pembangunan Industri sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Pemerintah Daerah dapat bekerjasama dengan pemangku kepentingan.
- (3) Penyelenggaraan kerjasama sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mengacu pada peraturan perundangan-undangan yang mengatur tentang kerjasama daerah.
- (4) Ketentuan lebih lanjut tentang Pelaksanaan antara Pemerintah Daerah dengan para pemangku kepentingan diatur dengan peraturan Gubernur.

Pasal 10

- (1) Pengembangan Industri Unggulan Provinsi harus memberi manfaat bagi kesejahteraan masyarakat.
- (2) Pemerintah Daerah menyiapkan sumber daya manusia untuk masyarakat dalam upaya akses kesempatan kerja pada Industri Unggulan Provinsi.
- (3) Pemerintah Daerah mendorong kemitraan usaha mikro kecil dan menengah dengan Industri Unggulan Provinsi skala besar.

BAB V

JANGKA WAKTU RPIP

Pasal 11

- (1) RPIP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat 1 ditetapkan untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun.
- (2) RPIP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat ditinjau kembali setiap 5 (lima) tahun.
- (3) RPIP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

BAB VI
PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pasal 12

- (1) Gubernur menyampaikan laporan terhadap pelaksanaan RPIP 2019-2039 kepada Menteri Dalam Negeri dan Menteri yang menangani urusan bidang perindustrian secara berkala setiap tahun.
- (2) Laporan pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit meliputi pertumbuhan Industri, kontribusi sektor Industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja sektor Industri, realisasi investasi sektor Industri dan ekspor produk Industri termasuk permasalahan dan langkah-langkah penyelesaian sektor Industri.

Pasal 13

Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pembinaan, pengawasan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan RPIP diatur dengan Peraturan Gubernur.

BAB VII
PEDANAAN

Pasal 14

Pendanaan dalam pelaksanaan RPIP 2019-2039 dibebankan pada:

- a. anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi; dan
- b. sumber Pendanaan lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB VIII
KETENTUAN LAIN-LAIN

Pasal 15

- (1) Peraturan Gubernur sebagai pelaksanaan dari Peraturan Daerah ini wajib ditetapkan paling lambat 1 (satu) tahun sejak Peraturan Daerah ini diundangkan.

- (2) Peraturan Gubernur sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun oleh Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perindustrian.

BAB IX
PENUTUP

Pasal 16

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Provinsi Bengkulu.

Ditetapkan di Bengkulu
pada tanggal 14 Oktober 2019
GUBERNUR BENGKULU,
ttd
H. ROHIDIN MERSYAH

Diundangkan di Bengkulu
pada tanggal, 14 Oktober 2019
Plh.SEKRETARIS DAERAH PROVINSI BENGKULU
ASISTEN PEMERINTAHAN DAN KESRA,
ttd
HAMKA SABRI

LEMBARAN DAERAH PROVINSI BENGKULU TAHUN 2019 NOMOR 9
NOREG PERATURAN DAERAH PROVINSI BENGKULU: (9-261/2019);

KEPALA BIRO HUKUM
DAN HAK ASASI MANUSIA,

SUPRAN, S.H.,M.H.
Pembina Utama Muda
Nip. 19681221 199303 1 002

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH PROVINSI BENGKULU
NOMOR 9 TAHUN 2019
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI PROVINSI BENGKULU
TAHUN 2019-2039

I. UMUM

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035 yang selanjutnya disebut RIPIN 2015-2035 menempatkan industri sebagai pilar ekonomi masa depan dan mendorong kepada pemerintah untuk mengembangkan industri secara terencana hingga ke daerah.

Pemerintah menginginkan industri di masa depan akan menjadi penggerak utama perekonomian di seluruh daerah. Melalui RIPIN 2015-2035 yang disusun akan menjadi pedoman bagi seluruh daerah menyamakan gerak langkah pembangunan di sektor industri.

Sektor Industri di Provinsi Bengkulu kini menjadi sektor nomor dua terbesar kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan terus menunjukkan angka peningkatannya. Dalam upaya mengejawantahkan RIPIN 2015-2035, disusun Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2039 sebagai pedoman pemerintah provinsi dalam menetapkan kebijakan sektoral yang terkait dengan bidang perindustrian. Selanjutnya RPIP ini akan menjadi acuan bagi bupati/walikota dalam penyusunan rencana pembangunan industri daerah baik dalam skala kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2

Cukup jelas.

Pasal 3

Cukup jelas.

Pasal 4

Cukup jelas.

Pasal 5

Cukup jelas.

Pasal 6

Cukup jelas.

Pasal 7

Cukup jelas.

Pasal 8

Cukup jelas.

Pasal 9

Cukup jelas.

Pasal 10

Cukup jelas.

Pasal 11

Cukup jelas.

Pasal 12

Cukup jelas.

Pasal 13

Cukup jelas.

Pasal 14

Cukup jelas.

Pasal 15

Cukup jelas.

Pasal 16

Cukup jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH PROVINSI BENGKULU NOMOR

LAMPIRAN
PERATURAN DAERAH PROVINSI BENGKULU
NOMOR 9 TAHUN 2019
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI PROVINSI
BENGKULU TAHUN 2019-2039

RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI PROVINSI BENGKULU
TAHUN 2019-2039

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	Hal I-1
1.1 Latar Belakang	I-1
1.2 Dasar Hukum	I-3
1.3 Sistematika Penulisan	I-3
II. GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI.....	II-6
2.1 Kondisi Daerah	II-6
2.1.1 Kondisi Geografis	II-6
2.1.2 Kondisi Ekonomi	II-8
1) Kondisi Ekonomi Regional	II-8
2) Kondisi Ekonomi Daerah	II-9
3) Sektor Industri	II-12
2.2 Sumber Daya Industri	II-18
2.2.1 Sumber Daya Alam	II-18
1) Sumber Daya Perkebunan	II-18
2) Sumber Daya Perikanan dan Kelautan	II-30
3) Sumber Daya Pertanian Komoditas Umbi-Umbian.	II-35
2.2.2 Sumber Daya Manusia	II-36
1) Persebaran Penduduk.....	II-36
2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	II-38
3) Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin...	II-38
4) Persentase Penduduk Miskin berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	II-39
5) Persentase Penduduk Miskin >15 tahun menurut Sektor Kerja.....	II-41
6) Tingkat Pengangguran.....	II-41
2.2.3 Sumber Daya Teknologi	II-42
2.3 Sarana dan Prasarana Industri.....	II-43
2.4 Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah.....	II-45
2.5 Strategi Pembangunan Regional	II-45
III. VISI DAN MISI SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH	III-48
3.1 Visi dan Misi.....	III-48
3.2 Tujuan Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu	III-49
3.3 Sasaran dan Tahapan Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu	III-50
3.3.1 Sasaran	III-50
3.3.2 Tahapan	III-52

IV. STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI	
PROVINSI BENGKULU	IV-55
4.1 Strategi Pembangunan Industri.....	IV-55
4.2 Penetapan dan Bangunan Industri Daerah.....	IV-56
4.2.1 Penetapan Industri Unggulan Daerah.....	IV-56
4.2.2 Bangunan Industri Daerah.....	IV-59
4.3 Penahapan Pembangunan Industri Daerah.....	IV-61
4.4 Program Pengembangan Industri Daerah.....	IV-64
4.5 Pengembangan Perwilayahan Industri.....	IV-70
4.5 Pembangunan Sumber Daya Industri.....	IV-88
4.5.1 Pembangunan dan Pengembangan Sumber Daya	IV-88
Manusia (SDM).....	
4.5.2 Pemanfaatan, Penyediaan dan Penyaluran Sumber	IV-92
Daya Alam	
4.5.3 Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri	IV-95
4.5.4 Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan	IV-101
Inovasi.....	
4.5.5 Penyediaan Sumber Pembiayaan.....	IV-104
4.6 Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri.....	IV-106
4.6.1 Pengelolaan Lingkungan.....	IV-106
4.6.2 Lahan	IV-106
4.6.3 Jaringan Energi dan Kelistrikan.....	IV-108
4.6.4 Jaringan Telekomunikasi.....	IV-109
4.6.5 Sumber Daya Air	IV-110
4.6.6 Jaringan Sanitasi dan Pengelolaan Sampah.....	IV-111
4.6.7 Jaringan Transportasi.....	IV-111
4.6.8 Sistem Informasi Industri	IV-114
4.6.9 Infrastruktur Penunjang Standarisasi Industri.....	IV-116
4.7 Pemberdayaan IKM	IV-117
V. PENUTUP	V-122

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1	Peta Administratif Provinsi Bengkulu..... II-7
Gambar 2.2	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi se-Pulau Sumatera Tahun 2016..... II-8
Gambar 2.3	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu Tahun 2013-2016..... II-9
Gambar 2.4	Perkembangan Pertumbuhan PDRB dan Sektor Industri Pengolahan Provinsi Bengkulu Tahun 2014-2016..... II-13
Gambar 2.5	PDRB dan Sektor Industri Pengolahan Provinsi Bengkulu Tahun 2013-2016..... II-13
Gambar 2.6	Persentase sumbangan Industri Makanan dan Minuman, industry pengolahan terhadap PDRB Provinsi Bengkulu 2013 -2016..... II-15
Gambar 2.7	Keterhubungan Rencana Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan WPPI terdekat dari Bengkulu..... II-46
Gambar 2.8	Potensi Sumber Daya Industri pengolahan di Provinsi Bengkulu..... II-48
Gambar 3.1	Penahapan Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu 2019 – 2039..... III-54
Gambar 4.1	Alur Pembangunan Industri Unggulan Provinsi Bengkulu 2019-2039..... IV-60
Gambar 4.2	Peta Kawasan Peruntukan Industri Kota Bengkulu..... IV-71
Gambar 4.3	Peta Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Kaur..... IV-72
Gambar 4.4	Peta Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Mukomuko..... IV-73
Gambar 4.5	Peta Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Rejang Lebong..... IV-74
Gambar 4.6	Peta Kawasan Peruntukan Industri Bengkulu Utara..... IV-75
Gambar 4.7	Peta Kawasan Peruntukan Industri Bengkulu Tengah..... IV-78

Gambar 4.8	Peta Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Seluma.....	IV-77
	
Gambar 4.9	Tahapan Pengembangan IKM.....	IV-119

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 2.1	Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu	II-7
Tabel 2.2	PDRB Provinsi Bengkulu atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2013-2016.....	II-10
Tabel 2.3	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (persen) di Provinsi Bengkulu Tahun 2013-2016.....	II-11
Tabel 2.4	PDRB ADHK Sektor Industri Pengolahan Provinsi Bengkulu Tahun 2013-2016 (Juta Rupiah).....	II-14
Tabel 2.5	Nilai Tambah Cabang Industri dalam Pembentukan PDRB Sektor Industri Tahun 2016.....	II-16
Tabel 2.6	Jumlah unit usaha per kabupaten/kota, penyerapan tenaga kerja, jumlah investasi dan nilai produksinya di Provinsi Bengkulu tahun 2016	II-17
Tabel 2.7	Pertumbuhan Investasi Industri Kecil Berdasarkan Kabupaten/ Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2016	II-18
Tabel 2.8	Luas dan Produksi Kelapa Sawit pada Perkebunan Besar Swasta dan Negara di Provinsi Bengkulu Tahun 2016	II-19
Tabel 2.9	Luas dan Produksi Karet Perkebunan Besar Swasta dan Negara di Provinsi Bengkulu tahun 2016	II-19
Tabel 2.10	Luas dan Produksi Teh dan Kopi Arabika pada Perkebunan Swasta Besar di Provinsi Bengkulu tahun 2016	II-20
Tabel 2.11	Jumlah Petani, Luas Areal, dan Produksi 10 Tanaman Utama Perkebunan Rakyat di Provinsi Bengkulu Tahun 2016	II-21
Tabel 2.12	Jumlah Petani, Luas Areal, dan Produksi 10 Tanaman Utama Perkebunan Rakyat di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2016.....	II-22
Tabel 2.13	Jumlah Petani, Luas Areal, dan Produksi 10 Tanaman Utama Perkebunan Rakyat di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2016.....	II-23

Tabel 2.14	Jumlah Petani, Luas Areal, dan Produksi 10 Tanaman Utama Perkebunan Rakyat di Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2016.....	II-23
Tabel 2.15	Jumlah Petani, Luas Areal, dan Produksi 10 Tanaman Utama Perkebunan Rakyat di Kabupaten Kaur Tahun 2016	II-24
Tabel 2.16	Jumlah Petani, Luas Areal, dan Produksi 10 Tanaman Utama Perkebunan Rakyat di Kabupaten Seluma Tahun 2016.....	II-25
Tabel 2.17	Jumlah Petani, Luas Areal, dan Produksi 10 Tanaman Utama Perkebunan Rakyat di Kabupaten Mukomuko Tahun 2016.....	II-26
Tabel 2.18	Jumlah Petani, Luas Areal, dan Produksi 10 Tanaman Utama Perkebunan Rakyat di Kabupaten Lebong Tahun 2016	II-27
Tabel 2.19	Jumlah Petani, Luas Areal, dan Produksi 10 Tanaman Utama Perkebunan Rakyat di Kabupaten Kepahiang Tahun 2016	II-27
Tabel 2.20	Jumlah Petani, Luas Areal, dan Produksi 10 Tanaman Utama Perkebunan Rakyat di Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2016.....	II-28
Tabel 2.21	Jumlah Petani, Luas Areal, dan Produksi 10 Tanaman Utama Perkebunan Rakyat di Kota Bengkulu Tahun 2016	II-29
Tabel 2.22	Komoditas Potensial Industri Unggulan Sub-Sektor Perkebunan di Provinsi Bengkulu berdasarkan Sebaran di Setiap Kabupaten/Kota.....	II-30
Tabel 2.23	Jumlah nelayan dan produksi perikanan Provinsi Bengkulu	II-31
Tabel 2.24	Volume Produksi Perikanan berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2016	II-32
Tabel 2.25	Nilai Produksi Perikanan berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2016	II-32
Tabel 2.26	Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap di Provinsi Bengkulu berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2016	II-33

VII

Tabel 2.27	Jumlah Perahu/Motor Penangkap Ikan di Provinsi Bengkulu berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2016.....	II-34
Tabel 2.28	Luas Tanam dan Produksi Tanaman Penghasil Tepung-Tepungan di Provinsi Bengkulu Tahun 2016	II-35
Tabel 2.29	Luas Tanam dan Produksi Ubi Jalar dan Ubi Kayu di Provinsi Bengkulu berdasarkan Kabupaten /Kota Tahun 2016	II-36
Tabel 2.30	Luas Tanam dan Produksi Kentang di Provinsi Bengkulu berdasarkan Kabupaten /Kota Tahun 2016	II-37
Tabel 2.31	Jumlah dan Kepadatan Penduduk per Kabupaten Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2016	II-37
Tabel 2.32	Jumlah Penduduk berdasarkan Umur	II-39
Tabel 2.33	Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin.....	II-40
Tabel 2.34	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bengkulu berdasarkan Tingkat Pendidikan	II-40
Tabel 2.35	Persentase Penduduk Miskin berdasarkan Sektor Kerja	II-41
Tabel 2.36	Tingkat Pengangguran di Provinsi Bengkulu 2012- 2016	II-42
Tabel 2.37	Perkembangan Sumber Daya Industri di Provinsi Bengkulu 2015-2016	II-43
Tabel 2.38	Infrastruktur Pendukung di Provinsi Bengkulu 2016	II-44
Tabel 2.39	Perkembangan Pemberdayaan IKM Tahun 2013-2016.....	II-45
Tabel 3.1	Sasaran Pembangunan Industri Nasional 2015 – 2035.....	III-50
Tabel 3.2	Sasaran Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu 2019 – 2039	III-42
Tabel 4.1	Industri Unggulan dan Jenis Industri dalam Tahapan Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu 2019 – 2039.....	IV-61

VIII

Tabel 4.2	Pewilayahan Industri Unggulan Provinsi Bengkulu 2019 – 2039	IV-77
Tabel 4.3	Pengembangan Pewilayahan Industri Provinsi Bengkulu	IV-83
Tabel 4.4	Program Pengembangan SDM Industri Tahun 2019 – 2039	IV-89
Tabel 4.5	Perguruan Tinggi Yang Menyiapkan SDM Teknologi di Provinsi Bengkulu	IV-90
Tabel 4.6	Program Pengembangan SDM Industri Tahun 2019 – 2039 Melalui Inkubator Bisnis	IV-91
Tabel 4.7	Program Pemanfaatan, Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam Tahun 2019 – 2039	IV-93
Tabel 4.8	Program Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri Tahun 2019 – 2039.....	IV-97
Tabel 4.9	Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi Tahun 2019 – 2039.....	IV-101
Tabel 4.10	Program Penyediaan Sumber Pembiayaan Tahun 2019 – 2039.....	IV-105
Tabel 4.11	Program Pembangunan Pengelolaan Lingkungan Tahun 2019 – 2039	IV-106
Tabel 4.12	Program Pengadaan Lahan Industri Tahun 2019 – 2039.....	IV-107
Tabel 4.13	Program Peningkatan Kapasitas Kelistrikan 2019 -2039	IV-108
Tabel 4.14	Program Pengembangan Jaringan Telekomunikasi Tahun 2019 – 2039.....	IV-109
Tabel 4.15	Jaringan Sumberdaya Air Provinsi Bengkulu 2019 -2039	IV-110
Tabel 4.16	Jaringan Tempat Pengolahan Akhir Sampah Provinsi Bengkulu 2019 – 2039	IV-111
Tabel 4.17	Klasifikasi dan Kondisi Jalan di Provinsi Bengkulu Tahun 2015	IV-112
Tabel 4.18	Rencana Pembangunan Jaringan Jalan Tol dan Rel Kereta Api Bengkulu – Sumatera Selatan 2019 – 2039	IV-112
Tabel 4.19	Program Pembangunan Sistem Informasi Industri Tahun 2019 – 2039	IV-112
Tabel 4.20	Program Pembangunan Infrastruktur Penunjang Standarisasi Industri Tahun 2019 – 2039	IV-116
Tabel 4.21	Program Pemberdayaan IKM Tahun 2019 – 2039.....	IV-120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri pengolahan telah menjadi salah satu pilar penting dalam struktur perekonomian nasional. Sejak pertengahan 1990-an sektor tersebut selalu menyumbang porsi terbesar dalam Produk Domestik Bruto Nasional Indonesia, mengungguli sektor-sektor lain seperti Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan serta Perdagangan, Hotel, dan Restoran.

Terjadinya pergeseran pembangunan ekonomi dari berbasis agraris ke industri memang merupakan keniscayaan, bahkan bisa dikatakan sebuah keharusan ketika negara atau daerah ingin maju. Industri telah merubah dan menjadikan barang ekstraktif (bahan mentah biasanya dari pertanian) melalui tahap *processing* dan menghasilkan output berupa barang sehingga memiliki nilai tambah lebih tinggi (*value added*). Namun beberapa tahun terakhir ini sektor industri cenderung mengalami trend negatif. Penyebabnya antara lain kelesuan ekonomi global, pelemahan kurs rupiah, naiknya tarif listrik dan naiknya upah buruh.

Penurunan pertumbuhan sektor industri lebih banyak dialami oleh industri migas karena turunnya harga minyak di tingkat internasional, namun industri non migas justru tumbuh positif dan memberi kontribusi lebih dari 72% terhadap PDB sektor industri. Kontribusi industri non migas di tengah kelesuan ekonomi nasional dan global selama tiga tahun terakhir tumbuh positif rata-rata 1,3% pertahun. Selain itu sektor industri yang 72% terpusat di Pulau Jawa telah mengalami keterbatasan sumber daya dan kejenuhan pasar, sehingga saat ekonomi lesu dibarengi dengan meningkatnya *cost* karena tuntutan buruh dan *social cost* lainnya berpengaruh pada daya tahan sektor industri untuk tumbuh. Pertumbuhan sektor industri mulai banyak didukung dan disumbang oleh industri di luar Pulau Jawa.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah meletakkan industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran tersebut diperlukan dalam mengarahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari negara lain yang lebih dahulu maju. Untuk memperkuat dan memperjelas peran pemerintah dalam pembangunan industri nasional, pemerintah telah menyusun perencanaan pembangunan industri nasional yang sistematis, komprehensif, dan futuristik dalam wujud Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035 yang selanjutnya disebut RIPIN 2015-2035 yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2015. Selanjutnya

RIPIN menjadi acuan bagi gubernur menyusun Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) sebagaimana Pasal 4 huruf b.

Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) Bengkulu Tahun 2019-2039 mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 dan Kebijakan Industri Nasional dalam rangka mewujudkan visi pembangunan industri nasional “Indonesia Menjadi Negara Industri Tangguh”. RPIP Provinsi Bengkulu ini juga memperhatikan dan mengacu pada RTRW Provinsi Bengkulu 2012 – 2032. Di dalam RPIP, setiap kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu memiliki Kawasan Industri, yang akan menjadi pusat pertumbuhan industri: agro maritim, pangan, hulu agro dan hortikultura; dan hasil hutan kayu-non kayu.

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu dari Provinsi yang terletak di bagian Barat Pulau Sumatera yang secara geografis terletak di antara 2°16' - 3°31' LS dan 101°1' - 103°41' BT. Provinsi Bengkulu membentang dengan luasan 32.365,6 km² terdiri dari luas Laut : 12.335,2 km² dan luas daratan 20.030,4 km² serta memiliki garis Pantai : ± 525 Km. Adapun Batas wilayah Propinsi Bengkulu ini yaitu :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Propinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Propinsi Jambi dan Sumatera Selatan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Provinsi Lampung
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Samudera Indonesia

Populasi penduduk Provinsi Bengkulu sebesar 1.984.137 jiwa dengan pembagian gender 1.001.207 pria atau 51,4% dan 946.930 perempuan atau 48,6% dengan laju pertumbuhan penduduk di atas rata-rata nasional yaitu 1,63%. Jumlah rumah tangga di Provinsi Bengkulu sebesar 472.832 atau rata-rata 4,19 jiwa (4 – 5 jiwa) per rumah tangga.

Sebagai daerah agraris, struktur perekonomian Provinsi Bengkulu berbasis pertanian adalah sesuatu yang lumrah. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu tahun 2016 sebesar 5,41% dimana sektor pertanian tetap sebagai penyumbang PDRB terbesar yaitu 29,95persen. Namun persoalannya, struktur perekonomian berbasis pertanian di Provinsi Bengkulu ternyata tidak memiliki daya ungkit tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi, dan ini sudah berlangsung sangat lama. Peningkatan produktivitas pertanian memang terus dilakukan, namun tidak memiliki nilai tambah tinggi karena keterbatasan teknologi *processing* yang menjadi kebutuhan pasar. Teknologi *processing* guna mempertinggi nilai tambah hasil produksi pertanian bisa dilakukan melalui industri pengolahan.

Sebagai daerah berbasis agraris, Provinsi Bengkulu pantas menyiapkan regulasi jangka panjang menyiapkan strategi industrialisasi berbasis pertanian. Sesuai dengan potensi sumber daya alam Provinsi Bengkulu, industri yang dikembangkan untuk menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah adalah industri makanan dan minuman berbasis agro-maritim, hortikultura, umbi-umbian, industri hasil perkebunan dan kehutanan berupa karet, sawit dan hasil hutan kayu dan non kayu, tanaman obat dan obat tradisional yang merupakan komoditi utama daerah.

1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan RPIP Bengkulu adalah:

1. Undang-undang nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 10 ayat (1) setiap gubernur menyusun Rencana Pembangunan Industri Provinsi, atau Pasal 11 ayat (1) setiap bupati/walikota menyusun Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota.
2. Undang-undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 24 ayat (1).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035.

1.3 Sistematika Penulisan

Sistematika RPIP Provinsi Bengkulu tahun 2019 – 2039 mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, dengan susunan sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menguraikan secara kualitatif mengenai aspek geografi, demografi, ekonomi, industri, potensi dan permasalahan utama pembangunan industri dan pentingnya rencana pembangunan industri provinsi.

1.2. Dasar Hukum

Menguraikan dasar hukum dalam penyusunan RPIP Provinsi Bengkulu.

1.3. Sistematika Penulisan

Menguraikan sistematika dalam penyusunan RPIP Provinsi Bengkulu.

II. Gambaran Kondisi Daerah Terkait Pembangunan Industri

2.1. Kondisi Daerah

Menguraikan secara kuantitatif aspek geografi, aspek demografi, serta aspek infrastruktur seperti jalan, pelabuhan bandar udara, air, dan listrik, aspek

pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan dan kontribusi sektor industri, kontribusi masing-masing sektor industri, jumlah unit usaha setiap sektor industri, ekspor dan impor produk industri (minimum dua tahun terakhir).

2.2. Sumber Daya Industri

Menguraikan sumber daya manusia sektor industri, sumber daya alam sebagai bahan baku dan energi, lembaga diklat dan litbang serta pembiayaan industri.

2.3. Sarana dan Prasarana

Menguraikan pengelolaan lingkungan, lahan Industri berupa Kawasan Industri dan/atau kawasan peruntukan Industri, fasilitas jaringan energi dan kelistrikan, fasilitas jaringan telekomunikasi, fasilitas jaringan sumber daya air, fasilitas sanitasi, fasilitas jaringan transportasi dan infrastruktur penunjang seperti lembaga uji, kawasan berikat, kawasan pergudangan.

2.4. Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah

Menguraikan sentra IKM, unit pelayanan teknis (UPT), jumlah tenaga penyuluh lapangan (TPL), konsultan IKM, dan pusat-pusat promosi pengembangan IKM.

III. Visi Dan Misi Pembangunan Daerah, Serta Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Industri Daerah

3.1. Visi dan Misi Pembangunan Industri Daerah

Uraian Visi dan Misi Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu mengacu dan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Bengkulu Tahun 2016-2021. RPIP Provinsi Bengkulu ini merupakan implementasi dari visi dan misi pembangunan daerah.

3.2. Tujuan Pembangunan Industri Provinsi

Menguraikan tujuan Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu, sebagai penjabaran lebih lanjut, visi dan misi pembangunan Bengkulu dalam bidang industri.

3.3. Sasaran Pembangunan Industri Provinsi

Meliputi Pertumbuhan sektor industri, Kontribusi industri non migas terhadap PDRB, Nilai ekspor produk industri, Jumlah tenaga kerja di sektor industri, Nilai Investasi sektor industri.

IV. STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI PROVINSI

4.1. Strategi Pembangunan Regional

Menjelaskan tentang pembagian wilayah klaster pembangunan berdasarkan pada potensi dan fungsi kewilayahan.

4.2. Strategi Pembangunan Industri

Pernyataan yang mengintegrasikan pendekatan dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan industri melalui program-program indikatif.

4.3. Program Pembangunan Industri

4.3.1. Penetapan, Sasaran dan Program Pengembangan Industri Unggulan Provinsi

Penentuan industri unggulan provinsi berdasarkan pendekatan kompetensi inti industri daerah dan mengacu kepada industri prioritas nasional, serta sasaran dan program pengembangan Industri Unggulan Provinsi.

4.3.2. Pengembangan Perwilayahan Industri

Program-program yang terkait dengan pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri, Kawasan Peruntukan Industri, Kawasan Industri, dan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah.

4.3.3. Pembangunan Sumber Daya Industri

Program-program yang terkait pengembangan sumber daya manusia industri, pemanfaatan sumber daya alam untuk industri, pengembangan teknologi industri, pengembangan inovasi dan kreativitas industri, serta dukungan pembiayaan industri.

4.3.4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri

Program-program yang terkait pengembangan pengelolaan lingkungan, lahan Industri berupa Kawasan Industri dan/atau kawasan peruntukan Industri, fasilitas jaringan energi dan kelistrikan, fasilitas jaringan telekomunikasi, fasilitas jaringan sumber daya air, fasilitas sanitasi, fasilitas jaringan transportasi, sistem informasi industri, serta infrastruktur penunjang standardisasi industri.

4.3.5. Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah.

Program-program yang terkait pengembangan IKM mencakup perumusan kebijakan dan pengembangan kelembagaan, penumbuhan wirausaha baru dan pemberian fasilitas bagi IKM.

V. PENUTUP

Menguraikan ringkasan keterkaitan Bab I s/d Bab IV dan harapan-harapan dalam mensukseskan implementasi rencana pembangunan industri provinsi selama dua puluh tahun ke depan.

BAB II

GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

2.1 Kondisi Daerah

2.1.1 Kondisi Geografis

Daerah Provinsi Bengkulu meliputi areal dataran seluas 32.365,6 km² terdiri dari luas Laut : 12.335,2 km² dan luas daratan 20.030,4 km² serta memiliki garis Pantai : ± 525 Km. Secara Geografis Provinsi Bengkulu terletak pada kedudukan : Timur – Barat berada antara : 101°1' - 103°41' Bujur Timur, Utara - Selatan berada antara: 2°16' - 3°31' Lintang Selatan. Secara geostrategik, posisi Provinsi Bengkulu berada pada alur laut lintas Samudra Hindia (Gambar 2.1).

Adapun Batas wilayah Provinsi Bengkulu ini yaitu :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Provinsi Lampung
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Samudera Indonesia

Provinsi Bengkulu dengan ibu kota Kota Bengkulu memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya adalah Pulau Baai di Kota Bengkulu, Pelabuhan Linau di Kabupaten Kaur, dan Pelabuhan Malakoni di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. Pelabuhan-pelabuhan pendaratan ikan juga banyak terdapat di garis pantai Provinsi Bengkulu antara lain pelabuhan pendaratan nelayan Pulau Baai, Pasar Baru-Pantai Jakat Kota Bengkulu. Di Kabupaten Kaur ada pelabuhan pendaratan ikan Pasar Lama. Di Mukomuko ada pelabuhan pendaratan ikan di Bantal dan Kota Mukomuko. Di Kabupaten Bengkulu Tengah ada pelabuhan pendaratan ikan Pondok Kelapa dan di Bengkulu Selatan ada pendaratan nelayan Pasar Bawah.

Lapangan terbang utama yang ada di Provinsi Bengkulu adalah Bandara Fatmawati Soekarno yang berada di pinggiran Kota Bengkulu, dan ada dua pengumpul/pengumpan yaitu Bandara Mukomuko di Kota Mukomuko dan Bandara Enggano.

Provinsi Bengkulu yang sebelumnya merupakan Keresidenan Bengkulu merupakan bagian wilayah Provinsi Sumatera Selatan terbentuk didasarkan pada Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967 tentang Pembentukan Provinsi Bengkulu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1967 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2828). Keresidenan Bengkulu ditingkatkan menjadi Provinsi Bengkulu dengan Ibukotanya Kota Bengkulu.

Gambar 2.1
Peta Administratif Provinsi Bengkulu



Secara administratif Provinsi Bengkulu dibagi dalam 10 (sepuluh) Kabupaten/ Kota (Tabel 2.1).

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kabupaten di Provinsi Bengkulu

No	Kabupaten/Kota	Luas (km ²)	Ibu Kota	Ketinggian (m dpl)
1	Bengkulu Selatan	1.186,10	Manna	6
2	Rejang Lebong	1.639,98	Curup	630
3	Bengkulu Utara	4.424,60	Argamakmur	63
4	Kaur	2.369,05	Bintuhan	7
5	Seluma	2.400,44	Tais	26
6	Mukomuko	4.036,70	Mukomuko	4
7	Lebong	1.929,00	Muara Aman	357
8	Kepahiang	665,00	Kepahiang	517

9	Bengkulu Tengah	1.123,94	Karang Tinggi	15
10	Kota Bengkulu	144,52	Bengkulu	25

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

2.1.2 Kondisi Ekonomi

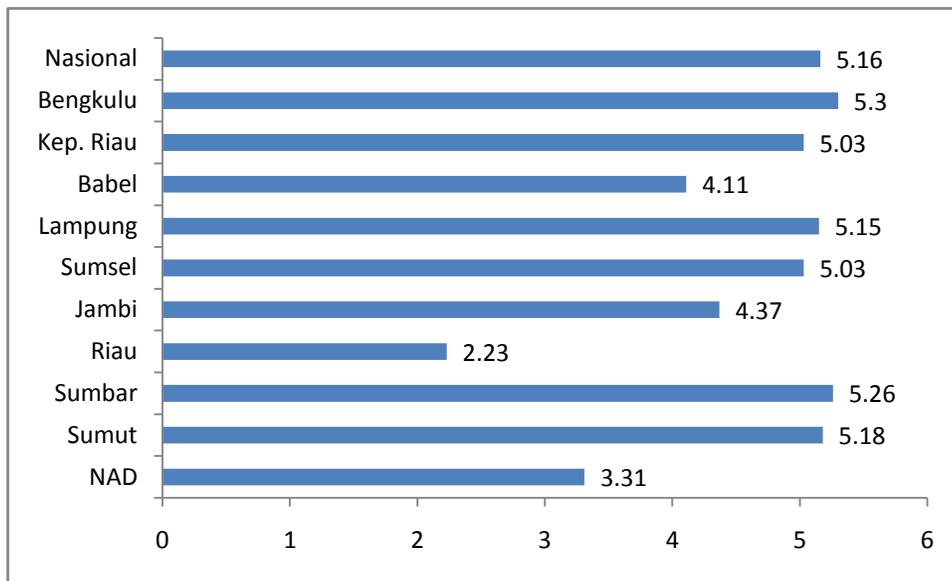
1) Kondisi Ekonomi Regional

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu tahun 2016 sebesar 5,30, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar 5,13. Jika dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Sumatera, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu ini termasuk tinggi, bahkan merupakan laju pertumbuhan tertinggi di Sumatera pada tahun 2016 (Gambar 2.2).

Berdasarkan perhitungan PDRB Provinsi Bengkulu laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu menunjukkan penurunan akibat pengaruh ekonomi nasional yang lesu. Laju pertumbuhan ekonomi tahun 2016 mencapai 5,30 persen lebih tinggi dari tahun sebelumnya, dan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya sekitar 5,16%.

Gambar 2.2

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi se-Pulau Sumatera Tahun 2016



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017.

2) Kondisi Ekonomi Daerah

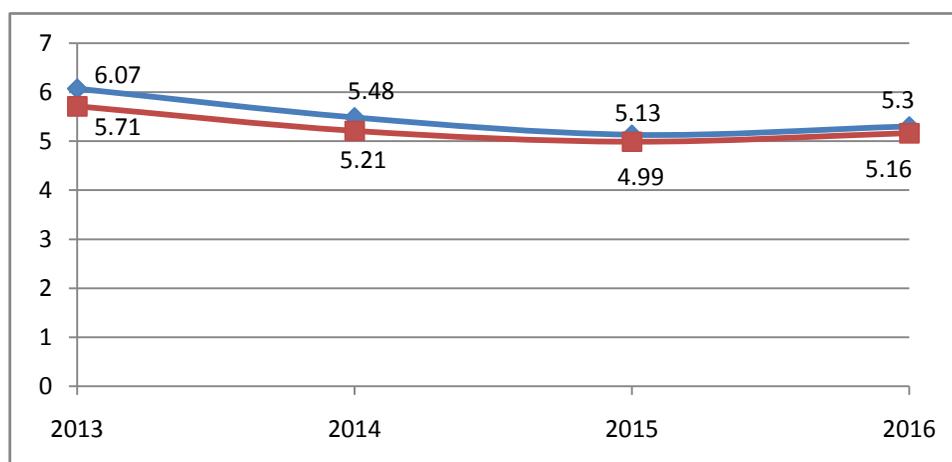
Kinerja pembangunan ekonomi Provinsi Bengkulu pada tahun 2016 lebih baik karena pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seluruh sektor cenderung positif dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 PDRB Provinsi Bengkulu atas dasar harga berlaku telah mencapai 55.402,5 miliar Rupiah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2010 sebesar 40.082,9 miliar Rupiah. Apabila dibandingkan dengan tahun 2015, PDRB Provinsi Bengkulu tahun 2016 atas dasar harga berlaku telah mengalami perkembangan sebesar 10,06 persen, sedangkan PDRB Provinsi Bengkulu tahun 2016 atas dasar harga konstan 2010 mengalami pertumbuhan sebesar 5,30 persen.

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Bengkulu hingga tahun 2016 masih sangat dominan. Kedudukan sektor pertanian sebagai *leading sector* dalam perekonomian Provinsi Bengkulu masih sulit digeser oleh sektor-sektor lainnya. Fenomena itu terlihat dari relatif besarnya peranan sektor pertanian dalam PDRB Provinsi Bengkulu atas dasar harga berlaku dibandingkan sektor-sektor lainnya. Nilai nominal PDRB sektor pertanian atas dasar harga berlaku pada tahun 2016 sebesar 16.537,9 miliar Rupiah dan peranannya dalam PDRB Provinsi Bengkulu sebesar 29,85 persen. Walaupun porsi PDRB Provinsi Bengkulu dari sektor pertanian masih sangat besar, namun secara kualitas persentasi sumbangan sektor pertanian terus mengalami penurunan. Sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan terus mengalami penurunan, sementara sub sektor hortikultura, peternakan dan perikanan relative stabil (Tabel 2.2).

Kondisi kinerja pembangunan terkait dengan perkembangan ekonomi di Provinsi Bengkulu dalam kurun waktu tahun 2013-2016 secara umum menunjukkan perkembangan yang fluktuatif (Gambar 2.3).

Gambar 2.3

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu Tahun 2013-2016



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Struktur perekonomian Provinsi Bengkulu masih didominasi oleh 4 (empat) sektor utama yaitu (1) pertanian, kehutanan dan perikanan (28,82%), (2) sektor perdagangan (14,91%), (3) transportasi dan pergudangan (7,88%), dan (4) industri pengolahan (6,28%) (Tabel 2.3).

Tabel 2.2

**PDRB Provinsi Bengkulu atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
(Juta Rupiah) Tahun 2013-2016**

No.	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.687,2	10.950,4	11.198,0	11.551,5
2	Pertambangan dan Penggalian	1.357,9	1.442,0	1.459,4	1.472,9
3	Industri Pengolahan	2.137,7	2.274,2	2.381,2	2.517,8
4	Pengadaan Listrik dan Gas	27,3	31,6	30,8	36,2
5	Air Bersih, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	83,8	85,9	87,7	88,3
6	Konstruksi	1.521,0	1.617,2	1.682,3	1.792,8
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.840,5	5.178,6	5.542,7	5.976,2
8	Transportasi dan Pergudangan	2.630,2	2.797,2	2.989,6	3.158,4
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	481,6	525,9	571,7	627,0
10	Informasi dan Komunikasi	1.411,2	1.520,0	1.620,7	1.737,6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.214,0	1.278,7	1.323,8	1.400,9
12	Real Estate	1.517,8	1.613,6	1.713,5	1.808,2
13	Jasa Perusahaan	738,8	785,7	844,2	899,7
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2.882,5	3.066,2	3.328,6	3.516,5

15	Jasa Pendidikan	2.079,2	2.258,0	2.442,0	2.572,0
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	484,3	530,2	575,0	625,9
17	Jasa lainnya	231,5	252,0	274,9	300,7
	PDRB Provinsi	34.326,4	36.206,7	38.067,5	40.082,9

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Tabel 2.3
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (persen) di Provinsi Bengkulu
Tahun 2013-2016

No.	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	31,13	30,24	29,42	28,82
2	Pertambangan dan Penggalian	3,96	3,98	3,83	3,67
3	Industri Pengolahan	6,23	6,28	6,26	6,28
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,09	0,08	0,09
5	Air Bersih, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,24	0,24	0,23	0,22
6	Konstruksi	4,43	4,47	4,42	4,47
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,10	14,30	14,56	14,91
8	Transportasi dan Pergudangan	7,66	7,73	7,85	7,88
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,40	1,45	1,50	1,56
10	Informasi dan Komunikasi	4,11	4,20	4,26	4,33
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,54	3,53	3,48	3,50
12	Real Estate	4,42	4,46	4,50	4,51

13	Jasa Perusahaan	2,15	2,17	2,22	2,24
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	8,40	8,47	8,74	8,77
15	Jasa Pendidikan	6,06	6,24	6,24	6,42
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,40	1,45	1,53	1,60
17	Jasa lainnya	0,66	0,68	0,71	0,74
	PDRB Provinsi	100	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Secara sektoral, seluruh sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi secara berturut-turut dialami oleh sektor pengadaan listrik dan gas dengan pertumbuhan tertinggi hingga mencapai 17,53%, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan pertumbuhan tertinggi kedua sebesar 9,67%, dan sektor jasa lainnya tertinggi ketiga sebesar 9,39%.

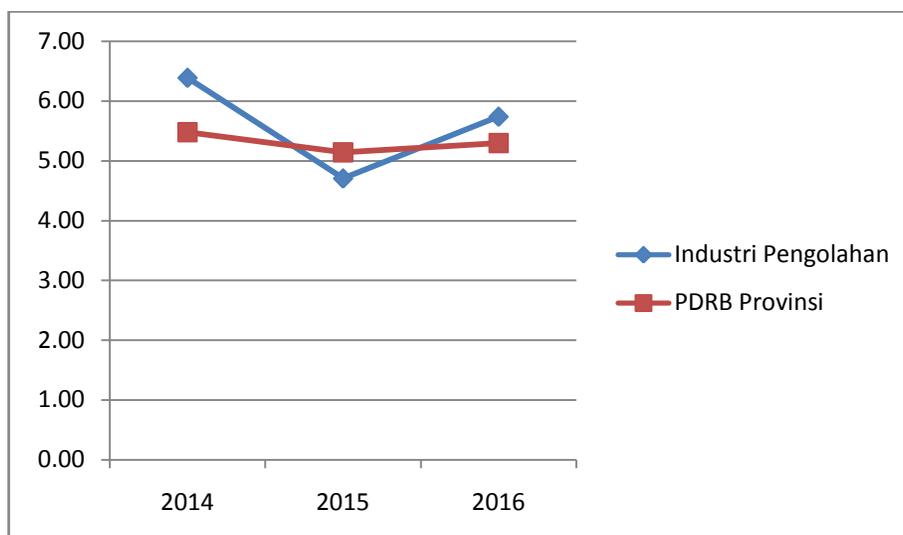
Sektor-sektor yang memiliki peranan cukup besar sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian Provinsi Bengkulu adalah sektor pertanian, perdagangan, transportasi dan pergudangan serta industri pengolahan. Sektor industri pengolahan memberikan porsi terhadap pembangunan Provinsi Bengkulu sebesar 6,28% dan terus mengalami pertumbuhan dimana pertumbuhan sektor industri pengolahan ini pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 sebesar 5,74%. Dari angka proporsi 6,28% sumbangsih sektor industri pengolahan, sebesar 5,52% disumbangkan dari industri makanan dan minuman.

3) Sektor Industri

a. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan

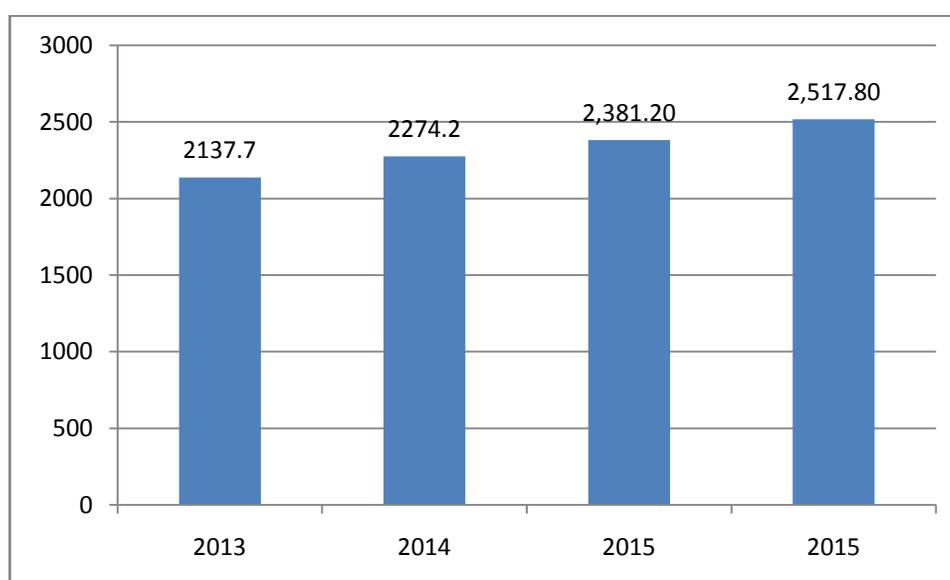
Secara rata-rata dalam periode 2013-2016 sektor industri pengolahan tanpa migas menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sekitar 6,39%. Namun dua tahun berselang menunjukkan tren negatif dimana pada tahun 2015 pertumbuhan industri pengolahan hanya 4,70%, dan sedikit meningkat pada tahun 2016 menjadi 5,74%. Secara rinci perkembangan pertumbuhan sektor industri dapat dilihat pada Gambar 2.4.

Gambar 2.4
Perkembangan Pertumbuhan PDRB dan Sektor Industri Pengolahan Provinsi Bengkulu Tahun 2014-2016



Pola fluktuatif laju pertumbuhan industri pengolahan di Provinsi Bengkulu tiga tahun terakhir ini mengikuti pola laju pertumbuhan ekonomi secara umum di Provinsi Bengkulu. Apabila terjadi gejolak ekonomi yang menyebabkan pertumbuhan negatif, maka laju pertumbuhan sektor industri pengolahan akan terdampak sangat signifikan, hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.3 dimana pada tahun 2015 terjadi gejolak penurunan laju pertumbuhan ekonomi, maka laju pertumbuhan industri pengolahan turun drastis. Namun, pertumbuhan ekonomi dari sektor industri olahan di Provinsi Bengkulu tetap tumbuh setiap tahunnya, dan dengan laju pertumbuhan sektor industri pengolahan ini cukup memberikan sumbangsih pada laju pertumbuhan ekonomi secara umum di Provinsi Bengkulu (Gambar 2.5).

Gambar 2.5
PDRB dan Sektor Industri Pengolahan Provinsi Bengkulu Tahun 2013-2016 (juta rupiah)



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Secara rinci pendapatan *bruto* seluruh cabang usaha Industri Pengolahan dapat dilihat pada Table 2.4.

Tabel 2.4
PDRB ADHK Sektor Industri Pengolahan Provinsi Bengkulu Tahun 2013-2016
(Juta Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016
	Industri Pengolahan	2.137,7	2.274,2	2.381,2	2.517,8
1	Industri Batubara dan pengilangan migas	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri makanan dan minuman	1.887,0	2.016,1	2.106,9	2.234,0
3	Industri pengolahan tembakau	0,0	0,0	0,0	0,0
4	Industri tekstil dan pakaian jadi	1,1	1,1	1,2	1,2
5	Industri kulit, barang dari kulit, alas kaki	0,3	0,3	0,4	0,4
6	Industri kayu, barang dari kayu, anyaman dari bamboo dan rotan	1,5	1,5	1,6	1,6
7	Industri kertas, percetakan, reproduksi media rekaman	2,1	2,2	2,3	2,4
8	Industri kimia, farmasi, obat tradisional	0,3	0,3	0,3	0,3
9	Industri karet dan plastik	153,4	157,6	168,3	178,0
10	Logam	1,3	1,3	1,4	1,4
11	Industri logam dasar	0,1	0,1	0,2	0,1
12	Industri barang logam, computer, elektronik, optic, peralatan listrik	72,7	74,9	79,3	78,8
13	Industri mesin dan perlengkapan	0,0	0,0	0,0	0,0
14	Industri alat angkutan	0,2	0,2	0,2	0,2
15	Industri furnitur	15,6	16,1	16,6	16,7
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin	2,3	2,4	2,5	2,6

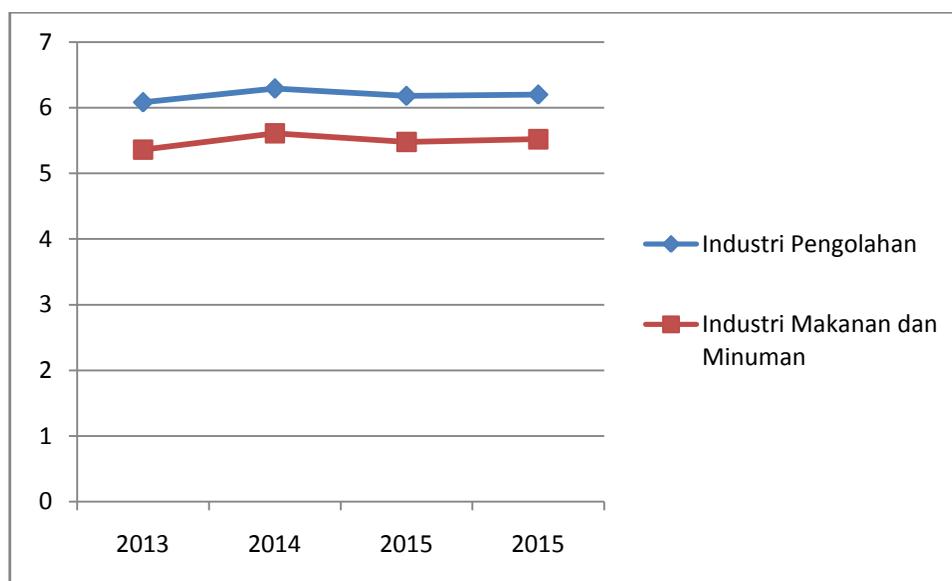
Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Pada tabel di atas PDRB Sektor Industri mencapai Rp 2.517.800.000,- dengan peroleh tertinggi pada cabang usaha Industri Makanan dan Minuman sebesar Rp 2.234.000.000,-. Peningkatan pendapatan *bruto* Sektor Industri Pengolahan selama kurun waktu tersebut rata-rata meningkat hampir 5,6% pertahun. Sumbangan industri makanan dan minuman sebesar 88,72% dari total sektor industri pengolahan.

Sumbangan industri makanan dan minuman, industri pengolahan terhadap persentase PDRB Provinsi Bengkulu seperti Gambar 2.6. Industri pengolahan makanan dan minuman terus mengalami pertumbuhan dan terus akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Bengkulu. Industri pengolahan makanan dan minuman adalah industri berbasis sumber daya lokal terutama berbasis sumber daya pertanian yang selama ini lebih terfokus pada produk industri bahan baku tanpa pengolahan.

Gambar 2.6

Persentase sumbangan Industri Makanan dan Minuman, industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Bengkulu 2013 – 2016



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Cabang usaha industri yang juga cukup besar kontribusinya selain makanan dan minuman adalah Industri Karet dan Bahan dari Karet dengan nilai sekitar Rp. 178 miliar, industri barang logam, komputer, dan yang keempat yaitu industri furnitur.

Sektor industri tanpa migas di Provinsi Bengkulu selain industri makanan dan minuman (88,73%), juga ditopang oleh industri industri karet, barang dari karet dan plastik sebesar 7,07%, industri barang logam, komputer, elektronik, optik, peralatan listrik (3,13%), dan industri furnitur (0,66%) (Tabel 2.5).

Tabel 2.5

Nilai Tambah Cabang Industri dalam Pembentukan PDRB Sektor Industri Tahun 2016

No	Kelompok Industri	Nilai Tambah (Rp)	Persentase (%)
1	Industri batubara dan pengilangan migas	0,0	0,00
2	Industri makanan dan minuman	2.234.000.000	88,73
3	Industri pengolahan tembakau	0,0	0,00
4	Industri tekstil dan pakaian jadi	1.200.000	0,05
5	Industri kulit, barang dari kulit, alas kaki	400.000	0,02
6	Industri kayu, barang dari kayu, anyaman dari bambu dan rotan	1.600.000	0,06
7	Industri kertas, percetakan, reproduksi media rekaman	2.400.000	0,10
8	Industri kimia, farmasi, obat tradisional	300.000	0,01
9	Industri karet dan plastik	178.000.000	7,07
10	Logam	1.400.000	0,06
11	Industri logam dasar	100.000	0,00
12	Industri barang logam, komputer, elektronik, optik, peralatan listrik	78.800.000	3,13
13	Industri mesin dan perlengkapan	0,0	0,00
14	Industri alat angkutan	200.000	0,01
15	Industri furnitur	16.700.000	0,66
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin	2.600.000	0,10

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

b. Jumlah Unit Usaha dan Serapan Tenaga Kerja Industri Pengolahan

Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20-99 orang pekerja), industri kecil (5-19 orang pekerja), dan industri mikro (1- 4 orang pekerja). Peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Provinsi Bengkulu sudah mulai nyata. Hal itu terungkap dari besaran persentase peranan sektor industri pengolahan dalam PDRB Provinsi Bengkulu.

Selama kurun waktu 2013-2016 peranan sektor industri pengolahan dalam PDRB sudah mencapai 7 persen per tahun.

Industri pengolahan di Provinsi Bengkulu umumnya digerakkan oleh industri kecil dimana dari jumlah 5.642 unit usaha, industri kecil berjumlah 5.605 unit atau 99,34% dan industri sedang dan besar hanya 37 unit atau 0,66% dari jumlah usaha industri di Provinsi Bengkulu. Dari 5.605 unit usaha di Provinsi Bengkulu tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 16.141 tenaga kerja atau rata-rata satu unit usaha menyerap hanya 3 tenaga kerja dan umumnya terkategori industri kecil. Jumlah unit usaha per kabupaten/kota, penyerapan tenaga kerja, jumlah investasi dan nilai produksinya disajikan pada Tabel 2.6.

c. Kesiapan dan Ketersediaan Pelaku Usaha

Ketersediaan dan kesiapan pelaku usaha terhadap pembangunan industri, khususnya industri pangan ditunjukkan dengan peningkatan investasi pada cabang usaha industri ini dari tahun 2015 ke tahun 2016. Secara umum terjadi pertumbuhan investasi pada industri terutama industri pengolahan makanan dan minuman di Provinsi Bengkulu sebesar 4,13%. Pertumbuhan investasi industri mikro tertinggi di Kota Bengkulu yaitu terjadi peningkatan sebesar 93,13% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Tabel 2.7).

Tabel 2.6

Jumlah unit usaha per kabupaten/kota, penyerapan tenaga kerja, jumlah investasi dan nilai produksinya di Provinsi Bengkulu tahun 2016

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Perusahaan	Jumlah TK	Jumlah Investasi	Nilai Produksi
1	Bengkulu Selatan	374	924	17.872.950	25.922.113
2	Rejang Lebong	682	1.814	6.571.201	79.274.023
3	Bengkulu Utara	963	2.696	31.286.481	113.247.825
4	Kaur	210	638	4.772.380	29.180.994
5	Seluma	660	1.793	11.645.800	15.191.030
6	Mukomuko	1.160	2.892	22.478.000	61.050.480
7	Lebong	345	811	9.574.525	15.537.736
8	Kepahiang	303	1.081	3.880.705	32.715.350
9	Bengkulu Tengah	342	1.367	21.582.200	29.011.912
10	Kota Bengkulu	566	2.125	39.651.661	45.886.675
	Provinsi Bengkulu	5.605	16.141	169.315.893	420.755.238

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Tabel 2.7**Pertumbuhan Investasi Industri Kecil Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2016**

No	Kabupaten/Kota a	Jumlah Investasi		Pertumbuhan Investasi	
		2015	2016	Rp	%
1	Bengkulu Selatan	18.584.250	17.872.950	-711,300	-3.83
2	Rejang Lebong	6.139.654	6.571.201	431,547	7.03
3	Bengkulu Utara	26.481.411	31.286.481	4,805,070	18.15
4	Kaur	4.608.889	4.772.380	163,491	3.55
5	Seluma	10.988.800	11.645.800	657,000	5.98
6	Mukomuko	40.664.000	22.478.000	-18,186,000	-44.72
7	Lebong	9.384.110	9.574.525	190,415	2.03
8	Kepahiang	3.643.705	3.880.705	237,000	6.50
9	Bengkulu Tengah	21.576.600	21.582.200	5,600	0.03
10	Kota Bengkulu	20.531.261	39.651.661	19,120,400	93.13
	Provinsi Bengkulu	162.602.680	169.315.893	6,713,213	4.13

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

2.2 Sumber Daya Industri

2.2.1 Sumber Daya Alam

1) Sumber Daya Perkebunan

Sektor pertanian sangat penting dalam roda pembangunan dan perekonomian daerah dan masyarakat Provinsi Bengkulu. Sektor ini menjadi tumpuan dalam penciptaan lapangan pekerjaan, dan sektor pertanian relatif lebih tahan terhadap gejolak dan krisis perekonomian. Subsektor pertanian tanaman pangan dan subsektor perkebunan adalah penyumbang terbesar dari sektor pertanian terhadap laju roda perekonomian Provinsi Bengkulu. Secara geografis dan agroekologi, Provinsi Bengkulu mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif untuk pengembangan tanaman perkebunan. Luas perkebunan besar swasta untuk tanaman Kelapa Sawit, Karet, Teh disajikan pada table berikut.

Komoditas perkebunan utama yang diusahakan oleh Perkebunan Besar Swasta dan Negara di Provinsi Bengkulu adalah komoditas **kelapa sawit** yang tersebar pada 5 (lima) kabupaten, yaitu **Mukomuko, Bengkulu Utara, Seluma, Bengkulu Tengah dan Kaur**. Areal terluas Perkebunan Besar Swasta dan Negara

terdapat di **Kabupaten Mukomuko** dan diikuti oleh **Kabupaten Bengkulu Utara** (Tabel 2.8)

Tabel 2.8

Luas dan Produksi Kelapa Sawit pada Perkebunan Besar Swasta dan Negara di Provinsi Bengkulu Tahun 2016

No.	Kabupaten/ Kota	Kelapa Sawit	
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Bengkulu Selatan	-	-
2.	Rejang Lebong	-	-
3.	Bengkulu Utara	20.929	74.201
4.	Kaur	11.555	1.504
5.	Seluma	14.484	46.132
6.	Mukomuko	40.431	125.879
7.	Lebong	-	-
8.	Kepahiang	-	-
9.	Bengkulu Tengah	12.397	34.700
10	Kota Bengkulu		
	Provinsi Bengkulu	99.796	282.416

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Karet adalah komoditas perkebunan **kedua terbesar** setelah kelapa sawit yang diusahakan oleh Perusahaan Perkebunan Besar Swasta dan Negara di Provinsi Bengkulu. Perkebunan karet besar swasta terdapat hanya di 3 (tiga) kabupaten, yaitu **Bengkulu Utara, Seluma dan Mukomuko** dengan pengusaha **terbesar** ada di **Kabupaten Bengkulu Utara** (Tabel 2.9).

Tabel 2.9

Luas dan Produksi Karet pada Perkebunan Besar Swasta dan Negara di Provinsi Bengkulu Tahun 2016

No.	Kabupaten/ Kota	Karet	
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Bengkulu Selatan	-	-
2.	Rejang Lebong	-	-
3.	Bengkulu Utara	7.717	7.316
4.	Kaur	-	-
5.	Seluma	4.295	553
6.	Mukomuko	2.049	2.549
7.	Lebong	-	-
8.	Kepahiang	-	-
9.	Bengkulu Tengah	-	-
10	Kota Bengkulu	-	-
	Provinsi Bengkulu	14.061	10.418

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

2 (dua) komoditas perkebunan lainnya yang diusahakan oleh perusahaan besar swasta adalah komoditas **teh dan kopi arabika**. Karakteristik agroekosistem untuk dua komoditas ini menghendaki wilayah dataran tinggi, maka komoditas ini hanya terdapat di 3 (tiga) kabupaten di Provinsi Bengkulu yang terletak pada dataran sedang sampai tinggi, yaitu kabupaten **Rejang Lebong, Lebong, dan Kepahiang** (Tabel 2.10).

Tabel 2.10
Luas dan Produksi Teh dan Kopi Arabika pada Perkebunan Besar Swasta di Provinsi Bengkulu Tahun 2016

No.	Kabupaten/ Kota	Teh dan Kopi	
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Bengkulu Selatan	-	-
2.	Rejang Lebong (Teh)	409	214
3.	Bengkulu Utara	-	-
4.	Kaur	-	-
5.	Seluma	-	-
6.	Mukomuko	-	-
7.	Lebong (Kopi Arabika)	405	140
8.	Kepahiang	881	1.105
9.	Bengkulu Tengah	-	-
10	Kota Bengkulu	-	-
	Provinsi Bengkulu	1.695	1.459

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Pengusahaan perkebunan teh dan kopi arabika di tiga kabupaten ini juga tidak terlalu luas, sehingga manajemen produksi, pengolahan, logistik dan pergudangan serta pengangkutan dan pemasaran langsung dikelola oleh pihak perusahaan itu sendiri.

Selain produksi komoditas perkebunan yang dihasilkan oleh Perusahaan Besar Swasta dan Negara, komoditas perkebunan banyak diproduksi dari perkebunan rakyat dengan beragam jenis komoditas. Secara umum jumlah petani, luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi tanaman perkebunan di Provinsi Bengkulu disajikan pada Tabel 2.11.

Dari Tabel 2.11 terlihat bahwa komoditas tanaman perkebunan yang diusahakan oleh masyarakat Provinsi Bengkulu lebih banyak tertumpu pada **tiga**

komoditas utama, yaitu **1) Kelapa Sawit, 2) Karet, dan 3) Kopi Robusta**. Dua komoditas lainnya yang cukup signifikan yaitu **4) Kelapa dan 5) Kakao**.

Tabel 2.11

Jumlah petani, luas areal, produksi, dan produktivitas 10 tanaman utama perkebunan Rakyat Provinsi Bengkulu tahun 2016

No.	Tanaman	Petani	Luas	Produksi
		(KK)	(Ha)	(Ha)
1	Kelapa Sawit	103.148	192.296	455.074,00
2.	Karet	89.052	116.561	89.509,46
3.	Kopi Robusta	64.591	86.746	55.333,54
4.	Kelapa	54.763	9.818	9.124,50
5.	Kakao	20.196	12.909	5.771,46
6	Lada	7.956	3.951	1.982,10
7.	Aren	8.579	2.781	1.563,69
8.	Kopi Arabika	2.248	3.734	1.482,10
9	Pinang	13.722	2.563	1.234,15
10.	Kemiri	6.065	1.541	843,97

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Luasnya kebun kelapa sawit dan karet masyarakat mengikuti luasnya areal perkebunan besar swasta dan negara pada komoditas kelapa sawit dan karet ini. Kopi robusta menempati urutan ketiga dari luas perkebunan rakyat karena komoditas ini memang komoditas yang dikelola oleh masyarakat Provinsi Bengkulu secara turun temurun.

Selanjutnya jumlah petani, luas, dan produksi masing-masing komoditas perkebunan pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu tahun 2016 yaitu di kabupaten Bengkulu Selatan disajikan pada Tabel 2.12.

Lima komoditas perkebunan di kabupaten **Bengkulu Selatan** mengikuti jenis komoditas yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu **1) Kelapa Sawit, 2) Karet, 3) Kopi Robusta, 4) Kelapa, dan 5) Kakao**. Komoditas lain yang cukup menonjol diusahakan oleh masyarakat Bengkulu Selatan yaitu Kelapa dengan jumlah petani lebih banyak dari petani kopi di Bengkulu Selatan. Arah pengembangan lebih lanjut tentang pengolahan kelapa di Bengkulu Selatan sampai saat ini belum ada.

Tabel 2.12**Jumlah petani, luas areal, produksi, dan produktivitas 10 tanaman utama perkebunan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2016**

No.	Tanaman	Petani	Luas	Produksi
		(KK)	(Ha)	(Ton)
1	Kelapa Sawit	12.991	14.368	36.010
2.	Karet	4.571	4.556	2.876
3.	Kopi Robusta	3.642	2.698	1.462
4.	Kelapa	3.931	934	920
5.	Kakao	1.877	1.258	539
6	Pinang	2.085	270	116
7.	Aren	903	86	36
8.	Lada	113	25	4
9	Kemiri	146	19	0,87
10.	Pala	8	11	-

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Kabupaten Rejang Lebong adalah wilayah dataran tinggi di Provinsi Bengkulu sehingga pengembangan tanaman yang paling menonjol diusahakan oleh masyarakatnya adalah **kopi**. Selain kopi komoditas yang eksotis untuk pengembangan industri kecil di wilayah ini adalah industri **gula aren**. Aren adalah komoditas terbesar ketiga dalam hal jumlah petani dan produksinya di Kabupaten Rejang Lebong (Tabel 2.13). Lima komoditas perkebunan utama yang diusahakan oleh masyarakat Rejang Lebong, yaitu **1) Kopi Robusta, 2) Karet, 3) Aren, 4) Kelapa Sawit, dan 5) Kakao**.

Tiga komoditas utama di Kabupaten Bengkulu Utara, sama halnya dengan kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu **1) Kelapa Sawit, 2) Karet, dan 3) Kopi Robusta**, dan dua komoditas lainnya yaitu **4) Kelapa, dan 5) Kakao**. Ragam komoditas di Kabupaten Bengkulu Utara ini juga sama ragamnya dengan komoditas utama Provinsi Bengkulu. Komoditas kelapa sebenarnya komoditas potensial di Provinsi Bengkulu, tetapi sampai saat ini belum ada industri pengolahan kelapa. Jumlah petani, luas areal dan produksi 10 tanaman utama di Kabupaten Bengkulu Utara disajikan pada Tabel 2.14.

Tabel 2.13

Jumlah petani, luas areal, produksi, dan produktivitas 10 tanaman utama perkebunan Rakyat Kabupaten Rejang Lebong tahun 2016

No.	Tanaman	Petani	Luas	Produksi
		(KK)	(Ha)	(Ton)
1	Kopi Robusta	17.205	21.634	13.422
2.	Karet	6.186	9.204	4.975
3.	Aren	5.170	2.164	1.312
4.	Kelapa Sawit	244	500	510
5.	Kakao	800	591	313
6	Kelapa	1.441	336	241
7.	Kopi Arabika	512	640	138
8.	Lada	336	141	53
9	Pinang	675	177	52
10.	Kemiri	105	123	49

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Tabel 2.14

Jumlah petani, luas areal, produksi, dan produktivitas 10 tanaman utama perkebunan Rakyat Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2016

No.	Tanaman	Petani	Luas	Produksi
		(KK)	(Ha)	(Ton)
1	Kelapa Sawit	17.251	28.048	64.276
2.	Karet	23.429	31.949	29.886
3.	Kopi Robusta	6.625	7.974	3.592
4.	Kelapa	14.798	2.169	2.504
5.	Kakao	2.607	2.471	1.366
6	Kopi Arabika	1000	2.210	974
7.	Lada	246	79	43
8.	Pinang	657	119	26
9	Kapuk	377	45	8
10.	Cengkeh	365	68	8

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Kelapa sawit termasuk komoditas yang baru berkembang di Kabupaten Kaur, walaupun demikian kelapa sawit saat ini menjadi komoditas yang paling tinggi produksinya di Kabupaten Kaur. Produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Kaur terkategori rendah. Lima komoditas utama di Kabupaten Kaur juga sama dengan komoditas utama di Provinsi Bengkulu, yaitu **1) Kelapa Sawit, 2) Kopi Robusta, 3) Kelapa, 4) Karet, dan 5) Kakao.** Sebelum kelapa sawit menjadi komoditas utama di

Kabupaten Kaur, komoditas utama yang ditanam masyarakat adalah kopi. Permasalahan saat ini komoditas kopi dari Kabupaten Kaur pemasarannya langsung dibawa ke Provinsi Lampung. Industri pengolahan kopi pada skala industri kecil di Kabupaten Kaur masih sangat terbatas, sehingga untuk meningkatkan nilai tambah pada produksi kopi di wilayah ini sangat diperlukan pembinaan pada masyarakat untuk menjadi industri kecil pengolahan kopi. Jumlah petani, luas tanam dan produksi 10 komoditas utama di Kabupaten Kaur disajikan pada Tabel 2.15.

Tabel 2.15

Jumlah petani, luas areal, produksi, dan produktivitas 10 tanaman utama perkebunan Rakyat Kabupaten Kaur tahun 2016

No.	Tanaman	Petani	Luas	Produksi
		(KK)	(Ha)	(Ton)
1	Kelapa Sawit	6.738	8.154	11.373
2.	Kopi Robusta	7.453	9.545	5.758
3.	Kelapa	7.769	2.372	2.000
4.	Karet	8.350	7.458	1.890
5.	Kakao	2.869	2.240	1.359
6	Lada	1.800	1.306	359
7.	Cengkeh	1.952	1.206	114
8.	Pinang	1.479	337	105
9	Aren	705	115	45
10.	Kapuk	313	76	16

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Sama seperti Kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu Utara, dan Kaur, lima komoditas perkebunan utama di Kabupaten Seluma yaitu **1) Kelapa Sawit, 2) Karet, 3) Kopi Robusta, 4) Kelapa, dan 5) Kakao**. Masyarakat di Kabupaten Seluma saat ini lebih terfokus pada pengusaan kebun kelapa sawit dan karet. Dua komoditas ini mengikuti tren perkembangan industri pengolahan yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu karena adanya 1) industri pengolahan CPO dan 2) industri pengolahan karet. Beberapa tahun sebelumnya di Kabupaten Seluma budidaya kelapa genjah diperkenalkan pada masyarakat terutama masyarakat ex-transmigrasi, sehingga produksi kelapa saat itu sangat tinggi. Besarnya produksi kelapa diiringi dengan pengembangan pengolahan minyak goreng dari kelapa, tetapi embrio industri kecil minyak goreng ini tidak berkembang karena beragam kendala terutama masih rendahnya kualitas produk, sertifikasi produk, dan isu tentang kesehatan konsumsi minyak goreng kelapa. Jumlah petani, luas areal tanam dan

produksi 10 komoditas perkebunan utama di Kabupaten Seluma disajikan pada Tabel 2.16.

Tabel 2.16
Jumlah petani, luas areal, produksi, dan produktivitas 10 tanaman utama perkebunan Rakyat Kabupaten Seluma tahun 2016

No.	Tanaman	Petani	Luas	Produksi
		(KK)	(Ha)	(Ton)
1	Kelapa Sawit	13.740	31.400	66.767
2.	Karet	22.474	26.499	26.076
3.	Kopi Robusta	7.800	8.159	4.908
4.	Kelapa	11.940	1.264	1.312
5.	Kakao	1.382	866	522
6	Pinang	2.422	461	187
7.	Kayu Manis	96	60	47
8.	Lada	104	48	29
9	Aren	218	35	28
10.	Kapuk	335	28	9

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Awal berkembangnya perkebunan kelapa sawit di masyarakat Provinsi Bengkulu yaitu dimulai dari Kabupaten Mukomuko, sehingga saat ini tanaman kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang sangat menentukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Mukomuko. Lebih kurang 76% dari populasi petani pekebun rakyat adalah petani kelapa sawit dan 16% adalah petani karet. Petani perkebunan yang mengusahakan tanaman perkebunan lainnya seperti petani kopi, kakao, kelapa hanya sekitar 7%, sehingga pada saat harga kelapa sawit dan karet jatuh maka aktivitas perekonomian masyarakat di Kabupaten Mukomuko menjadi lesu. Jumlah petani luas areal tanam, dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Mukomuko disajikan pada Tabel 2.17.

Tabel 2.17

Jumlah petani, luas areal, produksi, dan produktivitas 10 tanaman utama perkebunan Rakyat Kabupaten Mukomuko tahun 2016

No.	Tanaman	Petani	Luas	Produksi
		(KK)	(Ha)	(Ton)
1	Kelapa Sawit	44.409	99.921	251.845
2.	Karet	9.564	10.553	12.504
3.	Kelapa	2.362	756	446
4.	Pinang	1.093	196	124
5.	Kakao	210	99	77
6	Kopi Robusta	167	95	46
7.	Aren	13	23	12
8.	Kapuk	300	72	12
9	Kopi Arabika	38	9	2
10.	Lada	13	4	2

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Kabupaten Lebong adalah wilayah yang terletak di jajaran Bukit Barisan dan sebagian besar wilayahnya ditutupi oleh kawasan hutan dengan kawasan konservasi utama yaitu Taman Nasional Kerinci Seblat. Terletak di wilayah perbukitan dengan ketinggian tempat sekitar 500 mdpl, sehingga agroekosistem wilayah ini sangat terbatas untuk pengembangan kelapa sawit. Secara tradisional masyarakat Lebong yang merupakan wilayah Rejang Lebong sebelum pemekaran adalah petani kopi, dan hingga saat ini komoditas kopi tetap menjadi andalan ekonomi masyarakat kebun tradisional. Lima komoditas utama di wilayah Kabupaten Lebong sama dengan wilayah lain dan Provinsi Bengkulu, yaitu **1) Kopi Robusta, 2) Karet, 3) Kelapa Sawit, 4) Kelapa, dan 5) Kakao.** Sebagai wilayah yang berdekatan dengan Kabupaten Rejang Lebong, petani juga cukup banyak yang mengusahakan tanaman aren, sehingga apabila Kabupaten Rejang Lebong mengembangkan industri unggulan aren, maka produk aren dari Kabupaten Lebong dapat menjadi satu-satuan pengembangan produk industri Kabupaten Rejang Lebong. Jumlah petani, luas areal tanam dan produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Lebong disajikan pada Tabel 2.18.

Tabel 2.18**Jumlah petani, luas areal, produksi, dan produktivitas 10 tanaman utama perkebunan Rakyat Kabupaten Lebong tahun 2016**

No.	Tanaman	Petani	Luas	Produksi
		(KK)	(Ha)	(Ton)
1	Kopi Robusta	5.459	8.103	5.000
2.	Karet	6.179	15.210	1.502
3.	Kelapa Sawit	327	493	235
4.	Kelapa	4.150	349	323
5.	Kakao	745	392	156
6	Kemiri	750	250	130
7.	Aren	1.193	256	75
8.	Lada	203	93	37
9	Kayu Manis	995	341	24
10.	Pala	575	326	14

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Kabupaten Kepahiang juga merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Rejang Lebong, sehingga komoditas paling utama di wilayah ini adalah kopi. Wilayah Kabupaten Kepahiang adalah wilayah produksi kopi tertinggi di Provinsi Bengkulu, sehingga aktivitas pasar kopi biji (*coffee bean*) sangat tinggi di pasar Kepahiang.

Selanjutnya adanya program pemerintah tentang rehabilitasi hutan lindung dengan model pembangunan hutan kemasyarakatan yang mengimplementasikan penanaman kemiri menyebabkan Kabupaten Kepahiang menjadi wilayah produsen kemiri tertinggi di Provinsi Bengkulu. Lima komoditas utama di kabupaten Kepahiang yaitu **1) Kopi Robusta, 2) Lada, 3) Kakao, 4) Kemiri, dan 5) Kelapa Sawit**. Jumlah petani, luas areal tanam, dan produksi 10 tanaman utama di Kabupaten Kepahiang disajikan pada Tabel 2.19.

Tabel 2.19**Jumlah petani, luas areal, produksi, dan produktivitas 10 tanaman utama perkebunan Rakyat Kabupaten Kepahiang tahun 2016**

No.	Tanaman	Petani	Luas	Produksi
		(KK)	(Ha)	(Ton)
1	Kopi Robusta	13.628	24.123	18.350
2.	Lada	5.004	2.155	1.395
3.	Kakao	8.975	4.555	1.100
4.	Kemiri	4.371	1.051	638

5.	Kelapa Sawit	88	131	213
6	Kopi Arabika	333	555	164
7.	Kelapa	1.670	146	123
8.	Karet	173	190	60
9	Aren	261	94	48
10.	Pinang	770	82	34

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah adalah wilayah pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara dengan agroekosistem yang hampir sama dengan Kabupaten Bengkulu Utara. Lima komoditas utama yang dihasilkan dari perkebunan rakyat di Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu **1) Kelapa Sawit, 2) Karet, 3) Kopi Robusta, 4) Kelapa, dan 5) Pinang.** Tanaman pinang masuk menjadi 5 komoditas perkebunan utama di Kabupaten Bengkulu Tengah karena adanya program penghijauan yang dilakukan oleh sektor kehutanan di wilayah tangkapan daerah aliran sungai Lemau dan Musi bagian Hulu. Namun, produksi yang cukup tinggi tanaman pinang ini tidak menjadi primadona sebagai penunjang perekonomian masyarakat secara umum di Kabupaten Bengkulu Tengah. Masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah tetap mengandalkan perekonomian tanaman perkebunan dari kelapa sawit, karet dan kopi. Apalagi di kabupaten ini terdapat 2 buah pabrik pengolahan karet, sehingga pada wilayah bagian utara didominasi oleh perekonomian kelapa sawit dan ke arah selatan didominasi oleh aktivitas perekonomian karet. Jumlah petani, luas areal tanam dan produksi 10 tanaman utama di Kabupaten Bengkulu Tengah disajikan pada Tabel 2.20.

Tabel 2.20

Jumlah petani, luas areal, produksi, dan produktivitas 10 tanaman utama perkebunan Rakyat Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2016

No.	Tanaman	Petani	Luas	Produksi
		(KK)	(Ha)	(Ha)
1	Kelapa Sawit	6.290	7.463	17.752
2.	Karet	8.029	10.823	9.699
3.	Kopi Robusta	2.607	4.411	2.794
4.	Kelapa	4.404	1.297	1.161
5.	Pinang	1.550	469	473
6	Kakao	691	413	334
7.	Kopi Arabika	365	320	204
8.	Kayu Manis	165	74	62

9	Lada	133	100	60
10.	Kemiri	68	42	10

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Kota Bengkulu memiliki areal yang tidak begitu luas dengan aktivitas utama adalah di bidang jasa, sehingga aktivitas perkebunan sangat rendah. Aktivitas pertanian yang paling tinggi di Kota Bengkulu terutama pada wilayah irigasi Tanjung Agung adalah persawahan. Walaupun demikian pada wilayah pinggiran Kota Bengkulu masih banyak kebun sawit masyarakat. Jumlah petani, luas areal tanam dan produksi 10 tanaman perkebunan utama di Kota Bengkulu disajikan pada Tabel 2.21.

Tabel 2.21

Jumlah petani, luas areal, produksi, dan produktivitas 10 tanaman utama perkebunan Rakyat Kota Bengkulu tahun 2016

No.	Tanaman	Petani	Luas	Produksi
		(KK)	(Ha)	(Ton)
1	Kelapa Sawit	1.070	1.818	6.093
2.	Kelapa	2.298	195	94
3.	Karet	70	119	41
4.	Pinang	230	25	7
5.	Kakao	40	24	5
6	Jarak Pagar	15	11	3
7.	Kopi Robusta	5	4	1
8.	Kemiri	8	2	0.4
9	Kapuk	20	2	0,2
10.	Aren	8	-	-

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2017

Dari data jumlah petani, luas areal tanam dan produksi komoditas sub-sektor perkebunan di Provinsi Bengkulu berdasarkan sebarannya di kabupaten/kota maka 3 (tiga) komoditas utama yang paling potensial untuk dikembangkan menjadi komoditas unggulan sub-sektor perkebunan di Provinsi Bengkulu seperti disajikan pada Tabel 2.22.

Jadi 5 (lima) komoditas potensial untuk menjadi industri unggulan dari sub-sektor perkebunan berdasarkan potensi distribusinya pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu, yaitu :

Komoditas Unggulan 1 = Kelapa Sawit

Komoditas Unggulan 2 = Karet

Komoditas Unggulan 3 = Kopi

Komoditas Unggulan 4 = Kelapa

Komoditas Unggulan 5 = Kakao

Tabel 2.22

Komoditas Potensial Industri Unggulan Sub-Sektor Perkebunan di Provinsi Provinsi Bengkulu berdasarkan sebaran pada Setiap Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/ Kota	Komoditas Unggulan				
		I	II	III	IV	V
1.	Bengkulu Selatan	Sawit	Karet	Kopi	Kelapa	Kakao
2.	Rejang Lebong	Kopi	Karet	Aren	Sawit	Kakao
3.	Bengkulu Utara	Sawit	Karet	Kopi	Kelapa	Kakao
4.	Kaur	Sawit	Karet	Kopi	Kelapa	Kakao
5.	Seluma	Sawit	Karet	Kopi	Kelapa	Kakao
6.	Mukomuko	Sawit	Karet	Kelapa	Pinang	Kakao
7.	Lebong	Kopi	Karet	Sawit	Kelapa	Kakao
8.	Kepahiang	Kopi	Lada	Kakao	Kemiri	Sawit
9.	Bengkulu Tengah	Sawit	Karet	Kopi	Kelapa	Pinang
10	Kota Bengkulu	-	-	-	-	-
	Provinsi Bengkulu	Sawit	Karet	Kopi	Kelapa	Kakao

Namun di **Kabupaten Rejang Lebong** telah menetapkan industri unggulan untuk sub-sektor perkebunan berbasis industri kecil, yaitu komoditas **Kopi** dan **Aren**. Berdasarkan lima komoditas potensial di atas, maka pengembangan **industri menengah dan besar** hanya pada :

Komoditas Unggulan 1 = Kelapa Sawit

Komoditas Unggulan 2 = Karet

2) Sumber Daya Perikanan dan Kelautan

Provinsi Bengkulu yang memiliki garis pantai sepanjang ± 525 Km dan luas laut 12.335,2 km² merupakan satu kesatuan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan produksi dan pengelolaan hasil laut. Potensi produksi lestari

laut Bengkulu sebesar 126,217 ton sementara tingkat pemanfaatan baru sekitar 62.290,5 ton atau sekitar 49,35%, sehingga peluang yang masih dapat dimanfaatkan sebesar 63.926,5 ton atau 50,64%.

Potensi sumberdaya ikan terdapat di perairan laut Provinsi Bengkulu terdiri dari berbagai jenis ikan pelagis kecil, pelagis besar dan ikan demersal dan berbagai jenis udang. Jumlah keluarga nelayan, produksi perikanan Provinsi Bengkulu disajikan pada Tabel 2.23.

Tabel 2.23

Jumlah nelayan dan produksi perikanan Provinsi Bengkulu tahun 2016

No.	Usaha Perikanan	Nelayan	Produksi	Nilai
		(KK)	(Ton)	(Rp.000.-)
1.	Perikanan Laut	7.583	62.213,90	1.383.751.515,00
2.	Perairan Umum	4.427	1.790,20	49.335.348,10
	- Sungai	3.869	1.122,60	31.923.100,00.
	- Danau	254	207,50	5.266.208,00
	- Waduk	51	70,20	2.159.940,00
	- Rawa	253	389,80	9.986.100,00
	Jumlah	16.437	65.794,20	1.482.422.211,10

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Berdasarkan Tabel 2.23, Provinsi Bengkulu memiliki potensi yang sangat besar pada pengembangan industri tradisional maupun industri pengolahan ikan berbasis industri perikanan tangkap. Wilayah-wilayah pendukung industri perikanan tangkap ada di 6 wilayah kabupaten/kota sepanjang garis pantai Provinsi Bengkulu. Wilayah kabupaten/kota yang memiliki potensi perikanan tangkap disajikan pada Tabel 2.24. Tingginya produksi perikanan di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu juga diiringi oleh nilai produksi perikanan pada masing-masing wilayah tersebut. Nilai produksi perikanan pada masing-masing wilayah kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu disajikan pada Tabel 2.25.

Tabel 2.24**Volume Produksi Perikanan berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2016**

No.	Kabupaten/ Kota	Perikanan Tangkap	Perairan Umum			Jumlah
			Sungai	Danau / Waduk	Rawa	
1.	Bengkulu Selatan	1.636,20	62,60	-	-	1.698,80
2.	Rejang Lebong	-	53,30	53	68,40	174,70
3.	Bengkulu Utara	6.016,30	107,50	-	128,50	6.252,30
4.	Kaur	2.842,60	155,30	66	69,50	3.133,40
5.	Seluma	1.690,90	168,10	-	67,10	1.926,10
6.	Mukomuko	19.195,60	131,10	50	-	19.376,70
7.	Lebong	-	60,70	35	-	95,70
8.	Kepahiang	-	131,00	51	-	182,00
9.	Bengkulu Tengah	1.155,50	122,80	-	-	1.278,30
10	Kota Bengkulu	29.676,80	130,50	50	56,30	29.913,60
	Provinsi Bengkulu	62.213,90	1.122,90	305	389,80	64.031,60

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Tabel 2.25**Nilai Produksi Perikanan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2016 (000 Rp)**

No	Kabupaten/ Kota	Perikanan Tangkap	Perairan Umum		
			Sungai	Danau/ Waduk	Rawa
1.	Bengkulu Selatan	30.352.423	2.122.236	-	-
2.	Rejang Lebong	-	1.235.124	1.321.808	-
3.	Bengkulu Utara	167.907.298	2.575.342	14.500	1.602.900
4.	Kaur	63.186.637	4.453.747	171.700	3.339.600
5.	Seluma	23.384.164	4.724.691	-	1.837.500
6.	Mukomuko	445.621.488	3.664.471	1.433.200	1.729.800
7.	Lebong	-	1.554.043	856.700	-

8.	Kepahiang	-	4.457.900	2.159.940	-
9.	Bengkulu Tengah	31.690.981	3.581.000	-	-
10	Kota Bengkulu	621.603.523	3.554.547	1.468.300	1.476.300
	Provinsi Bengkulu	938.571.135	31.923.101	7.426.148	9.986.100

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Tingginya produksi perikanan tangkap pada setiap kabupaten/kota yang memiliki wilayah pesisir didukung oleh jumlah nelayan pada setiap wilayah produksi perikanan. Jumlah nelayan di Provinsi Bengkulu berdasarkan kabupaten/kota disajikan pada Tabel 2.26.

Tabel 2.26
Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap setiap Kabupaten/ Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2016

No.	Kabupaten/ Kota	Kategori Nelayan			Jumlah
		Nelayan Penuh	Nelayan Sambilan Utama	Nelayan Sambilan Tambahan	
1.	Bengkulu Selatan	1.245	104	31	1.380
2.	Rejang Lebong	-	-	-	-
3.	Bengkulu Utara	3.448	196	60	3.704
4.	Kaur	4.023	216	65	4.304
5.	Seluma	775	49	15	839
6.	Mukomuko	2.646	249	75	2.970
7.	Lebong	-	-	-	-
8.	Kepahiang	-	-	-	-
9.	Bengkulu Tengah	1.283	106	32	1.421
10	Kota Bengkulu	5.791	528	160	6.479
	Provinsi Bengkulu	19.211	1.448	438	21.097

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Tingginya produksi perikanan pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu ini juga didukung oleh banyaknya perahu/kapal penangkap ikan. Wilayah yang memiliki perahu/kapal penangkap ikan terbanyak ada di Kota Bengkulu, diiringi oleh Kabupaten Kaur dan Kabupaten Mukomuko. Keamanan kapal berlabu pada dermaga dan besarnya dermaga sangat menentukan jumlah kapal yang pada masing-masing wilayah penangkapan ikan di Provinsi Bengkulu.

Pada masing-masing wilayah tersebut terdapat Pelabuhan Pulau Baai di Kota Bengkulu yang merupakan pelabuhan terbesar di Provinsi Bengkulu, diikuti oleh Pelabuhan Linau di Kabupaten Kaur, dan Pelabuhan Bantal di Kabupaten Mukomuko. Jumlah kapal pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu disajikan pada Tabel 2.27.

Tabel 2.27

Jumlah Perahu/kapal Motor Penangkap Ikan berdasarkan kabupaten/ Kota di Provinsi Bengkulu 2016

No.	Kabupaten/ Kota	Perikanan Laut			Jumlah
		Perahu tak Bermotor	Motor Tempel	Kapal Motor	
1.	Bengkulu Selatan	-	321	-	321
2.	Rejang Lebong	-	-	-	-
3.	Bengkulu Utara	232	225	26	483
4.	Kaur	46	634	2	682
5.	Seluma	217	143	-	360
6.	Mukomuko	-	420	133	553
7.	Lebong	-	-	-	-
8.	Kepahiang	-	-	-	-
9.	Bengkulu Tengah	23	220	69	312
10	Kota Bengkulu	55	100	522	677
	Provinsi Bengkulu	573	2.063	752	3.388

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Berdasarkan jumlah nelayan, jumlah produksi, nilai produksi, jumlah motor/kapal nelayan, dan keamanan pendaratan ikan dan fasilitas pelabuhan penangkapan ikan di Provinsi Bengkulu, maka wilayah industri pengolahan hasil laut yang potensial adalah:

1. Kawasan Pulau Baai, Kota Bengkulu
2. Kawasan Pelabuhan Bantal, Kabupaten Mukomuko
3. Kawasan Pelabuhan Linau, Kabupaten Kaur
4. Kawasan Pelabuhan Ketahun, Bengkulu Utara.

3) Sumber Daya Pertanian Komoditas Umbi-Umbian

Provinsi Bengkulu kaya akan biodiversitas umbi-umbian seperti ubi kayu, ubi jalar, talas, gadung, dan lain-lain. Selain umbi-umbian, wilayah ini kaya akan tanaman yang dapat diolah untuk industri tepung-tepungan terutama pisang, nangka, dan sukun, talas. Selain untuk pengembangan industri tepung-tepungan, komoditas ini juga dapat dikembangkan untuk industri pangan olahan seperti potato chips, taro chips. Luas panen, produksi ubi tanaman penghasil tepung-tepungan di Provinsi Bengkulu disajikan pada Tabel 2.28.

Tabel 2.28

**Luas Tanam dan Produksi Tanaman Penghasil Tepung-Tepungan
di Provinsi Bengkulu Tahun 2016**

No	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Ubi Jalar	2.950	38.841
2.	Ubi Kayu	3.573	80.309
3.	Kentang	1.052	149.558
4.	Pisang		239.780
5	Sukun		6.087
6.	Nangka		39.416

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Semua kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu melakukan penanaman ubi kayu dan ubi jalar, tetapi penanaman terluas dengan tingkat produksi tertinggi ubi kayu dan ubi jalar di Provinsi Bengkulu, yaitu di Kabupaten Rejang Lebong dan tertinggi kedua yaitu di Kabupaten Bengkulu Utara. Sehingga wilayah potensial untuk pengolahan industri tepung-tepungan di Provinsi Bengkulu, kawasan industri yaitu:

1. Sindang Beliti Ilir, Kabupaten Rejang Lebong
2. Ketahun, Bengkulu Utara/Talang Aling Bengkulu Tengah
3. Kawasan Industri Pondok Pusaka-Maje, Kabupaten Kaur

Luas panen dan produks ubi kayu dan ubi jalar pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu disajikan pada Tabel 2.29.

Tabel 2.29
Luas dan Produksi Ubi Kayu dan Ubi Jalar Kabupaten/Kota
di Provinsi Bengkulu Tahun 2015

No.	Kabupaten/ Kota	Ubi Kayu		Ubi Jalar	
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Bengkulu Selatan	68	1.431	6	57
2.	Rejang Lebong	1.975	44.293	2.094	24.347
3.	Bengkulu Utara	515	11.075	345	7.249
4.	Kaur	142	3.506	70	652
5.	Seluma	153	1.330	21	195
6.	Mukomuko	353	9.036	132	1.208
7.	Lebong	31	1.197	7	65
8.	Kepahiang	130	2.849	247	4.937
9.	Bengkulu Tengah	170	5.274	26	113
10	Kota Bengkulu	36	318	2	18
	Provinsi Bengkulu	3.573	80.309	2.950	38.841

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Kabupaten di Provinsi Bengkulu yang melakukan penanaman kentang yaitu hanya Kabupaten Rejang Lebong dan Kepahiang. Dua kabupaten memiliki agroklimatologi yang sesuai untuk pengembangan kentang di Provinsi Bengkulu.

2.2.2 Sumber Daya Manusia

1) Persebaran Penduduk

Salah satu ciri demografi Provinsi Bengkulu adalah persebaran yang belum merata antar kabupaten/kota. Jumlah penduduk Provinsi Bengkulu berdasarkan kabupaten/kota, sebagaimana Tabel 2.31.

Tabel 2.30**Luas dan Produksi Kentang Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2015**

No.	Kabupaten/ Kota	Kentang	
		Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Bengkulu Selatan	-	-
2.	Rejang Lebong	991	136.710
3.	Bengkulu Utara	-	-
4.	Kaur	-	-
5.	Seluma	-	-
6.	Mukomuko	-	-
7.	Lebong	-	-
8.	Kepahiang	61	12.848
9.	Bengkulu Tengah	-	-
10	Kota Bengkulu	-	-
	Provinsi Bengkulu	1.052	149.558

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Tabel 2.31**Jumlah dan Kepadatan Penduduk per Kabupaten Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2016**

No	Kab/Kota	Penduduk		Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan (jiwa/km ²)
		LK	PR			
1	Bengkulu Selatan	77.423	76.507	153.930	1.186,10	130
2	Rejang Lebong	130.413	127.085	257.498	1.639,98	157
3	Bengkulu Utara	150.445	142.654	293.099	4.424,60	66
4	Kaur	60.704	56.565	117.269	2.369,05	50
5	Seluma	96.458	91.349	187.807	2.400,44	78
6	Mukomuko	94.333	87.010	181.343	4.036,70	45
7	Lebong	56.674	54.389	111.063	1.929,00	58

8	Kepahiang	68.354	65.349	133.703	665,00	201
9	Bengkulu Tengah	56.193	53.400	109.593	1.123,94	98
10	Kota Bengkulu	180.289	179.199	359.488	144,52	2.487
	Provinsi Bengkulu	971.286	933.507	1.904.793	20.030,4	95

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Terlihat dari Tabel 2.31 bahwa kepadatan penduduk tertinggi ada di Kota Bengkulu dengan kepadatan 2.487 jiwa/km², sedangkan Kabupaten Mukomuko dan Kaur kepadatan penduduknya masih sangat rendah yaitu berturut-turut 45 jiwa/km² dan 50 jiwa/km². Padatnya penduduk di Kota Bengkulu ini difasilitasi oleh infrastruktur social, bisnis, dan jasa lainnya yang baik seperti fasilitas pendidikan perguruan tinggi, rumah sakit, perdagangan, perhotelan, perbankan dan lain-lain yang menyebabkan dinamika masyarakat Kota Bengkulu yang lebih tinggi dari wilayah kabupaten di Provinsi Bengkulu.

2) Jumlah Penduduk berdasarkan Umur

Pada tahun-tahun mendatang dalam dua dekade, Provinsi Bengkulu akan berhadapan dengan pertumbuhan jumlah penduduk usia kerja. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.32 dimana dengan pemilahan umur penduduk berdasarkan selang 5 tahun, maka setiap kelas ke usia muda, terjadi peningkatan jumlah penduduk. Jumlah penduduk usia kerja ini harus disiapkan dan dikelola secara baik, sehingga memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat Bengkulu.

3) Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin

Secara persentase penduduk miskin di Provinsi Bengkulu jauh di atas persentase penduduk miskin secara nasional. Dengan rasio jumlah penduduk dengan luas wilayah, sesungguhnya Provinsi Bengkulu memiliki sumber daya lahan yang mampu mendukung penduduknya untuk hidup sejahtera. Namun, kenyataannya produktivitas lahan belum mampu memberikan kesejahteraan untuk masyarakat Provinsi Bengkulu. Angka garis kemiskinan dan jumlah penduduk miskin Provinsi Bengkulu disajikan pada Tabel 2.33.

Tabel 2.32

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1.	0 - 4	93.016	89.659	182.675	9,59
2.	5 - 9	92.235	87.294	179.519	9,42
3.	10 - 14	89.465	84.689	174.154	9,14
4.	15 - 19	86.879	82.961	169.840	8,92
5.	20 - 24	83.646	81.394	165.040	8,66
6.	25 - 29	83.556	82.052	165.608	8,69
7.	30 - 34	82.169	80.789	162.958	8,56
8.	35 - 39	78.319	75.883	154.202	8,10
9.	40 - 44	69.510	66.739	136.249	7,15
10.	45 - 49	58.950	56.447	115.397	6,06
11.	50 - 54	49.932	46.586	96.519	5,07
12.	55 - 59	39.634	35.595	75.229	3,95
13.	60 - 64	27.089	23.714	50.803	2,67
14.	65 - 69	16.295	15.624	31.919	1,68
15.	70 - 74	10.384	11.068	21.452	1,13
16.	> 75	10.207	13.022	23.229	1,22
	Jumlah	971.286	933.507	1.904.793	

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Berdasarkan angka kemiskinan Provinsi Bengkulu mulai tahun 2011 sampai tahun 2016 terlihat bahwa angka kemiskinan Provinsi Bengkulu relatif tidak ada perbaikan jumlah penduduk miskin.

4) Persentase Penduduk Miskin berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kemiskinan sangat berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dan kualitas sumber daya manusia secara sederhana terukur dari tingkat pendidikan formal yang didapat oleh tenaga kerja. Penduduk miskin di Provinsi Bengkulu didominasi oleh masyarakat yang tingkat pendidikannya tidak tamat dan hanya tamat pendidikan dasar. Persentase penduduk miskin Provinsi Bengkulu berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 2.34.

Tabel 2.33**Garis Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bengkulu**

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp./Kap/Bulan)	Jumlah Penduduk Miskin	
		(Jiwa)	(%)
2016	437.184	325.600	17,03
2015	410.840	322.800	17,16
2014	356.553	316.500	17,09
2013	327.358	323.500	17,80
2012	283.252	310.500	17,50
2011	267.078	303.400	17,40

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

Tabel 2.34

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bengkulu berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2016

No.	Kabupaten/Kota	Pendidikan		
		< SD	Tamat SLTP	SLTA +
1.	Bengkulu Selatan	21,99	53,43	24,58
2.	Rejang Lebong	13,78	58,65	27,57
3.	Bengkulu Utara	30,80	53,66	15,54
4.	Kaur	26,71	52,23	21,05
5.	Seluma	24,89	63,41	11,70
6.	Mukomuko	28,24	58,55	13,21
7.	Lebong	35,89	50,94	13,17
8.	Kepahiang	33,24	45,95	20,82
9.	Bengkulu Tengah	34,96	60,18	4,85
10.	Kota Bengkulu	11,52	52,71	35,77
	Provinsi Bengkulu	22,45	55,06	22,49

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

5) Persentase Penduduk miskin >15 Tahun ke Atas menurut Sektor Bekerja

Penduduk miskin di Provinsi Bengkulu umumnya memang tidak bekerja dan bekerja di sektor pertanian. Seiring dengan lemahnya sumber daya manusia dan umumnya yang kualitas sumber daya manusia yang lemah merupakan tenaga kerja di sektor pertanian. Persentase penduduk miskin usia kerja berdasarkan sektor disajikan pada Tabel 2.35.

Tabel 2.35

Persentase Penduduk Miskin berdasarkan Sektor Kerja

No.	Kabupaten/Kota	Sektor Kerja		
		Tidak Kerja	Pertanian	Non-Pertanian
1.	Bengkulu Selatan	31,63	52,31	16,07
2.	Rejang Lebong	29,41	41,11	29,48
3.	Bengkulu Utara	38,91	44,49	16,60
4.	Kaur	19,97	66,59	13,44
5.	Seluma	20,47	69,89	9,63
6.	Mukomuko	35,13	45,93	18,93
7.	Lebong	26,47	57,39	16,14
8.	Kepahiang	27,68	47,65	24,67
9.	Bengkulu Tengah	30,74	57,95	11,31
10.	Kota Bengkulu	45,20	7,16	47,64
	Provinsi Bengkulu	32,78	42,44	24,78

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu 2017

6) Tingkat Pengangguran

Tingkat kemiskinan yang tinggi di Provinsi Bengkulu tidak diiringi dengan angka tingkat pengangguran angkatan kerja. Tingkat kemiskinan mencapai angka 17%, tetapi tingkat pengangguran hanya berkisar 3%. Fenomena di atas menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja di Provinsi Bengkulu sangat rendah. Walaupun mereka bekerja dan terutama bekerja di sektor pertanian, namun dengan rendahnya produktivitas tenaga kerja menyebabkan mereka tidak mampu keluar dari garis kemiskinan. Angka pengangguran di Provinsi Bengkulu disajikan pada Tabel 2.36.

Tabel 2.36**Tingkat Pengangguran di Provinsi Bengkulu 2012- 2016**

No	Jenis Kegiatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
	Utama					
A	Angkatan Kerja	861.394	841.041	900.054	951.007	997.913
	- Bekerja	830.266	801.146	868.794	904.317	964.971
	- Pengangguran	31.128	39.895	31.260	46.690	32.942
B	Bukan Angkatan Kerja	367.912	408.285	417.949	394.747	374.864
	- Sekolah	128.374	106.233	147.706	144.917	122.114
	- Mengurus Rumah Tangga	239.538	302.052	270.243	209.219	210.081
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	73,83	70,07	67,32	68,29	72,69
	Tingkat Pengangguran	2,37	3,61	4,74	3,47	3,30

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu 2017

2.2 Sumber Daya Teknologi

Provinsi Bengkulu memiliki potensi sumber daya industri meliputi tenaga kerja sektor industri, sumber daya alam sebagai bahan baku, sumber daya teknologi yang berasal dari perguruan tinggi, lembaga diklat dan litbang. Perkembangan sumber daya industri tahun 2015-2016 yang meliputi tenaga kerja sektor industri, sumber daya alam terbarukan, sumber daya alam tidak terbarukan, lembaga pendidikan, lembaga pelatihan, dan lembaga Litbang disajikan pada Tabel 2.37.

Sumber daya manusia baik tenaga kerja maupun lembaga perguruan tinggi siap berinovasi untuk mengembangkan industri pengolahan terutama industri pengolahan berbasis sumber daya lokal yaitu industri pengolahan makanan dan minuman. Sumber daya lahan masih sangat luas tersedia untuk mendukung bahan baku primer industri makanan dan minuman. Calon-calon entrepreneur yang disiapkan dari SMK baik negeri maupun dari swasta dan juga dari perguruan tinggi negeri dan swasta di Provinsi Bengkulu sangat tersedia. Yang sangat diperlukan untuk melatih start up saat ini adalah diperlukannya inkubator bisnis untuk menyiapkan entrepreneur pemula untuk menjadi pebisnis handal pada pengembangan usaha kecil dan menengah yang memang menjadi basis bisnis masyarakat Provinsi Bengkulu.

Tabel 2.37**Perkembangan Sumber Daya Industri di Provinsi Bengkulu 2015-2016**

No	Sumber Daya Industri	Tahun		Pertumbuhan	
		2015	2016	Nilai	%
1	Tenaga Kerja				
	a. Industri Kecil	14.872	16.141	1.269	8.53
	b. Industri Besar dan Menengah	4.613	5.826	1.213	26.30
2	Pemanfaatan sumber daya alam terbarukan				
	Perkebunan Besar				
	a. Luas (Ha)	91.203	101.311	10.108	11.08
	b. Produksi (Ton)	270.054	270.655	601	0.22
	Perkebunan Rakyat				
	a. Luas (Ha)	435.723	433.858	-1.865	-.043
b. Produksi (Ton)	615.455	616.044	589	0.10	
3	Pemanfaatan sumber daya alam tak terbarukan				
	a. Produksi Batubara (ton)	4.545.259	3.165.596 66.864	-1.379.663	30.35
4	Lembaga Pendidikan				
	a. Pendidikan Tinggi	1. UNIB, STAIN, UNHAZ, Univ. DEHASSEN, STIKES TMD, dll			
	b. SMK				
	- Negeri	61	62	1	
	- Swasta	26	29	3	
5	Litbang	Litbang Bappeda Prov. Litbang Kemendes Kurotidur			

2.3 Sarana dan Prasarana Industri

Pembangunan dan peningkatan fasilitas transportasi seperti jalan dan jembatan penting demi memudahkan hubungan komunikasi dan proses mobilisasi penduduk antar daerah dalam menunjang kelancaran distribusi barang dan jasa sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, utamanya untuk daerah-daerah sulit terjangkau dan terisolir. Pembangunan ekonomi di Provinsi Bengkulu didukung oleh tersedianya infrastruktur antara lain jalan, pelabuhan, bandara, air, dan listrik sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.38.

Tabel 2.38**Infrastruktur Pendukung di Provinsi Bengkulu 2016**

No	Infrastruktur	Keterangan
1	Jalan	
	1. Nasional	783,86 Km
	2. Provinsi	1.562,86 Km
	3. Kabupaten	5.677,30 Km
2	Pelabuhan	
	1. Besar	- Pulau Baai, Kota Bengkulu - Linau, Kabupaten Kaur - Malakoni Enggano, Bengkulu Utara
	2. Pelabuhan Pendaratan Ikan	- Kota Bengkulu - Kaur - Mukomuko - Bengkulu Tengah - Seluma - Bengkulu Selatan - Bengkulu Utara
3	Bandara	- Fatmawati Soekarno - Mukomuko - Enggano
4	Listrik	
	1. Produksi	934.167.000
	2. Terjual	824.874.812

Infrastruktur jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, ketersediaan air bersih dan ketersediaan energi terbarukan listrik sebagai sarana dan prasarana pengembangan industri pengolahan di Provinsi Bengkulu sangat tersedia.

Produksi energi listrik berbasis energi terbarukan dari 2 (dua) PLTA yaitu:

- (1) PLTA Musi sebesar 3x70 MW, dan
- (2) PLTA Tes sebesar 16 MW,

memberikan surplus energi untuk wilayah Bengkulu sebesar 146 MW karena sampai saat energi terpakai di wilayah Provinsi Bengkulu hanya 80 MW.

Saat ini sedang dibangun 2 (dua) PLTMH, yaitu:

- (1) Padang Guci I 2 X 6 MW, dan
- (2) Padang Guci II 2 X 7 M2

di Kabupaten Kaur yang akan meningkatkan suplay energi di Provinsi Bengkulu.

Juga dalam kaitan dengan program strategis nasional pembangunan pembangkit listrik 35.000 MW, di Bengkulu sedang dibangun:

- (1) Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) Hulu Lais 2 X 55 MW di Kabupaten Lebong oleh PGE (Pertamina Geotermal Energi).
- (2) PLTU Teluk Sepang 2 x 100 MW di Pulau Baai Kota Bengkulu.

2.4 Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah

Pemberdayaan IKM dilakukan melalui penguatan sentra IKM, UPT, peningkatan jumlah dan kualitas TPL, konsultan dan penyediaan pusat-pusat promosi pengembangan IKM. Perkembangan pemberdayaan IKM di Provinsi Bengkulu Tahun 2013-2016 dapat dilihat pada Tabel 2.39.

Tabel 2.39
Perkembangan Pemberdayaan IKM Tahun 2013-2016

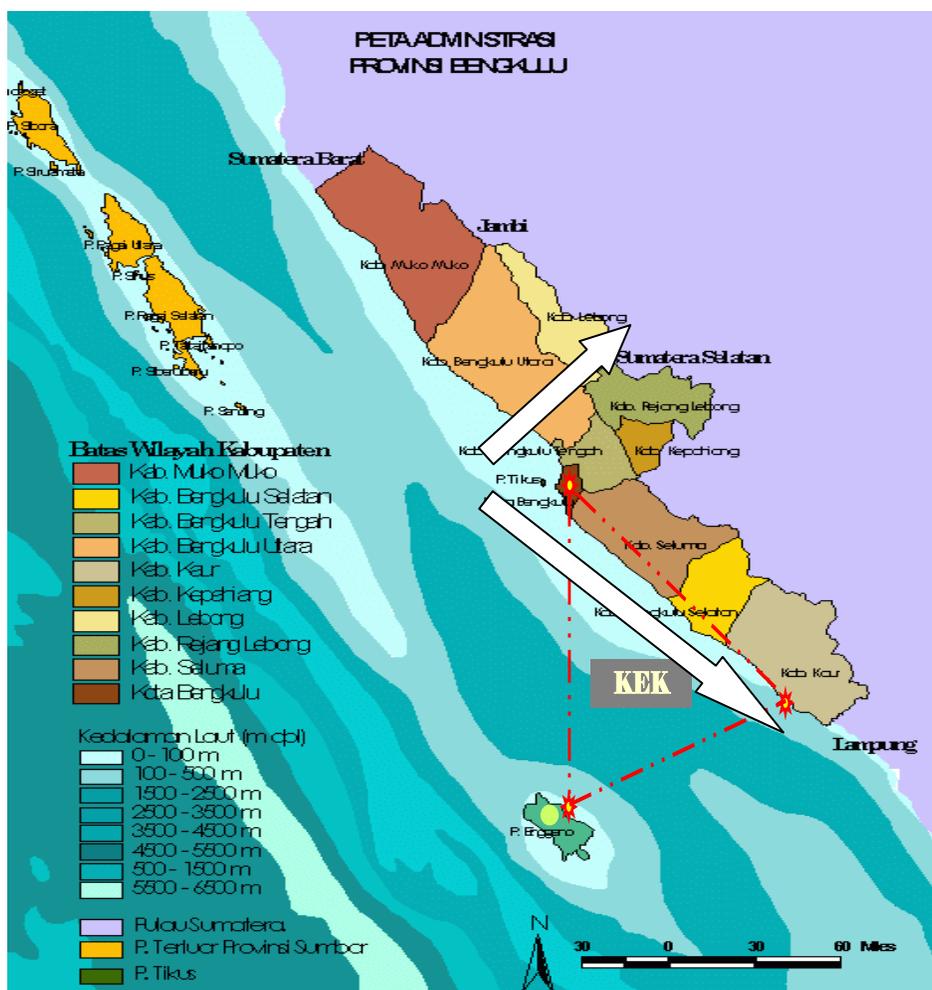
No	Kelembagaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Sentra IKM (Sentra)	122	124	139	142	148
2	UPT (unit)	-	-	-	-	-
3	TPL (orang)	10	11	12	13	10
4	Konsultan (orang)	2	2	2	2	2
5	Pusat Promosi (unit)	1	1	1	1	1

2.5 Strategi Pembangunan Regional

Provinsi Bengkulu termasuk dalam Wilayah Pengembangan Industri (WPI) Sumatera Bagian Selatan. Pada WPI ini terdapat dua WPPI yaitu WPPI Banyuasin – Muara Enim dan WPPI Lampung Barat-Lampung Timur-Lampung Tengah-Tenggamus-Lampung Selatan. Provinsi Bengkulu memiliki potensi untuk membangun kawasan industri mendukung pengembangan WPPI yang ada sekitar Provinsi Bengkulu. Rencana pengembangan Industri pada Kawasan Industri ini terkait juga dengan pembangunan Program Strategis Nasional, yaitu 1) Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pulau Baai, Jalan Tol Bengkulu – Sumatera Selatan, Jalur Rel Kereta Api Bengkulu – Lubuk Linggau, dan Tol Laut Dermaga Pulau Baai. KI ini juga akan menjalin sinergi dengan WPPI yang ada di Sumatera Bagian Selatan (Gambar 2.7).

Gambar 2.7

Keterhubungan Rencana Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan Rencana WPPI

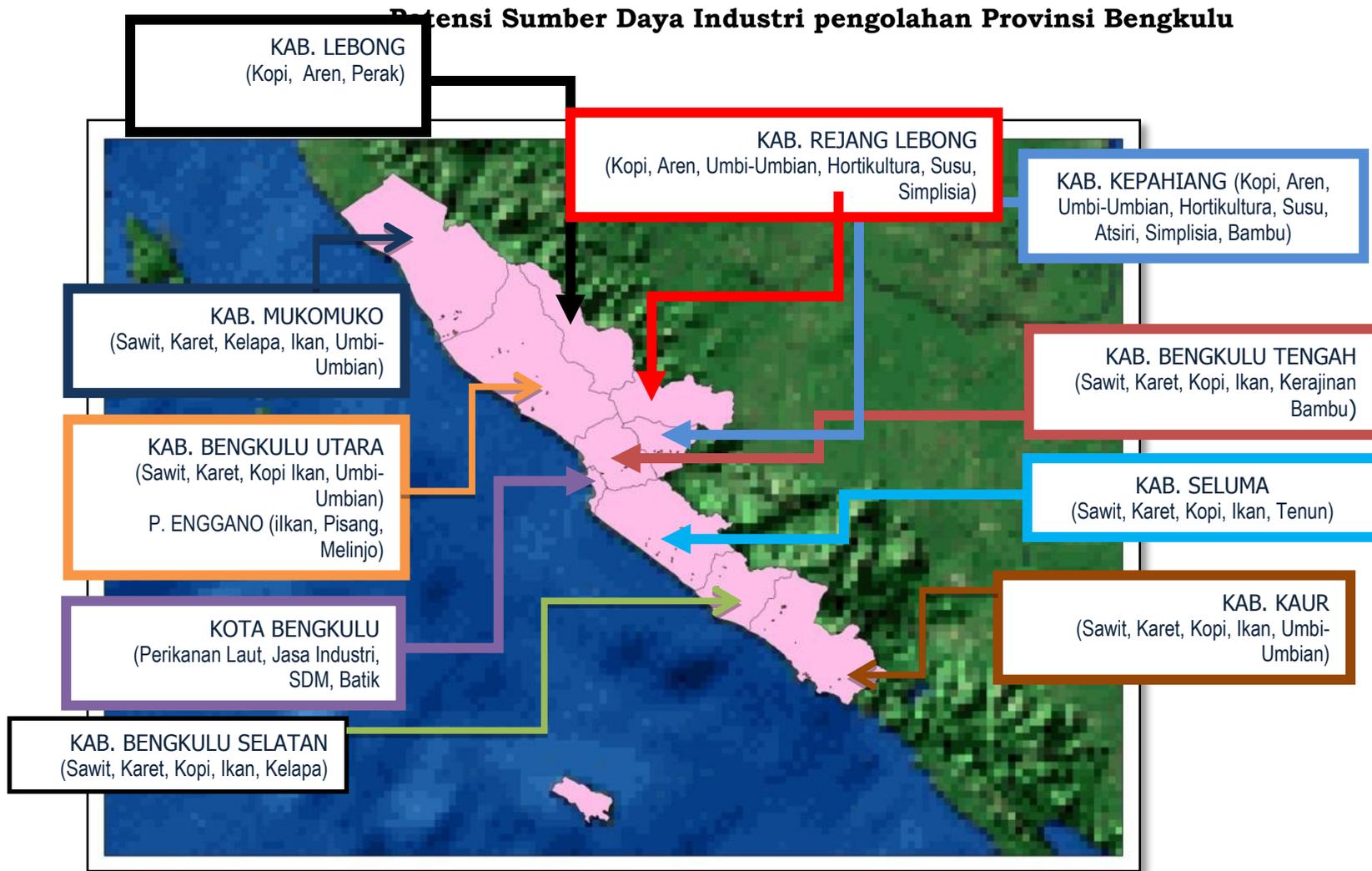


Berbasis tingkat perusahaan yang dominan di Provinsi Bengkulu adalah industri mikro dan rumah tangga, maka pengembangan awal industri pengolahan adalah membangun sentra-sentra IKM pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Sentra-sentra IKM ini nantinya diharapkan dapat menghasilkan nilai tambah dan menyerap tenaga kerja dari sumberdaya alam dan sumber daya manusia bidang industri pengolahan di Provinsi Bengkulu. Sinergitas sentra-sentra IKM dengan KI dengan prioritas komoditas yaitu industri pangan dan minuman, industri hulu agro berbasis pertanian secara umum yaitu pertanian tanaman pangan, hortikultura, hasil hutan kayu dan non kayu, perkebunan, peternakan, dan agro-maritim perikanan dan kelautan.

Pengembangan sentra-sentra IKM di Provinsi Bengkulu ini tidak terlepas dari rencana pengembangan dan pola tata ruang Provinsi Bengkulu dalam RTRW Provinsi Bengkulu 2012 – 2032 tentang pengembangan kawasan industri berbasis industri unggulan Provinsi Bengkulu dan pengembangan industri kabupaten/kota dengan kompetensi inti dan prioritas untuk dikembangkan oleh kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Beberapa industri unggulan Provinsi Bengkulu antara lain 1) industri

pengolahan hasil laut (agro-maritim) yang didukung oleh 6 Kabupaten/Kota yang memiliki wilayah pesisir dan lautan, 2) industri hasil hutan kayu dan non kayu seperti kerajinan rotan, bambu, furnitur, 3) industri pengolahan makanan dan minuman, hortikultura, 4) industri hulu agro terutama dari sub sektor perkebunan, 5) industri pakan dan hasil ternak. Sebaran potensi daerah disajikan pada Gambar 2.8.

Gambar 2.8



BAB III
VISI DAN MISI SERTA TUJUAN DAN SASARAN
PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

3.1 Visi dan Misi

Visi dan Misi Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu 2019 – 2039 merupakan implementasi dari visi dan misi pembangunan industri nasional. Visi pembangunan industri nasional dalam RIPIN yang bercirikan:

1. Struktur industri nasional yang kuat, dalam, sehat, dan berkeadilan;
2. Industri yang berdaya saing tinggi di tingkat global; dan
3. Industri yang berbasis inovasi dan teknologi

Juga visi dan misi Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu mengacu pada visi misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Provinsi Bengkulu 2005 - 2025, yaitu:

Provinsi Bengkulu yang Sejahtera, Adil dan Demokrasi bertumpu pada Sumber Daya Manusia Unggul dan Bertaqwa serta Perekonomian Kokoh

Visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Bengkulu 2005 – 2025 tersebut dijabarkan dengan misi, yaitu:

1. Mewujudkan sumberdaya manusia yang menguasai IPTEK dan IMTAQ;
2. Mewujudkan infrastruktur yang berkualitas, merata dan bermanfaat;
3. Mewujudkan perekonomian yang berdaya saing tinggi;
4. Mewujudkan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan;
5. Mewujudkan masyarakat adil dan demokrasi

Visi dan Misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2025, menjadi dasar perumusan Visi Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu (RPIP) 2019 – 2039, seperti berikut:

**BENGKULU BERDAYA SAING DAN SEJAHTERA DENGAN STRUKTUR
INDUSTRI YANG KUAT DAN BERKEADILAN.**

Untuk mencapai visi pembangunan industry Provinsi Bengkulu, maka dirumuskan 6 (enam) misi, yaitu:

1. Tumbuh dan berkembangnya pembangunan industri keseluruhan kabupaten/kota;
2. Meningkatkan industry daerah yang mandiri dan berdaya saing;
3. Memberikan nilai tambah pada potensisum berdaya alam unggulan daerah yang berkelanjutan;
4. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;dan
5. Menggerakkan industri daerah yang berbasis inovasi dan teknologi.

3.2 Tujuan Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu

Didasarkan pada visi dan misi pembangunan industri daerah dan visi, misi dan strategi pembangunan industri nasional, maka tujuan Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu 2019 -2039, adalah:

1. Berkembangnya pembangunan industri keseluruhan kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu;
2. Terjalannya kerja sama dengan jejaring guna meningkatkan industri daerah yang mandiri;
3. Terwujudnya struktur industry berbasis sumberdaya alam lokal dan berkelanjutan;
4. Terbukanya kesempatan berusaha, perluasan kesempatan kerjadengan pengembangan industri daerah;
5. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia pelaku industri daerah, penguasaan teknologi dan inovasi dalam membangun industri berdaya saing.

3.3 Sasaran Tahapan Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu

3.3.1 Sasaran

Sasaran pembangunan industri Provinsi Bengkulu 2019 – 2039 mendukung sasaran pembangunan industri nasional. Sasaran pembangunan industri nasional dalam RIPIN 2015 – 2035, yaitu :

1. Meningkatnya pertumbuhan industri yang diharapkan dapat mencapai pertumbuhan 2 (dua) digit pada tahun 2035 sehingga kontribusi industri dalam PDB mencapai 30%.
2. Meningkatnya penguasaan pasar dalam dan luar negeri dengan mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku, bahan penolong dan barang modal serta meningkatkan ekspor produk industri.
3. Tercapainya percepatan penyebaran dan pemerataan industri keseluruhan wilayah Indonesia.
4. Meningkatnya kontribusi industri kecil terhadap pertumbuhan industri nasional.
5. Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi
6. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang kompeten di sektor industri, dan
7. Menguatnya struktur industri dengan tumbuhnya industri hulu dan industri antara yang berbasis sumber daya alam.

Sasaran pembangunan industri Nasional guna tercapainya visi misi dan tujuan membangun Indonesia berdaya saing adalah sebagai berikut (Tabel 3.1):

Tabel 3.1

Sasaran Pembangunan Industri Nasional 2015 – 2035

No	Sasaran	Tahun			
		2015	2020	2025	2035
1	Pertumbuhan sektor industri tanpamigas	6,8%	8,5%	9,1%	10,5%
2	Kontribusi industri tanpamigasterhadap PDRB (%)	21,2%	24,9%	27,4%	30.0%

3	Kontribusi ekspor produk industri terhadap total ekspor	67,3%	69,8%	73,5%	78,4%
4	Jumlah tenaga kerja sektor industri tanpamigas (juta orang)	15,5	18,5	21,7	29,2
5	Persentase tenaga kerja di sektor industri terhadap total pekerja	14,1%	15,7%	17,6%	22,0%
6	Rasio impor bahan baku sektor industri terhadap PDB sektor industri non migas	43,1%	26,9%	23,0%	20,0%
7	Nilai investasi sektor industri tanpamigas (RP. Triliun)	270	618	1.000	4.150

Berdasarkan sasaran pembangunan industri nasional 2015 – 2035 di atas, maka sasaran pembangunan industry Provinsi Bengkulu 2019 – 2039 guna tercapainya visi misi dan tujuanm embangun Bengkulu yang sejahtera dan berdaya saing adalah:

1. Meningkatnya pertumbuhan industri Provinsi Bengkulu yang diharapkan dapat mencapai pertumbuhan 2 (dua) digit pada tahun 2039 sehingga kontribusi industri dalam PDB mencapai 20,22%.
2. Tercapainya percepatan pertumbuhan industri di seluruh wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu
3. Menguatnya struktur industri dengan tumbuhnya industri hulu, antara dan hilir berbasis sumber daya alam lokal dan didukung oleh fasilitas industry jasa
4. Meningkatnya penguasaan pasar dalam dan luar negeri sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan industri nasional.
5. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang kompeten, pertumbuhan industri kecil dan menengah
6. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi dan pengembangan inovasi

Kuantifikasi sasaran pembangunan industri Provinsi Bengkulu 2019 – 2039 sebagai berikut (Tabel 3.2):

Tabel 3.2

Sasaran Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu 2019 – 2039

No	Sasaran	Baseline	Tahun			
		2016	2023	2028	2033	2039
1	Pertumbuhan sektor industri tanpa migas	5,73	7,76	9,82	10,26	10,71
2	Kontribusi industri tanpa migas terhadap PDRB (%)	6,28	7,92	12,02	16,12	20,22
3	Kontribusi ekspor produk industri terhadap total ekspor (%)	55,86	57,93	59,99	62,05	64,11
4	Jumlah tenaga kerja sektor industri tanpa migas (orang)	22.234	36.291	47.443	53.695	69.748
5	Persentase tenaga kerja di sektor industri terhadap total pekerja	2,30	3,76	4,91	5,56	7,23
6	Rasio impor bahan baku sektor industri terhadap PDB sektor industri non migas	<2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
7	Nilai investasi sektor industri tanpa migas (Milyar)	7,646	8.079	13.556	18.180	22.804

3.3.2 Tahapan Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu

Penetapan capaian pembangunan industri unggulan dilakukan untuk jangka menengah dan jangka panjang. Tahapan dan arah rencana pembangunan industri Provinsi Bengkulu diuraikan sebagai berikut:

Tahap I (2019 – 2023)

Arah pembangunan industri Provinsi Bengkulu pada tahap ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, pengembangan IKM dan sentra IKM, meningkatkan penguasaan teknologi, memperkuat industri hulu agro, fasilitasi sarana dan prasarana produksi, perencanaan pengembangan kawasan industri, membangun *brand market* di tingkat nasional.

Tahap II (2024 – 2029)

Arah pembangunan industri Provinsi Bengkulu pada tahap ini dimaksudkan untuk semakin memperkuat struktur industri yang didukung dengan sumberdaya manusia industri yang memiliki kompetensi pada industri yang memiliki keunggulan komparatif guna mencapai keunggulan kompetitif, pembangunan kawasan peruntukan industri dan kawasan industri, membangun *brand market* internasional.

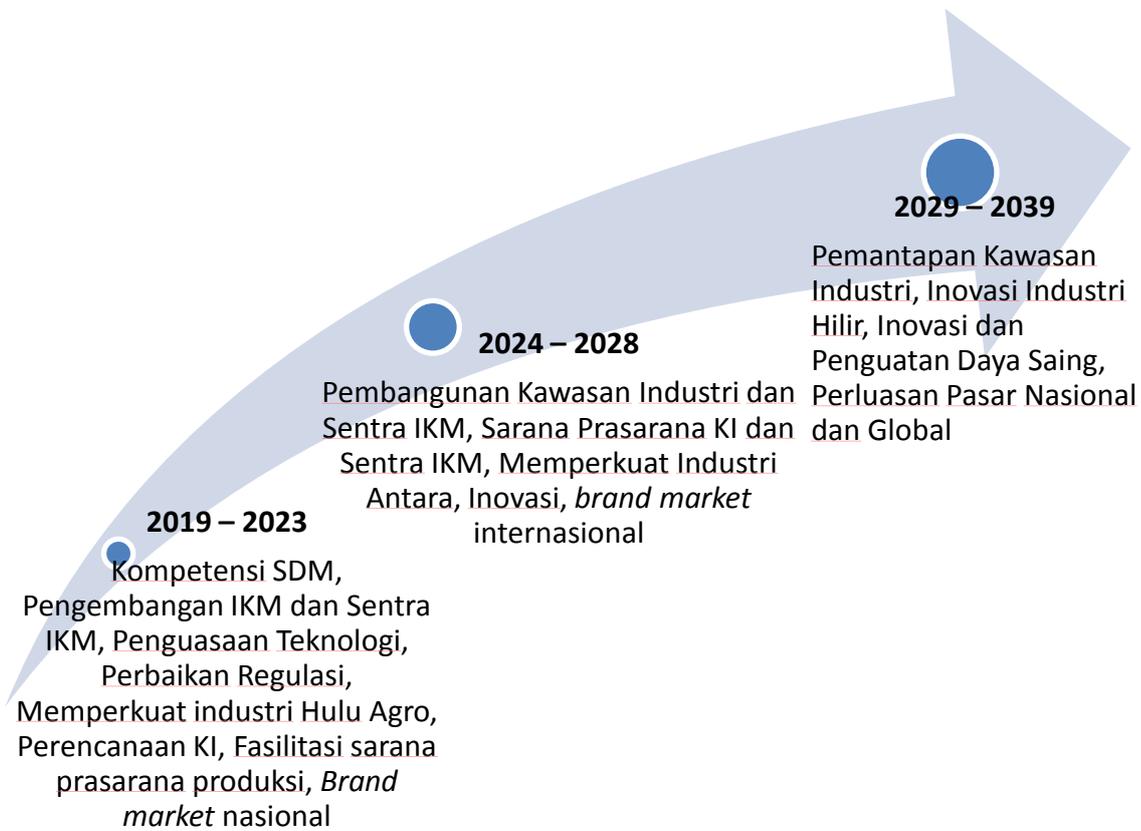
Tahap III (2030 – 2039)

Arah pembangunan industri Provinsi Bengkulu pada tahap ini untuk perluasan pasar produk unggulan Provinsi Bengkulu di tingkat nasional dan global dan terus mengembangkan inovasi dan teknologi serta pengembangan kawasan industri.

Secara sederhana tahapan pembangunan industri Provinsi Bengkulu tahun 2019 – 2039 diilustrasikan pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1

Penahapan Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu 2019 -2039



BAB IV
STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI
PROVINSI BENGKULU

4.1 Strategi Pembangunan Industri

Strategi pembangunan industri daerah, sebagaimana juga nasional adalah tujuan yang ingin dicapai sebagai bagian dari cita-cita daerah yang termaktub dalam visi pembangunan jangka menengah dan jangka panjang daerah. Menentukan jenis industri unggulan adalah didasarkan pada potensi produksi primer dari sumber daya local dan sumbangsuhnya terhadap nilai PDRB daerah Provinsi Bengkulu selama ini.

Untuk mencapai sasaran pembangunan industri Provinsi Bengkulu dilakukan berbagai program yang meliputi pembangunan sumber daya industri; pembangunan sarana dan prasarana industri; pengembangan perwilayahan industri; dan pemberdayaan IKM. Program-program tersebut dilakukan melalui strategi sebagai berikut :

1. Fasilitasi pembangunan sarana dan prasarana industri pada sentra IKM, Kawasan Peruntukan Industri dan Kawasan Industri
2. Memperkuat keterkaitan agro-hulu dan percepatan penguatan prasarana agro-processing produk sekunder atau produk akhir berbasis keanekaragaman sumber daya local
3. Membangun iklim usaha yang kondusif, regulasi yang efektif dan efisien
4. Penguatan ekosistem bisnis bagi pelaku industry melalui fasilitasi baik *e-promotion* dan *e-commerce* maupun *direct promotion* untuk perluasan pasar sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan industry nasional.
5. Memfasilitasi *start up* melalui incubator bisnis untuk penguatan kompetensi sumber daya pelaku industri dan *scale up* jaringan bisnis (network) dengan *stakeholders* guna penguatan kemandirian entrepreneur
6. Fasilitasi penguatan kerja sama penelitian dan pengembangan teknologi dan inovasi untuk peningkatan nilai tambah produk industri.

4.2 Penetapan dan Bangunan Industri Daerah

Pembangunan sumber daya industri dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia industri; pemanfaatan, penyediaan dan penyaluran sumber daya alam; pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri; pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi; penyediaan sumber pembiayaan.

4.2.1. Penetapan Industri Unggulan

Penetapan industri Unggulan dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut ini:

1. Nilai Tambah Ekonomis melalui Peningkatan PDRB;
2. Nilai Tambah Sosial/Penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan;
3. Ketersediaan dan Kontinuitas Bahan Baku/Dukungan Sumber Daya Alam;
4. Aspek Pemasaran/Akses dan Volume Pasar;
5. Dukungan Kebijakan dan Kelembagaan Pemerintah;
6. Dukungan Sumber Daya Manusia;
7. Prestise Daerah
8. Kesiapan dan Kesiediaan Masyarakat;
9. Kesiapan dan Kesiediaan Pemerintah;
10. Kesiapan dan Kesiediaan Pelaku Usaha

1) Nilai Tambah Ekonomis

Sektor industri pada PDRB Provinsi Bengkulu meskipun ekonomi global dan nasional masih mengalami penurunan namun Sektor Industri tetap menunjukkan peningkatan, baik nilai tambah, pertumbuhan, maupun kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Bengkulu selama periode 2013-2016, sebagaimana tersaji pada Bab II.

2) Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan data BPS Tahun 2013-2016 penyerapan tenaga kerja pada perusahaan besar dan sedang relative rendah namun penyerapan tenaga kerja pada industri mikro atau industri rumah tangga terutama industry

pengolahan makanan dan minuman sangat besar sebagaimana tersaji pada Bab II.

3) Aspek Pasar

Aspek pasar diwujudkan pada tingkat sumbangan pada nilai PDRB Provinsi Bengkulu dimana sector industri Provinsi Bengkulu juga didominasi cabang industri makanan dan minuman. Sebagaimana tersaji pada Bab II.

4) Dukungan Kebijakan dan Kelembagaan Pemerintah

Pemerintah Provinsi Bengkulu mendukung masuknya investasi di sektor industri dan akan memberikan fasilitas kepada:

1. Industri yang memanfaatkan hasil produksi pertanian masyarakat;
2. Industri yang banyak menyerap tenaga kerja;
3. Industri yang mengembangkan energi terbarukan;
4. Industri yang melakukan penelitian, pengembangan dan inovasi;
5. Industri yang melakukan pembangunan infrastruktur;
6. Industri yang mengembangkan ekonomi biru;
7. Industri yang melakukan kemitraan dengan usaha mikro, kecil, menengah, atau koperasi;

Pemerintah memperkuat kelembagaan perizinan melalui Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu dan fasilitasi di bidang industri melalui Dinas Perindustrian yang telah menjadi perangkat daerah tersendiri sehingga dapat mengoptimalkan kinerja pembinaan urusan di bidang industri.

5) Kesiapan dan Ketersediaan Pelaku Usaha

Ketersediaan dan kesiapan pelaku usaha terhadap pembangunan industri, khususnya industri pengolahan ditunjukkan dengan peningkatan investasi pada cabang usaha industri ini yang cukup tajam antara tahun 2013-2016, sebagaimana pada Bab II.

Dalam Permendagri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Program Unggulan Daerah (PUD), penentuan program unggulan daerah mengacu pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan kriteria antara lain sebagai berikut:

- a. penyerapan tenaga kerja;
- b. sumbangan terhadap perekonomian;
- c. sektor basis ekonomi daerah;
- d. dapat diperbaharui;
- e. sosial budaya;
- f. ketersediaan pasar;
- g. bahan baku;
- h. modal;
- i. sarana dan prasarana produksi;
- j. teknologi;
- k. manajemen usaha;
- l. harga;

Selain analisis diatas, dalam rangkaian penetapan industri unggulan Provinsi Bengkulu juga turut mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu :

1. Daftar Industri Prioritas Nasional berdasarkan RIPIN;
2. Identifikasi Potensi Daerah, yaitu potensi produksi primer dan sumbangsih industry pengolahan terhadap PDRB Provinsi Bengkulu.

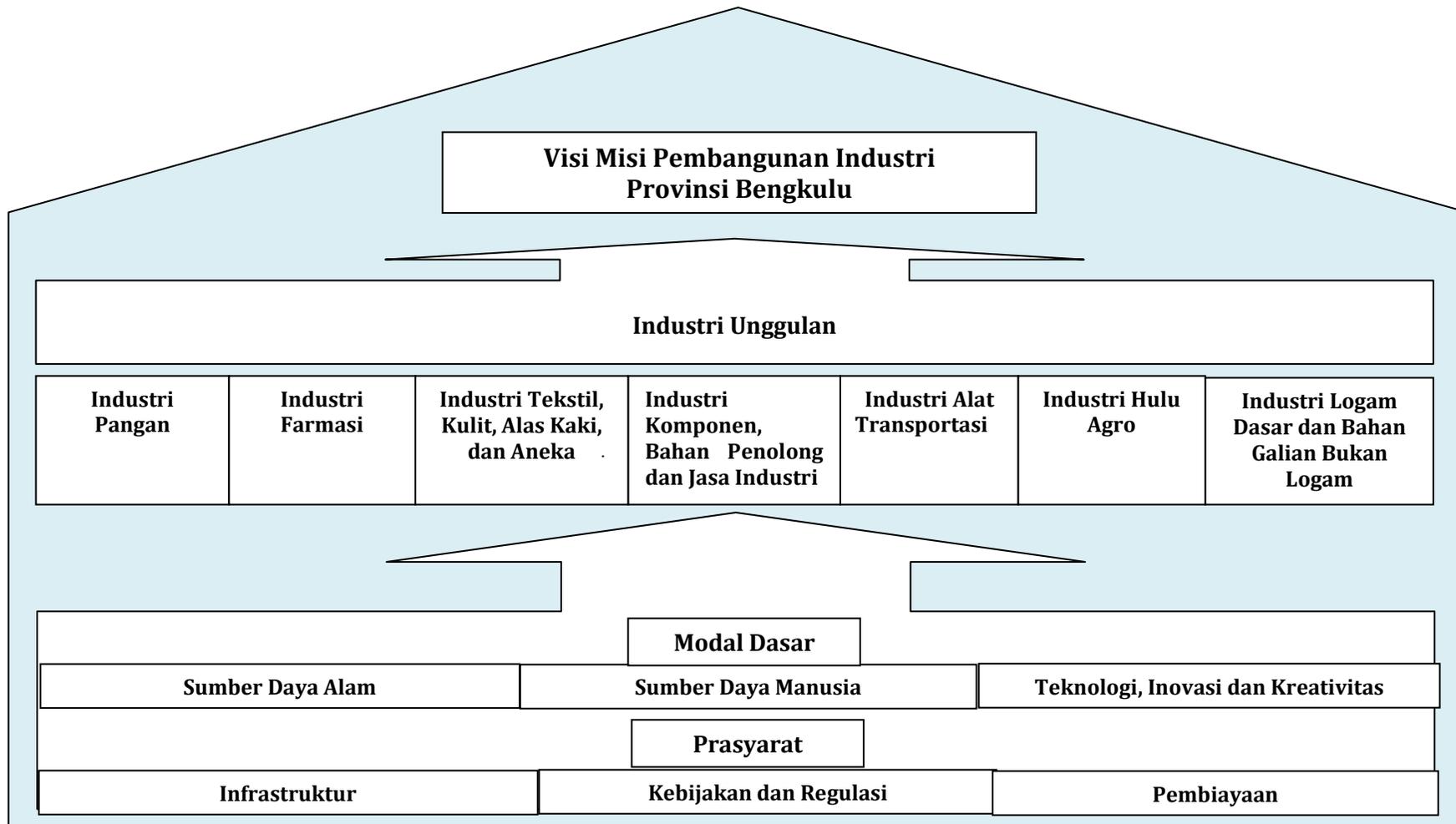
Berdasarkan kriteria kualitatif dan kuantitatif yang mengacu pada RIPIN dan potensi daerah maka ada 7 (tujuh) industri prioritas yang dikelompokkan kedalam industri unggulan daerah sebagai berikut:

1. **Industri Pangan**
2. **Industri Farmasi**
3. **Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki, dan Aneka**
4. **Industri Alat Transportasi**
5. **Industri Komponen, Bahan Penolong dan Jasa Industri**
6. **Industri Hulu Agro**
7. **Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam**

4.2.2 Bangunan Industri Daerah

Struktur industri ini harus diperkuat dengan kebijakan pada pembangunan sumberdaya industri, pembangunan sarana dan prasarana, dan pemberdayaan serta pengembangan IKM. Kebijakan yang berpihak diperlukan untuk memperkuat bangunan industri Provinsi ini. Berdasarkan penetapan industri prioritas tersebut maka ditetapkan bangunan industri provinsi seperti pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1
Alur Pembangunan Industri Unggulan Provinsi Bengkulu 2019-2039



4.3 Penahapan Pembangunan Industri Daerah

Berdasarkan pentahapan pembangunan industri dan penetapan industri unggulan ditetapkan tahapan pembangunan industri unggulan daerah seperti ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Industri Unggulan dan Jenis Industri dalam Tahapan Pembangunan Industri Daerah

No	Industri Unggulan	Jenis Industri		
		2019 - 2023	2024 - 2028	2029 - 2039
1	Industri Pangan	Industri Pengolahan Ikan		
		1. Ikan awet (beku, kering dan asap) dan filet 2. Aneka olahan ikan, rumput laut dan hasil laut lainnya.	1. Ikan awet (beku, kering dan asap) dan filet 2. Aneka olahan ikan, rumput laut dan hasil laut lainnya.	1. Ikan awet (beku, kering dan asap) dan filet 2. Aneka olahan ikan, rumput laut dan hasil laut lainnya.
		Industri Pengolahan Susu		
		1. Susu untuk kesehatan	1. Susu untuk kesehatan	1. Susu untuk kesehatan
		2. <i>Probiotic</i> dan pangan fungsional lainnya berbasis susu	2. <i>Probiotic</i> dan pangan fungsional lainnya berbasis susu	2. <i>Probiotic</i> dan pangan fungsional lainnya berbasis susu
		Industri Bahan Penyegar		
		1. Makanan dan minuman dari coklat	1. Kopi dekafeinasi 2. Aneka pangan olahan berbasis kopi 3. High value teh	1. Kopi dekafeinasi 2. Aneka pangan olahan berbasis kopi 3. High value the

		Industri Pengolahan Minyak Nabati		
			1. <i>Fortified cooking oil</i> 2. Pangan fungsional berbasis minyak nabati	1. <i>Fortified cooking oil</i> 2. Pangan fungsional berbasis minyak nabati
		Industri Pengolahan Buah-Buahan dan Sayuran		
		1. Buah/sayuran dalam kaleng 2. Fruit vegetable layer	1. Buah/sayuran dalam kaleng 2. Fruit vegetable layer	1. Buah/sayuran dalam kaleng 2. Fruit vegetable layer
		Industri Tepung		
		1. Pati umbi-umbian	1. Pati umbi-umbian dan buahan 2. Granulated composit flour	1. Pati umbi-umbian dan buahan 2. Granulated composit flour
		Industri Gula berbasis Aren dan Kelapa		
		1. Kristalisasi <i>brown sugar</i>	1. Kristalisasi <i>brown sugar</i>	1. Kristalisasi <i>brown sugar</i>
2	Industri Farmasi, Kosmetik dan Alat Kesehatan	Induswtri Farmasi dan Kosmetik		
		1. Sediaan herbal	1. Sediaan herbal	1. Sediaan herbal
3.	Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	Industri Tekstil		
		1. Tekstil Khusus	1. Tekstil Khusus	1. Tekstil Khusus
		Industri Kulit dan Alas Kaki		
		1. Alas Kaki	1. Alas Kaki 2. Produk kulit khusus	1. Alas Kaki 2. Produk kulit khusus
		Industri Furnitur dan Barang lainnya dari Kayu		
		1. Furnitur dari kayu dan rotan	1. High value furnitur kayu dan	1. High value furnitur kayu dan

			rotan 2. Kerajinan dengan bahan baku limbah industri pengolahan kayu	rotan 2. Kerajinan dengan bahan baku limbah industri pengolahan kayu
		Industri Plastik, Pengolahan Karet dan barang dari Karet		
		1. Karet untuk keperluan umum	1. Karet untuk keperluan umum	1. Karet untuk keperluan umum
4.	Industri Alat Transportasi	Industri Perkapalan		
		1. Kapal Laut	1. Kapal Laut	1. Kapal Laut
5.	Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong, dan Jasa Industri	Industri Komponen		
		1. Kemasan (<i>packaging</i>) basis karton dan plastik	1. Kemasan (<i>packaging</i>) basis karton dan plastik	1. Kemasan (<i>packaging</i>) basis karton dan plastik
6.	Industri Hulu Agro	Oleokimia		
		1. Minyak Atsiri	1. Minyak Atsiri	1. Minyak Atsiri
		Industri Pakan		
		1. Ransum dan suplemen pakan ternak dan aquaculture	1. Ransum dan suplemen pakan ternak dan aquaculture	1. Ransum dan suplemen pakan ternak dan aquaculture
		Industri Barang dari Kayu		
			1. Aneka produk berbasis limbah industri kayu	1. <i>Wood moulding product</i>

7.	Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam	Industri Logam Mulia, Tanah Jarang dan Bahan Bakar Nuklir		
		1. Logam Mulia	1. Logam Mulia untuk perhiasan	1. Logam Mulia untuk perhiasan
		Industri Bahan Galian non Logam		
		1. Keramik	1. Keramik	1. Keramik

4.4 Program Pengembangan Industri Daerah

Untuk mencapaisasaran pembangunan industri daerah dilakukan program pengembangan industri unggulan atau prioritas daerah yang dilaksanakan bersama oleh Pemerintah dan swasta dan masyarakat. Program pengembangan industri unggulan atau prioritas disusun untuk periode 2019-2023 dan periode 2024-2039 sebagai berikut:

1) Industri Pangan

2019 – 2023	2024- 2039
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjamin ketersediaan bahan baku (kualitas, kuantitas dan kontinuitas) melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai; 2. Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompetensi bidang industri pangan melalui pendidikan dan pelatihan industri dan pendampingan; 3. Meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan inovasi teknologi industri pangan melalui penelitian dan pengembangan yang terintegrasi; 4. Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantapkan zonasi/kawasan industri industri pangan; 2. Meningkatkan kualifikasi, kapasitas dan kemampuan laboratorium uji mutu produk pangan; 3. Meningkatkan kemampuan inovasi dan penguasaan teknologi proses/rekayasa produk industri pangan melalui sinergi kegiatan penelitian dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan industri pangan; 4. Memantapkan kebijakan terkait infrastruktur dan pembiayaan industri meliputi akses lahan, sarana logistik, ketersediaan utilitas dan energy untuk meningkatkan daya saing industri pangan

<p>mutu produk melalui penerapan Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan halal, sertifikasi mutu lainnya, serta bantuan mesin/peralatan pengolahan produk pangan dan peningkatan kapasitas laboratorium uji mutu;</p> <p>5. Mengkoordinasikan pengembangan sistem logistik untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi produk pangan;</p> <p>6. Memfasilitasi pembebasan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas proses pengolahan pangan dengan nilai tambah kecil;</p> <p>7. Memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif bagi industri pangan skala kecil dan menengah;</p> <p>8. Meningkatkan kerjasama industri internasional untuk peningkatan investasi dan penguasaan pasar ekspor;</p> <p>9. Promosi dan perluasan pasar produk industri pangan di dalam dan luar negeri.</p>	<p>nasional;</p> <p>5. Meningkatkan nilai tambah limbah industri pangan dan penerapan sistem produksi bersih (reduce, reuse, recycle) berbasis inovasi dan teknologi ramah lingkungan.</p>
--	--

2) Industri Farmasi, Kosmetik dan Alat Kesehatan

Industri Farmasi dan Kosmetik	
2019 – 2023	2024- 2039
1. Meningkatkan penguasaan teknologi proses dan rekayasa	1. Mengembangkan teknologi nasional untuk memproduksi

<p>produk industri farmasidan kosmetik melalui penelitian dan pengembangan yang terintegrasi;</p> <p>2. Memfasilitasi pengembangan dan pembangunan industri bahan baku farmasidan kosmetik untuk substitusi impor;</p> <p>3. Membangun kompetensi dan kapabilitas risetfarmasi untuk produk bioteknologi dan herbal;</p>	<p>bahan dasar farmasi dankosmetik;</p> <p>2. Meningkatkan penguasaan alih teknologiterkini untuk setiap jenis sediaan farmasi dan bahan baku obat.</p>
--	---

3) Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka

Industri Tekstil	
2019 – 2023	2024- 2039
<p>1. Mengembangkan kompetensi kerja SDM industri tekstil</p> <p>2. Meningkatkan kemampuan, kualitas dan efisiensi industri kecil dan industri menengah melalui pelatihan desain dan teknologi proses</p> <p>3. Memfasilitasi pendirian pusat desain dan pusat inovasi teknologi untuk meningkatkan daya saing industri tekstil</p>	<p>1. Memfasilitasi pengembangan lanjut pusat desain dan pusat inovasi teknologi untuk meningkatkan daya saing industri tekstil;</p> <p>2. Memfasilitasi pengembangan lanjut standardisasi dan perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual design produk tekstil;</p> <p>3. Meningkatkan kemampuan, kualitas dan efisiensi industri kecil dan industri menengah melalui pelatihan desain dan teknologi proses.</p>

Industri Kulit dan Alas Kaki	
2019 – 2023	2024- 2039
<p>1. Melakukan pemetaan potensi industri kulit dan alas kaki</p> <p>2. Menguatkan sentra IKM melalui penguatan kelembagaan dan teknologi;</p>	<p>1. Memfasilitasi pengembangan kemampuan industri alas kaki</p> <p>2. Memfasilitasi penguatan sentra IKM melalui penguatan kelembagaan dan teknologi;</p>

<p>3. Meningkatkan kemampuan (terutama ergonomical design) industri alas kaki</p> <p>4. Meningkatkan promosi industri alas kaki customized secara eksklusif</p>	<p>3. Meningkatkan kemampuan (terutama ergonomical design) industri alas kaki untuk perluasan pasar</p>
<p>Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu</p>	
<p>2019 - 2023</p>	<p>2024- 2039</p>
<p>1. Melakukan pendampingan dan mentoring terhadap industri kecil dan industri menengah dalam rangka mendapatkan sertifikat legalitas kayu (SVLK);</p> <p>2. Meningkatkan kemampuan SDM dalam penguasaan teknik produksi dan desain untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk;</p> <p>3. Memfasilitasi pembangunan pendidikan kejuruan dan vokasi bidang pengolahan kayu, rotan, dan furnitur;</p> <p>4. Menerapkan teknologi pemanfaatan bahan baku alternatif antara lain dari kayu sawit dan kayu karet;</p> <p>5. Memfasilitasi akses terhadap sumber pembiayaan yang kompetitif untuk meningkatkan kinerja ekspor furnitur;</p> <p>6. Meningkatkan promosi dan perluasan pasarnya mendorong tumbuhnya industri furnitur rotan dalam negeri</p>	<p>1. Meningkatkan kegiatan penelitian dan pengembangan disain produk furnitur, didukung dengan advokasi dan regulasi terkait perlindungan hak kekayaan intelektual;</p> <p>2. Meningkatkan ketrampilan dan kreatifitas SDM dalam memproduksi kerajinan kayu/rotan;</p> <p>3. Mengembangkan standardisasi kualitas produk dan fasilitasi untuk peningkatan daya saing industri furnitur.</p>
<p>Industri Plastik, Pengolahan Karet dan Barang dari Karet</p>	
<p>2019 - 2023</p>	<p>2024- 2039</p>
<p>1. Memfasilitasi pengembangan industri pengolahan karet untuk produk keperluan umum;</p>	<p>1. Memperkuat industri pembuat kompon karet</p> <p>2. Memfasilitasi pengembangan</p>

<p>2. Memfasilitasi penelitian dan pengembangan terintegrasi sebagai upaya penguasaan teknologi proses dan rekayasa produk industri pengolahan karet;</p> <p>3. Meningkatkan kompetensi SDM.</p>	<p>dan pembangunan industri pengolahan karet skala besar dengan orientasi ekspor</p>
--	--

4) Industri Alat Transportasi

2019 - 2023	2024- 2039
<p>1. Mengembangkan kapasitas industri Perkapalan</p> <p>2. Menyediakan dan meningkatkan kemampuan SDM dengan kompetensi pada design engineering, proses presisi, pengukuran presisi, dan mekatronika melalui pelatihan, dan bimbingan teknis</p> <p>3. Memfasilitasi penguasaan teknologi system manufaktur bagi industri alat transportasi yang efisien</p> <p>4. Mengembangkan design center industri alat transportasi perkapalan</p>	<p>1. Mengembangkan kapasitas industri Perkapalan</p> <p>2. Menyediakan dan meningkatkan kemampuan SDM dengan kompetensi pada design engineering, proses presisi, pengukuran presisi, dan mekatronika melalui pelatihan, dan bimbingan teknis</p> <p>3. Memfasilitasi penguasaan teknologi system manufaktur bagi industri alat transportasi yang efisien</p> <p>4. Mengembangkan design center industri alat transportasi perkapalan</p>

5) Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong dan Jasa Industri

Industri Komponen dan Bahan Penolong	
2019 - 2023	2024- 2039
<p>1. Memfasilitasi pengembangan dan pendirian industri packaging (berbasis karton dan plastik)</p> <p>2. Menyiapkan SDM lokal yang berkompetensi di bidang industri komponen dan bahan penolong</p>	<p>1. Memfasilitasi pengembangan dan pendirian industri packaging (berbasis karton dan plastik)</p> <p>2. Menyiapkan SDM lokal yang berkompetensi di bidang industri komponen dan bahan penolong</p>

6) Industri Hulu Agro

2019 – 2023	2024- 2039
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjamin ketersediaan bahan baku (kualitas, kuantitas dan kontinuitas) melalui koordinasi dengan instansi terkait didukung oleh infrastruktur yang memadai; 2. Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang industri hulu agro melalui pendidikan dan pelatihan industri; 3. Meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan inovasi teknologi industri hulu agro melalui penelitian dan pengembangan yang terintegrasi; 4. Pembangunan pendidikan kejuruan dan advokasi bidang pengolahan kayu, rotan, dan furnitur, serta perlindungan hak kekayaan intelektual; 5. Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk melalui penerapan GHP, GMP, sertifikasi SNI dan industri hijau dan peningkatan kapasitas laboratorium uji mutu; 6. Memfasilitasi promosi dan perluasan pasar produk industri hulu agro berwawasan lingkungan di dalam dan luar negeri; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjamin ketersediaan bahan baku dengan menerapkan sistem rantai pasok yang efisien; 2. Meningkatkan efektivitas kegiatan penelitian dan pengembangan untuk optimasi sistem produksi biorefinery yang efisien (low cost technology) melalui inovasi teknologi dan manajemen; 3. Meningkatkan kegiatan penelitian dan pengembangan desain produk furnitur, didukung dengan advokasi dan regulasi terkait perlindungan hak kekayaan intelektual; 4. Mengembangkan kerangka kebijakan untuk meningkatkan pemasaran produk oleokima; 5. Mengembangkan kawasan terintegrasi didukung dengan infrastruktur yang memadai; 6. Memfasilitasi advokasi untuk memasukkan industri kelapa sawit ke dalam green industry melalui penerapan Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO); 7. Meningkatkan efektifitas kegiatan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan inovasi teknologi dan formulasi produk pakan berbasis sumberdaya lokal, dan suplemen pakan;

7) Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam

2019 – 2023	2024- 2039
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan SDM lokal yang kompeten pada proses produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan SDM lokal yang kompeten pada proses produksi

logam mulia dan keramik 2. Memfasilitasi peralatan produksi logam mulia 3. Memfasilitasi peralatan produksi dan meningkatkan kapasitas produksi keramik	logam mulia dan keramik 2. Memfasilitasi peralatan produksi logam mulia 3. Memfasilitasi peralatan produksi dan meningkatkan kapasitas produksi keramik
---	---

4.5 Pengembangan Perwilayahan Industri

Provinsi Bengkulu terletak di pantai Barat Pulau Sumatera yang berdekatan WPPI Banyuasin-Muara Enim, Sumatera Selatan, dan Lampung Barat-Lampung Timur-Lampung Tengah-Tenggamus-Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Program-program pengembangan industri di Provinsi Bengkulu terintegrasi dengan pengembangan WPPI yang di sekitar Bengkulu. WPPI yang ada disekitar Provinsi Bengkulu yaitu untuk wilayah Timur Provinsi Bengkulu berdekatan dengan WPPI Banyuasin-Muara Enim melalui lintas darat Jalur Tengah Lintas Sumatera, dan untuk wilayah Selatan Provinsi Bengkulu berdekatan dengan WPPI Lampung yang dapat dicapai dengan jalur darat Lintas Barat Sumatera. Provinsi Bengkulu memiliki potensi untuk pengembangan Kawasan Peruntukan Industri (KPI), pembangunan Kawasan Industri (KI), dan pengembangan sentra IndustriKecil dan Industri Menengah (sentra IKM).

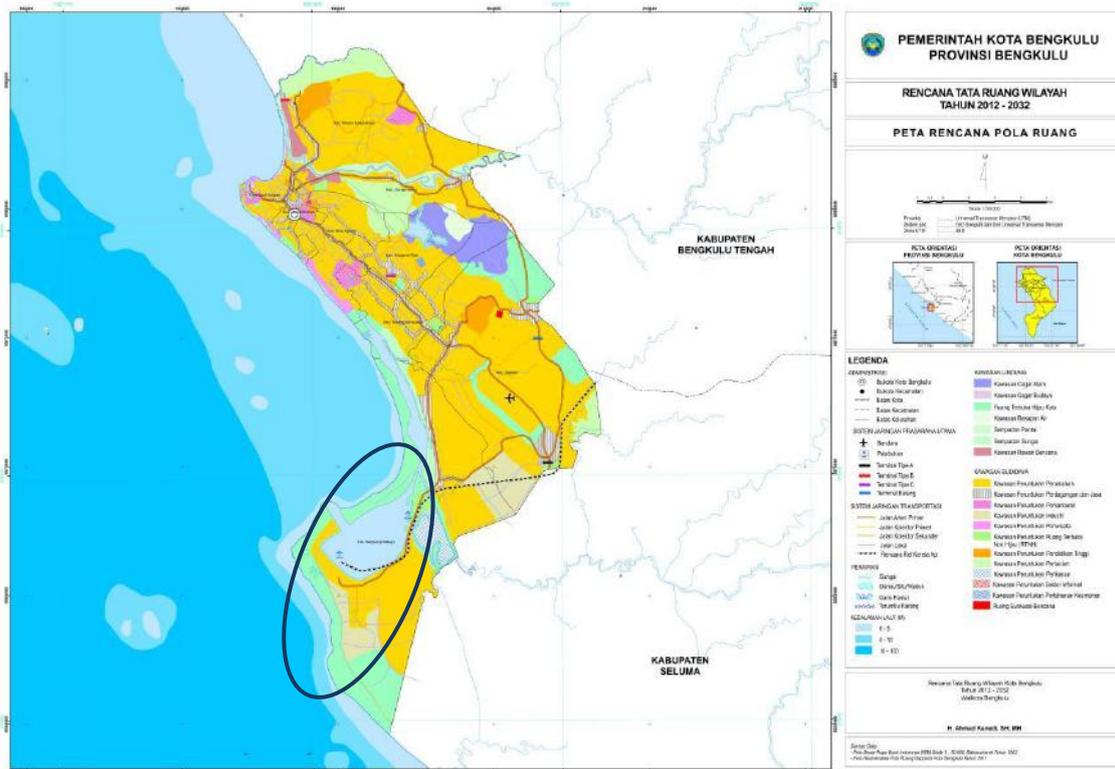
Kawasan Peruntukan Industri (KPI) dalam RTRW Provinsi Bengkulu 2012-2032 menetapkan dengan kriteria berupa wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan industri, tidak mengganggu kelestarian fungsi lingkungan hidup dan tidak mengubah lahan produktif. Selanjutnya dalam KPI tersebut dinyatakan bahwa Kawasan Industri Provinsi Bengkulu hanya menyebutkan 7 kabupaten/kota dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu, yaitu: Kota Bengkulu, Kabupaten Seluma, Kabupaten Kaur, Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Rejang Lebong sesuai dengan kesesuaian lokasi tata guna lahan, dukungan prasarana dan potensi daerah sekitar yang ditetapkan berdasarkan analisa daya dukung ekosistem. Pengembangan KI dalam RTRW Provinsi Bengkulu 2012 -2032

meliputi a) pengembangan industri unggulan Provinsi Bengkulu, dan b) pengembangan industri untuk kabupaten/kota dengan menetapkan kompetensi inti di setiap kabupaten/kota. Semua industri unggulan Provinsi Bengkulu dan industri kabupaten/kota berdasarkan kompetensi masing-masing wilayah sejalan dengan industri yang dikembangkan dengan industri nasional. Peta Kawasan Peruntukan industri Kota Bengkulu disajikan Gambar 4.2. Dalam RTRW Kota Bengkulu 2012 – 2032 dinyatakan bahwa KPI Kota Bengkulu:

- 1) Kawasan Peruntukan Industri Besar terdapat di Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu, seluas 243,46 Ha.
- 2) Kawasan Peruntukan Industri Menengah berada di Kelurahan a) Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu, dan Betungan Kecamatan Selebar, seluas 410,27 Ha,
- 3) Kawasan Peruntukan Industri Kecil dan Mikro terdapat di seluruh kelurahan dalam Kota Bengkulu.

Gambar 4.2

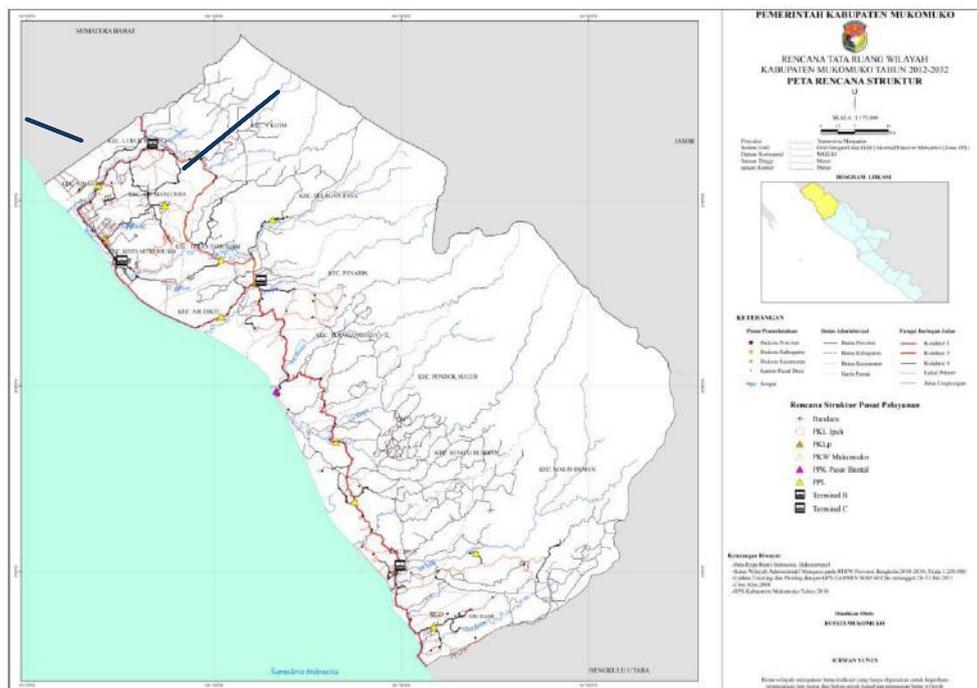
Peta Kawasan Peruntukan Industri Kota Bengkulu



- 1) Kawasan Peruntukan Industri Menengah berada di Kecamatan Lubuk Pinang, Kecamatan Penarik, Pondok Suguh, Kecamatan Ipuh, Kecamatan Selagan Raya, Kecamatan Teras Terunjam, dan Kecamatan Teramang Jaya.
- 2) Kawasan Peruntukan Industri Kecil berada di seluruh kecamatan di Kabupaten Mukomuko.

Gambar 4.4

Peta Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Mukomuko

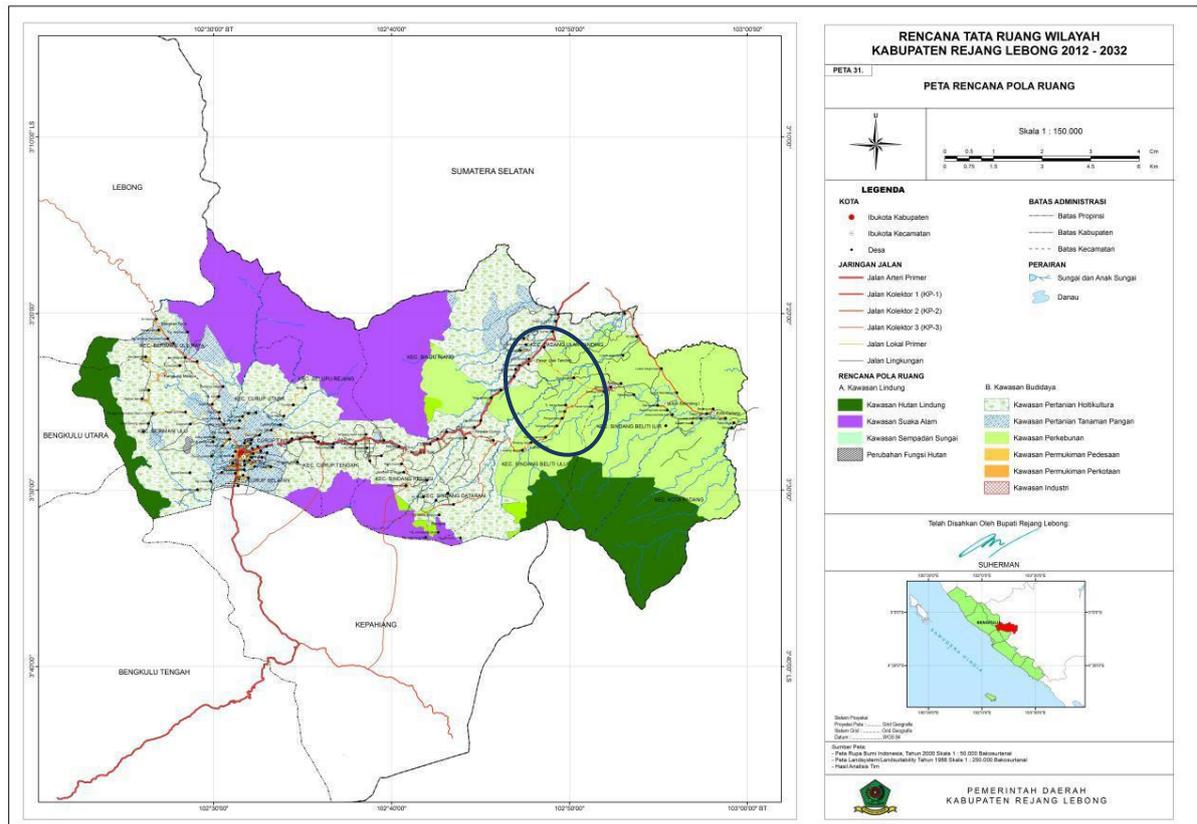


Selanjutnya Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Rejang Lebong disajikan pada Gambar 4.5. Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong No 8 tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Rejang Lebong 2012 -2032 menyebutkan bahwa:

- 1) Kawasan Peruntukan Industri Menengah terdapat di Kecamatan Sindang Beliti dan Kecamatan Padang Ulak Tanding, seluas 824 Ha; dan
- 2) Kawasan Peruntukan Industri Kecil tersebar di seluruh kecamatan di Rejang Lebong.

Gambar 4.5

Peta Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Rejang Lebong

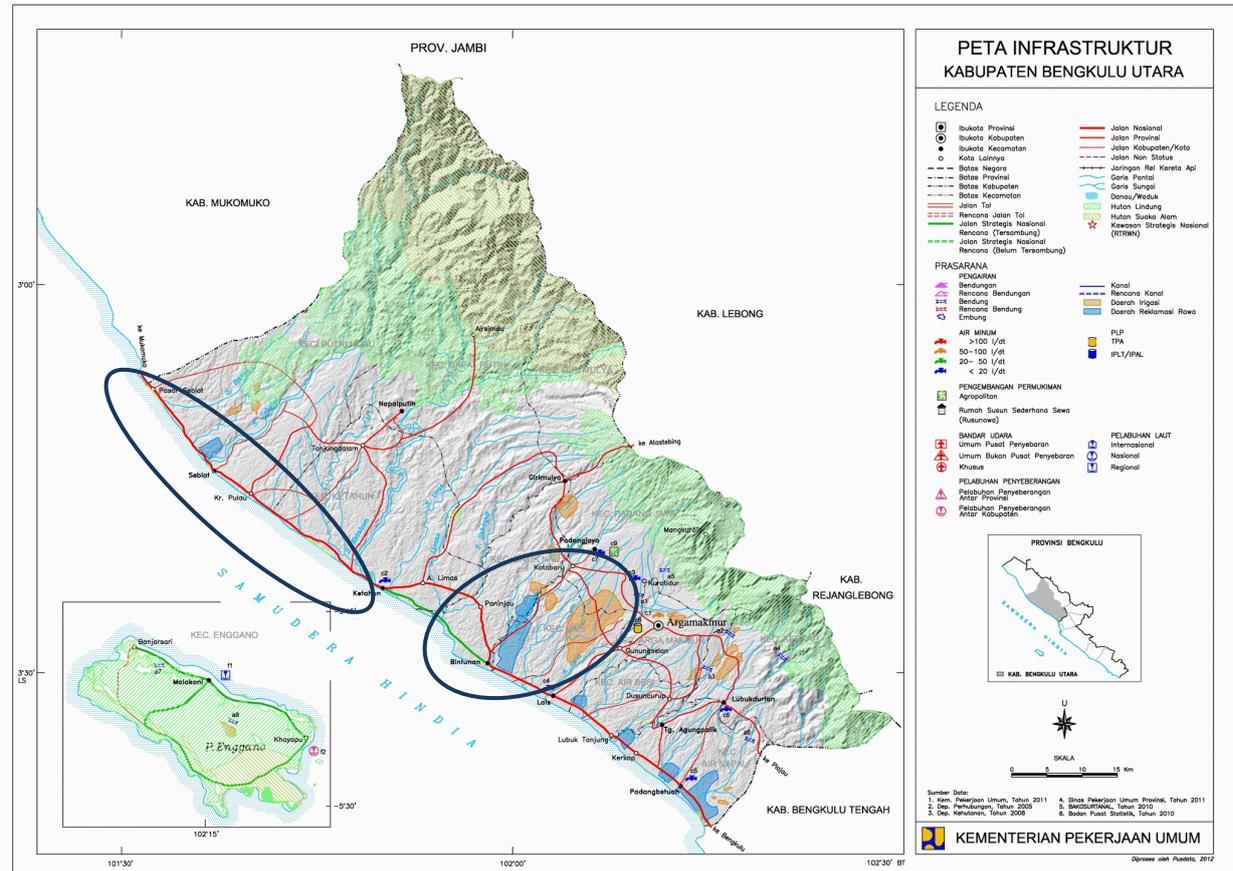


Selanjutnya Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Bengkulu Utara disajikan pada Gambar 4.6. Berdasarkan Peraturan Daerah No 11 tahun 2015 tentang RTRW Bengkulu Utara 2015 -2035 menyebutkan KPI Kabupaten Bengkulu Utara di Kecamatan Arga Makmur dan Kecamatan lain yang potensial. Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Bengkulu Utara yang potensial antara lain; kecamatan

Ketahun, Kecamatan Putri Hijau, Kecamatan Lais, Kecamatan Giri Mulya dan Kecamatan Padang Jaya.

Gambar 4.6

Peta Kawasan Peruntukan Industri Bengkulu Utara

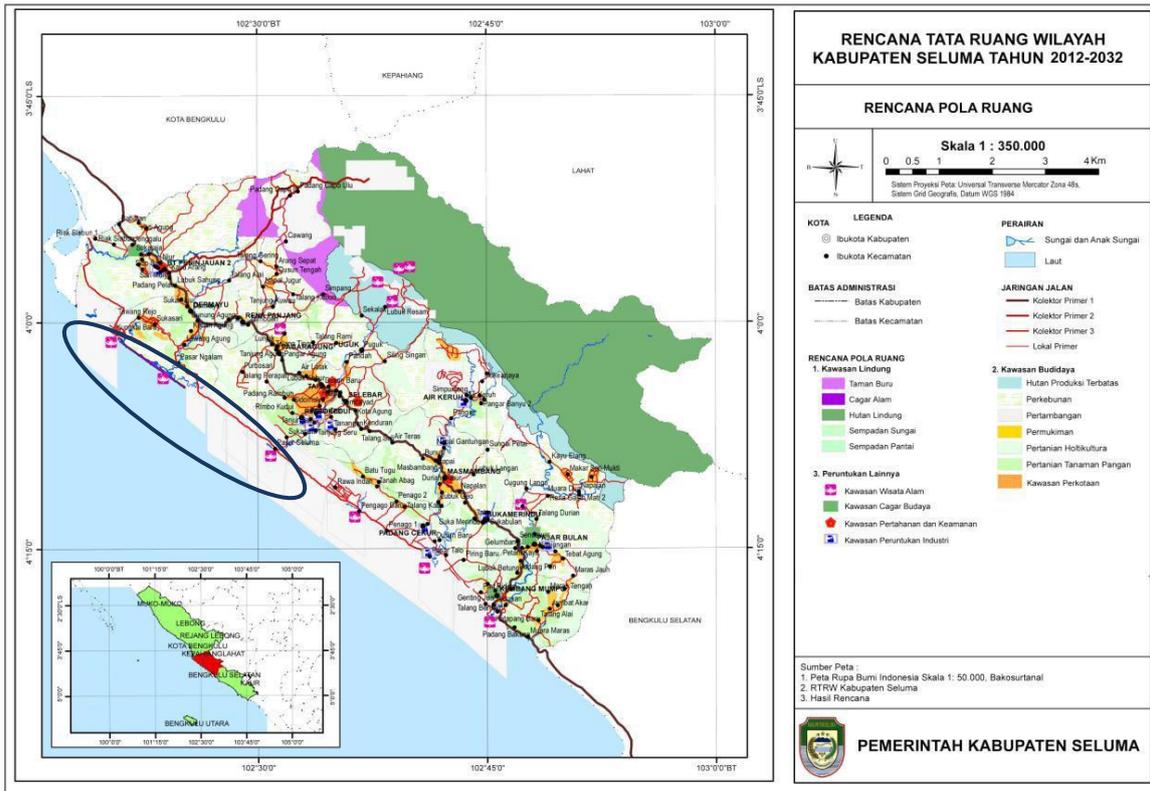


Selanjutnya Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Bengkulu Tengah disajikan pada Gambar 4.7. Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah No 15 tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Bengkulu Tengah 2012 -2032 menetapkan bahwa:

- 1) Kawasan Peruntukan Industri Besar dan Menengah terletak di Kecamatan Talang Empat, Kecamatan Karang Tinggi dan Kecamatan Pondok Kelapa.

Gambar 4.8

Peta Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Seluma



Program Pengembangan Perwilayahan Industri di Provinsi Bengkulu disajikan pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3.

Tabel 4.2

Pewilayahan Industri Unggulan Provinsi Bengkulu 2019 – 2039

No.	Kabupaten	Industri Unggulan	Jenis Industri
1.	Bengkulu Selatan	1. Industri Pangan	1. Industri Pengolahan Ikan 2. Industri Bahan Penyegar 3. Industri Pengolahan Minyak Nabati 4. Industri Pengolahan Buah-Buahan dan Sayuran 5. Industri Gula berbasis Aren dan Kelapa

		2. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	1. Industri Tekstil 2. Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu
		3. Industri Alat Transportasi	1. Industri Perkapalan
		4. Industri Barang Modal, Komponen	1. Industri Komponen
		5. Industri Hulu Agro	1. Industri Pakan 2. Industri Barang dari Kayu
2.	Rejang Lebong	1. Industri Pangan	1. Industri Pengolahan Susu 2. Industri Bahan Penyegar 3. Industri Pengolahan Buah-Buahan dan Sayuran 4. Industri Tepung 7. Industri Gula berbasis Aren dan Kelapa
		2. Industri Farmasi, Kosmetik	1. Industri Farmasi, Kosmetik
		3. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	1. Industri Tekstil 2. Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu
		4. Industri Barang Modal, Komponen	1. Industri Komponen
		6. Industri Hulu Agro	1. Industri Oleokimia 2. Industri Pakan 3. Industri Barang dari Kayu
		7. Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam	1. Industri Keramik
3.	Bengkulu Utara	1. Industri Pangan	1. Industri Pengolahan Ikan 2. Industri Bahan Penyegar 3. Industri Pengolahan Minyak Nabati 4. Industri Pengolahan Buah-Buahan dan Sayuran 5. Industri Tepung 6. Industri Gula berbasis Aren dan Kelapa
		2. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	1. Industri Tekstil 2. Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu 4. Industri Plastik, Karet,

			Barang dari Karet
		3. Industri Alat Transportasi	1. Industri Perkapalan
		4. Industri Barang Modal, Komponen	1. Industri Komponen
		5. Industri Hulu Agro	1. Industri Pakan 2. Industri Barang dari Kayu
4.	Kaur	1. Industri Pangan	1. Industri Pengolahan Ikan 2. Industri Bahan Penyegar 4. Industri Pengolahan Minyak Nabati 5. Industri Pengolahan Buah-Buahan dan Sayuran 6. Industri Tepung 7. Industri Gula berbasis Aren dan Kelapa
		2. Industri Farmasi, Kosmetik	1. Industri Farmasi, Kosmetik
		3. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	1. Industri Tekstil 2. Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu
		4. Industri Alat Transportasi	1. Industri Perkapalan
		5. Industri Barang Modal, Komponen	1. Industri Komponen
		6. Industri Hulu Agro	1. Industri Oleokimia 2. Industri Barang dari Kayu
5.	Seluma	1. Industri Pangan	1. Industri Pengolahan Ikan 2. Industri Bahan Penyegar 3. Industri Pengolahan Minyak Nabati 4. Industri Pengolahan Buah-Buahan dan Sayuran 5. Industri Gula berbasis Aren dan Kelapa
		2. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	1. Industri Tekstil 2. Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu 4. Industri Plastik, Karet, Barang dari Karet
		3. Industri Alat Transportasi	1. Industri Perkapalan
		4. Industri Barang Modal, Komponen	1. Industri Komponen

		5. Industri Hulu Agro	1. Industri Oleokimia 2. Industri Barang dari Kayu
6.	Mukomuko	1. Industri Pangan	1. Industri Pengolahan Ikan 2. Industri Bahan Penyegar 3. Industri Pengolahan Minyak Nabati 5. Industri Pengolahan Buah-Buahan dan Sayuran 6. Industri Gula berbasis Aren dan Kelapa
		2. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	1. Industri Tekstil 2. Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu 3. Industri Plastik, Karet, Barang dari Karet
		4. Industri Alat Transportasi	1. Industri Perkapalan
		5. Industri Barang Modal, Komponen	1. Industri Komponen
		6. Industri Hulu Agro	1. Industri Barang dari Kayu
		7. Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam	1. Industri Keramik
		7.	Lebong
2. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	1. Industri Tekstil 2. Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu		
3. Industri Barang Modal, Komponen	1. Industri Komponen		
4. Industri Hulu Agro	1. Industri Oleokimia 2. Industri Pakan 3. Industri Barang dari Kayu		
5. Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam	1. Industri Logam Mulia		

8.	Kepahiang	1. Industri Pangan	1. Industri Pengolahan Susu 2. Industri Bahan Penyegar 3. Industri Pengolahan Buah-Buahan dan Sayuran 4. Industri Gula berbasis Aren dan Kelapa
		2. Industri Farmasi, Kosmetik	1. Industri Farmasi, Kosmetik
		3. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	1. Industri Tekstil 2. Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu.
		4. Industri Barang Modal, Komponen	1. Industri Komponen
		5. Industri Hulu Agro	1. Industri Oleokimia 2. Industri Barang dari Kayu
9.	Bengkulu Tengah	1. Industri Pangan	1. Industri Pengolahan Ikan 2. Industri Bahan Penyegar 4. Industri Pengolahan Minyak Nabati 5. Industri Pengolahan Buah-Buahan dan Sayuran
		2. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	1. Industri Kulit dan Alas Kaki 2. Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu 3. Industri Plastik, Karet, Barang dari Karet
		3. Industri Alat Transportasi	1. Industri Perkapalan
		4. Industri Barang Modal, Komponen	1. Industri Komponen
		5. Industri Hulu Agro	1. Industri Barang dari Kayu
10.	Kota Bengkulu	1. Industri Pangan	1. Industri Pengolahan Ikan 2. Industri Pengolahan Susu 3. Industri Bahan Penyegar 4. Industri Pengolahan Minyak Nabati 5. Industri Pengolahan Buah-Buahan dan Sayuran
		2. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	1. Industri Tekstil 2. Industri Kulit dan Alas Kaki 3. Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu

		3. Industri Alat Transportasi	1. Industri Perkapalan
		4. Industri Barang Modal, Komponen	1. Industri Komponen
		5. Industri Hulu Agro	1. Industri Barang dari Kayu
		6. Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam	1. Industri Logam Mulia 2. Industri Keramik

Tabel 4.3

Perwilayahan Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri Provinsi Bengkulu*)

No	Program	Tahun			
		2019 - 2023	2024 - 2029	2030 - 2034	2035 - 2039
A. Pengembangan KPI					
1.	Kota Bengkulu	1. Pemilihan lokasi :	1. Pembangunan infrastruktur dasar dan penunjang	1. Pengembangan Usaha	1. Pengembangan Usaha
	Selebar-Kampung Melayu	- Jarak ke Pusat Kota	2. Penyusunan DED (Detail Enginering Desaign) :	2. Pengelolaan lingkungan	2. Pengelolaan lingkungan
2.	Bengkulu Utara	- Jaringan Transportasi darat	- Pekerjaan	3. Kepedulian sosial dan pemberdayaan masyarakat	3. Pemberdayaan Masyarakat
	Ketahun-Putri Hijau- Arga Makmur – Padang Jaya – Lais – Giri Mulia	- Jaringan energi listrik	- Volume pekerjaan		
		- Jaringan telekomunikasi	- Essimasi biaya		
3.	Kaur	- Pelabuhan Laut	- RKS (Rencana Kerja & syarat)		
	Linau-Maje-Kaur Selatan	- Sumber air baku	3. Pendirian Badan , Usaha (BUMN, BUMD, Koperasi, & PT)		
			4. Pengoperasian kegiatan usaha kawasan industri		

4.	Rejang Lebong	- Kondisi lahan	5. Sistem Manajemen		
	PUT- Sindang Beliti	2. Penyusunan Dokumen Perencanaan (Rencana Induk / masterplan), AMDAL	6. Tata tertib kawasan industri 7. Pelayanan kepada tenan 8. Pemasaran 9. Penyusunan data kawasan industri		
5.	Bengkulu Tengah				
	Talang Empat – Pondok Kelapa – Karang Tinggi	3. Pengurusan Perijinan : - Izin Prinsip			
6.	Seluma	- Izin Lingkungan			
	Seluma – Seluma Barat – Seluma Utara – Sukaraja – Semidang Alas Maras	- Izin Lokasi - Izin Usaha KI			
7.	Mukomuko	-HGB			
	Mukomuko – Teramang Jaya – Lubuk Pinang – Penarik – Pondok Suguh – Ipuh – Selagan Raya – Teras Terunjam	4. Pembebasan lahan 5. Pematangan lahan			
B. Kawasan Industri (KI)					
1.	Kota Bengkulu	1. Pemilihan lokasi :	1. Pembangunan infrastruktur dasar dan	1. Pengembangan Usaha 2. Pengelolaan	3. Pengembangan Usaha 4. Pengelolaan

	KI Pulau Baii	- Jarak ke Pusat Kota	penunjang 2.Penyusunan DED (Detail Enginering Desaign) :	lingkungan 3.Kepedulian sosial dan pemberdayaan masyarakat	lingkungan 3. Pemberdayaan Masyarakat
2.	Bengkulu Utara	- Jaringan Transportasi darat	- Pekerjaan - Volume pekerjaan		
	Ketahun	- Jaringan energi listrik - Jaringan telekomunikasi	- Essimasi biaya - RKS (Rencana Kerja & syarat)		
3.	Kaur	- Pelabuhan Laut	5. Pendirian Badan , Usaha (BUMN, BUMD,Koperasi, & PT)		
	Linau-Maje-Kaur Selatan	- Sumber air baku	6. Pengoperasian kegiatan usaha kawasan industri		
4.	Rejang Lebong	- Kondisi lahan	7. Sistem Managemen		
	PUT-Selupu Rejang	2.Penyusunan Dokumen Perencanaan (Rencana Induk / masterplan), AMDAL	6. Tata tertib kawasan industri 7. Pelayanan kepada tenan 8. Pemasaran 9. Penyusunan data kawasan		

			industri		
5.	Bengkulu Tengah	8. Pengurusan Perijinan :			
	Talang Empat – Pondok Kelapa	- Izin Prinsip			
6.	Seluma	- Izin Lingkungan			
	Tais - Sukaraja	- Izin Lokasi			
7.	Mukomuko	- Izin Usaha KI			
		-HGB			
	Bantal-	9. Pembebasan lahan			
		5 . Pematangan lahan			
C. Sentra IKM					
1.	Kota Bengkulu	1. Pemilihan lokasi	1. Pembangunan infrastruktur dasar & penunjang	1. Pengembangan usaha atau peningkatan teknologi IKM	1. Pengembangan usaha
2.	Bengkulu Utara	- Jarak ke pusat kota	2. Kelembagaan	2. Pengembangan Pemasaran	2. Perluasan pemasaran
3.	Bengkulu Selatan	- Jaringan transportasi datar	3. Pengoperasian kegiatan usaha sentra IKM	3. Pemberdayaan masyarakat	3. Peningkatan Pemberdayaan masyarakat
4.	Rejang Lebong	- Jaringan energi listrik	4. Sistem Managemen		
5.	Lebong	- Kondisi lahan	5. Tatib Sentra IKM		
6	Kepahiang	2. Penyusunan	6. Penyusunan		

		dokumen Perencanaan (UKL, Masterplan)	data anggota Sentra		
7.	Kaur	3. Pengurusan perijinan			
8.	Seluma	- Pembebasan lahan			
9	Bengkulu Tengah	- Izin lokasi			
10.	Mukomuko				

***) Sumber RTRW Provinsi Bengkulu dan RTRW Kabupaten/Kota**

4.5. Pembangunan Sumber Daya Industri

Sumber daya industri adalah sumber daya yang digunakan untuk melakukan pembangunan industri yang meliputi: (a) pembangunan sumber daya manusia; (b) pemanfaatan sumber daya alam; (c) pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Industri; (d) pengembangan pemanfaatan kreativitas dan inovasi; dan (e) penyediaan sumber pembiayaan.

4.5.1 Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Sumber Daya Manusia Industri meliputi: (a) wirausaha industri (pelaku usaha industri), (b) tenaga kerja industri (tenaga kerja profesional di bidang industri), (c) pembina industri (aparatur yang memiliki kompetensi bidang industri di pusat dan di daerah), dan (d) konsultan Industri (perorangan atau perusahaan yang memberikan layanan konsultasi, advokasi dan pemecahan masalah bagi industri). Kegiatan pembangunan SDM industri di Provinsi Bengkulu difokuskan pada rencana pembangunan wirausaha (pelaku usaha) industri dan tenaga kerja industri. Untuk mewujudkan wirausaha dan tenaga kerja industri yang berbasis kompetensi, maka sasaran yang akan dicapai adalah terbangunnya lembaga pendidikan atau akademi komunitas bidang industri berbasis kompetensi. Lembaga-lembaga pendidikan ini difasilitasi dengan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan berupa laboratorium, teaching factory, dan workshop.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan wirausaha industri dan tenaga kerja industri yang memiliki kompetensi di bidang teknis dan manajerial perlu dilakukan berbagai program pengembangan baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang di Provinsi Bengkulu seperti tersaji pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Program Pengembangan SDM Industri Tahun 2019 - 2039

No.	Program	Tahun	
		2019-2023	2024-2039
1	Pembangunan SDM Industri melalui jalur pendidikan	Pengembangan Pendidikan SMK berbasis kompetensi Penguatan sarana dan prasarana pendidikan SMK Penguatan kapasitas pengajar SMK	Pengembangan Pendidikan SMK berbasis kompetensi Penguatan sarana dan prasarana pendidikan SMK Penguatan kapasitas pengajar SMK
2	Pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi	Penguatan Akademik Komunitas	Penguatan Akademi Komunitas
3	Pengembangan Kompetensi SDM Bidang Industri di Perguruan Tinggi	Penguatan Kurikulum Inkubator bisnis Sertifikasi kompetensi	Penguatan Kurikulum Inkubator bisnis Sertifikasi kompetensi
4	Pengembangan melalui jalur pelatihan dan pemagangan	Pelatihan dan Pemagangan pada industri sejenis	Pelatihan dan pemagangan pada industri sejenis

Beberapa perguruan tinggi di Provinsi Bengkulu yang menyediakan SDM teknologi, antara lain (Tabel 4.5):

Tabel 4.5
Perguruan Tinggi Yang Menyiapkan SDM Teknologi di Provinsi
Bengkulu

No	Nama Perguruan Tinggi	Fakultas
1	Universitas Bengkulu	1. Pertanian 2. Teknik 3. MIPA
2	Universitas Muhammadiyah Bengkulu	1. Pertanian 2. Teknik
3	UNIHAZ	1. Pertanian 2. Teknik
4.	Universitas DEHASEN	1. Pertanian 2. Teknik
5	Akademi Komunitas	Informatika 1. AK Mukomuko 2. AK Rejang Lebong

Untuk melakukan lompatan pembangunan industri di Provinsi Bengkulu, maka para pihak yaitu Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi dan Pendidikan Menengah, Pelaku Bisnis dan Masyarakat umum harus berkomitmen dimulai dari peletakan kebijakan yang berpihak pada pengembangan SDM pelaku industri yang saat ini masih sangat rendah dengan membangun Inkubator Bisnis (Tabel 4.6). Dinas Pendidikan harus memperkuat sarana dan prasarana pendidikan SMK serta kualifikasi guru/instruktur sehingga SMK dapat meluluskan tenaga-tenaga yang terdidik dan memiliki kompetensi. Akademi Komunitas di Kabupaten Mukomuko dan Rejang Lebong harus diperkuat sehingga menjadi lembaga pendidikan vokasi yang kuat di Provinsi Bengkulu untuk melahirkan technopreneur muda. Perguruan Tinggi di Provinsi Bengkulu harus memperkuat kurikulum technopreneur dan hasil-hasil riset terapan berbasis sumberdaya lokal sehingga memperkuat nilai tambah dari produk primer menjadi produk industri yang berdaya saing.

Tabel 4.6
Program Pengembangan SDM Industri Tahun 2019 - 2039
Melalui Inkubator Bisnis

No.	Kabupaten/Kota	Inkubator Bisnis	Tahun	
			2019-2023	2024-2039
1	Bengkulu Selatan	SMK	1	4
		Yayasan/ Lembaga Lain		2
2	Rejang Lebong	STIPER	1	
		Akademi	1	1
		Komunitas		1
		Akademi Rafflesia		5
		STAIN	1	
3	Bengkulu Utara	SMK	1	2
		Yayasan/ Lembaga Lain	1	4
		UNRAS	1	
		SMK		2
		Yayasan/ Lembaga Lain	1	
4	Kaur	STP Pondok	1	
		Pusaka		1
		SMK	1	2
		Technopreneur	1	
		SMK PKLK		
5	Seluma	SMK	1	3
		Yayasan/ Lembaga Lain		1
6	Mukomuko	SMK	1	6
		Yayasan/ Lembaga Lain	1	1
		SMK		1
7	Lebong	Akademi	1	4
		Komunitas	1	
8	Kepahiang	SMK	1	
		Yayasan/ Lembaga Lain	1	3

		Yayasan/ Lembaga Lain	1	2
9	Bengkulu	SPP KELOBAK	1	3
10	Tengah	SMK	1	
	Kota	Yayasan/ Lembaga Lain	1	
	Bengkulu	SMK	1	
		UNIB	1	
		UMB	4	8
		UNIHAZ	3	10
		UNIVED		
		LP3EI		
		SMK		
		Yayasan/ Lembaga Lain		
	Jumlah		32	66

4.5.2 Pemanfaatan, Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam

Industri yang berkembang di Provinsi Bengkulu sesuai dengan potensi sumber daya alamnya yaitu industri berbasis agro, terutama berbasis perkebunan (sawit, karet, kopi, kelapa), kehutanan (furnitur), pertanian dan kelautan (pangan). Sehingga pemanfaatan, penyediaan dan penyaluran sumber daya alam untuk perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri diselenggarakan melalui prinsip tata kelola yang baik dengan tujuan untuk menjamin penyediaan dan penyaluran sumber daya alam yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, bahan penolong, energi dan air baku bagi Industri agar dapat diolah dan dimanfaatkan secara efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan guna menghasilkan produk yang berdaya saing serta mewujudkan pendalaman dan penguatan struktur industri. Arah dan jenis program berhubungan dengan pemanfaatan, penyediaan dan penyaluran sumber daya alam disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Program Pemanfaatan, Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam
Tahun 2019 – 2039

No	Program	Tahun			
		2019 - 2023	2024 - 2029	2030 - 2034	2035 - 2039
1	Pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan melalui penerapan tata kelola yang baik	<p>Penyusunan Rencana Pemanfaatan</p> <p>Efisiensi pemanfaatan melalui penghematan</p> <p>Pemanfaatan berprinsip 3 R</p> <p>audit tata kelola pemanfaatan sumber daya alam</p>	<p>Efisiensi pemanfaatan melalui penggunaan teknologi</p> <p>Pemanfaatan berprinsip 3 R dan pemulihan (recovery)</p> <p>audit tata kelola pemanfaatan sumber daya alam</p>	<p>Efisiensi pemanfaatan melalui penggunaan teknologi dan optimasi kinerja proses produksi</p> <p>Pemanfaatan berprinsip 3 R dan pemulihan (recovery)</p> <p>audit tata kelola pemanfaatan sumber daya alam</p>	<p>Efisiensi pemanfaatan melalui penggunaan teknologi dan optimasi kinerja produksi</p> <p>Pemanfaatan berprinsip 3 R dan pemulihan (recovery)</p> <p>audit tata kelola pemanfaatan sumber daya alam</p>

2	Jaminan Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam	Penyusunan rencana dan rekomendasi penyediaan dan penyaluran SDA Pemetaan jumlah, jenis dan spesifikasi SDA serta lokasi cadangan SDA	Pengembangan industri berbasis SDA terpadu Diversifikasi SDA secara efisien	Pengembangan industri berbasis SDA terpadu Diversifikasi SDA secara efisien Pengembangan potensi SDA berefek ganda pada perekonomian	Pengembangan industri berbasis SDA terpadu Diversifikasi SDA secara efisien Pengembangan potensi SDA berefek ganda pada perekonomian
---	---	--	--	---	---

4.5.3 Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri

Kebijaksanaan pemerintah daerah yang selaras dan terpadu dalam bidang Industri dan Ilmu Pengetahuan dan teknologi adalah merupakan alat yang ampuh di dalam mewujudkan program Industrialisasi, di mana pada akhirnya melalui program Industrialisasi dan ketrampilan yang dimiliki akan dapat menghantarkan Provinsi Bengkulu ke dalam penemuan-penemuan baru baik dalam "*product technology*", "*technology manufacturing*" maupun dalam "*production process technology*" sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat daerah dalam skala regional, nasional, bahkan Internasional.

Kebijaksanaan Pengembangan Industri merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan pembangunan untuk mempercepat tercapainya sasaran pembangunan jangka panjang, sehingga Provinsi Bengkulu mampu tumbuh dan berkembang cepat didukung dengan potensi SDA menuju Bengkulu Sejahtera dan Berdaya Saing. Oleh karenanya pembangunan Industri harus diarahkan secara tepat dalam rangka menciptakan kerangka landasan yang kuat bagi daerah untuk tumbuh dan berkembang sehingga posisi industri pada dua puluh tahun ke depan dapat menjadi lokomotif pembangunan di Provinsi Bengkulu (Tabel 4.8).

Program pengembangan teknologi dilakukan melalui:

- a. Peningkatan sinergi program kerjasama penelitian dan pengembangan antara perguruan tinggi, dunia usaha dan lembaga riset untuk menghasilkan produk penelitian dan pengembangan yang aplikatif dan terintegrasi;
- b. Implementasi pengembangan teknologi baru melalui pilot plant atau yang sejenis;
- c. Peningkatan transfer teknologi melalui proyek putar kunci (turn key project) apabila belum tersedia teknologi yang diperlukan di daerah;

- d. Meningkatkan kontribusi hasil kekayaan intelektual berupa desain, paten dan merek dalam produk industri untuk meningkatkan nilai tambah;
- e. Melakukan audit teknologi terhadap teknologi yang dinilai tidak layak untuk industri antara lain boros energi, berisiko pada keselamatan dan keamanan, serta berdampak negatif pada lingkungan;
- f. Mendorong tumbuhnya pusat-pusat inovasi (center of excellence) pada wilayah pusat pertumbuhan industri.

Tabel 4.8

Program Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri Tahun 2019 – 2039

No	Industri	Teknologi Industri		
		2019 - 2023	2024 - 2029	2030 - 2039
1	Industri Pangan	1. Teknologi ekstraksi, isolasi/purifikasi, dan kristalisasi 2. Teknologi konversi (kimia/fisik) dan biokonversi(fermentasi) 3. Teknologi preservasi(pembekuan,pengeringan, pengawetan dengan gula/garam) 4. Teknologi formulasi,mixing/blending, ekstrusi 5. Teknologi kemasan	1. Teknologi ekstraksi, isolasi dan purifikasi senyawa/komponen bioaktif untuk nutrisi, suplemen, dan pangan kesehatan 2. Teknologi formulasi dan produksi pangan khusus/pangan fungsional 3. Teknologi konversi dan biokonversi untuk pengolahan/pemanfaatan limbah industri agro 4. Efisiensi produksi dengan berbasis teknologi bersih dan hemat energi	1. Teknologi bioteknologi untuk ekstraksi, isolasi, purifikasi dan konversi senyawa/komponen bioaktif untuk nutrisi dan suplemen 2. Teknologi formulasi dan produksi pangan khusus/pangan fungsional
2	Industri Farmasi, Kosmetik dan Alat Kesehatan	Industri Farmasi dan Kosmetik		
		1. Teknologi produksi bahan baku farmasi (sintesa kimia) 2. Teknologi ekstraksi minyak atsiri	1. Teknologi produksi bahan baku farmasi (sintesa kimia) 2. Teknologi ekstraksi minyak atsiri	1. Teknologi produksi bahan baku farmasi (sintesa kimia) 2. Teknologi ekstraksi minyak atsiri

		dan bahanalam lainnya	dan bahanalam lainnya	dan bahanalam lainnya
3	Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	Industri Tekstil, Kulit, dan Alas Kaki		
		1. Bahan pewarna ramahlingkungan 2. Perancangan produkcustomizedan CAD/CAM	1. Bahan pewarna ramahlingkungan 2. Perancangan produkCustomizedan CAD/CAM	1. Bahan pewarna ramahlingkungan 2. Perancangan produkdanCAD/CAMcu stomization
		Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu		
		1. Teknologi finishing produk kayu 2. Desain produk kayu CAD/CAM (computer-aideddesign/computer-aided (manufacturing))	1. Desain produk kayu ramahlingkungan 2. Desain produk kayu CAD/CAM (computer-aideddesign/computer-aided (manufacturing))	1. Desain produk kayuramah lingkungan 2. Desain produk kayu CAD/CAM (computer-aideddesign/computer-aided (manufacturing))
		Industri Plastik, Pengolahan Karet, dan Barang dari Karet		
		1. Teknologi fabrikasi barangkaretuntukkeperluan umum 2. Teknologi daur ulang	1. Teknologi fabrikasi barangkaretuntukkeperluan umum 2. Teknologi daur ulang	1. Teknologi fabrikasi barangkaretuntukkeperluan umum 2. Teknologi daur ulang
4	Industri Alat Transportasi	1. Komunikasi GPS via satelit 2. Perancangan produk danCAD/CAM 3. Material coating tahan airlaut untuk kapal	1. Komunikasi GPS via satelit 2. Perancangan produk danCAD/CAM 3. Material coating tahan airlaut untuk kapal	1. Komunikasi GPS via satelit 2. Perancangan produk danCAD/CAM 3. Material coating tahan airlaut untuk kapal

5	Indusstri Barang Modal, Komponen, dan Bahan Penolong	Industri Komponen		
		1 Bahan baku ramah lingkungan	1 Bahan baku ramah lingkungan	1 Bahan baku ramah lingkungan
6	Industri Hulu Agro	Oleokimia		
		1. Teknologi produksi(ekstraksi, purifikasi,mixing/blending, hidrogenasi, esterifikasi,formulasi) oleokimia skalamini danmedium	1. Teknologi produksi(ekstraksi, purifikasi,mixing/blending, hidrogenasi, esterifikasi,formulasi) oleokimia skalamini danmedium 2. Efisiensi produksi oleokimiaberbasis teknologi bersihdan hemat energi	1. Teknologi produksi(ekstraksi, purifikasi,mixing/blending, hidrogenasi, esterifikasi,formulasi) oleokimia skalamini danmedium 2. Efisiensi produksi oleokimiaberbasis teknologi bersihdan hemat energi
		Industri Pakan		
		1. Logistik dan teknologipenyimpanan bahan bakupakan 2. Teknologi formulasi dangranulasi pakan 3. Teknologi kemasan	1. Teknologi konversi (fisik/kimia/biologis) limbahbiomassa untuk pakan 2. Efisiensi produksi berbasisteknologi bersih dan hematenergi	1. Teknologi ekstraksi, isolasi,dan purifikasi komponenbiokatif dari biomassauntuk suplemen pakan

		Industri Barang dari Kayu, Pulp, dan Kertas		
		1. Teknik disain furnitur 2. Teknologi moulding dan finishing komponen berbasis kayu	1. Teknologi produksi seratalami 2. Efisiensi produksi berbasis teknologi bersih	1. Teknologi ramah lingkungan untuk produksi komponen, serat
7	Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam	Industri Pengolahan dan Pemurnian Logam Dasar Bukan Besi (Perak)		
		1. Teknologi ramah lingkungan	1. Teknologi ramah lingkungan	1. Teknologi ramah lingkungan
		Industri bahan galian non logam		
		1. Tunnel kiln: keramik	1. Efisiensi pembakaran di Tunnel kiln 2. Alternatif bahan bakar 3. Advanced ceramics	1. Advanced ceramics

4.5.4 Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi

Pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi dimaksudkan untuk memberdayakan budaya Industri dan/atau kearifan lokal yang tumbuh dimasyarakat terutama dalam rangka pengembangan industri kreatif. Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi Tahun 2019 – 2039 disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi
Tahun 2019 – 2039

No	Program	Tahun	
		2019 - 2023	2024 - 2039
1	Program Kerjasama Penelitian dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none">• Peningkatan sinergi program kerjasama penelitian dan Pengembangan antara balai-balai industri dengan lembaga riset Pemerintah, lembaga riset swasta, perguruan tinggi, dunia Usaha dan lembaga riset untuk menghasilkan produk penelitian dan pengembangan yang aplikatif dan terintegrasi	<ul style="list-style-type: none">• Peningkatan sinergi program kerjasama penelitian dan Pengembangan antara balai-balai industri dengan lembaga riset Pemerintah, lembaga riset swasta, perguruan tinggi, dunia Usaha dan lembaga riset untuk menghasilkan produk penelitian dan pengembangan yang aplikatif dan terintegrasi
2	Program Pertumbuhan Pusat	<ul style="list-style-type: none">• penyediaan ruang dan wilayah	<ul style="list-style-type: none">• penyediaan ruang dan wilayah untuk

Inovasi di Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri	<p>untuk masyarakat dalam berkekrativitas dan berinovasi;</p> <ul style="list-style-type: none">• pengembangan sentra industri kreatif;• pelatihan teknologi dan desain;• konsultasi, bimbingan, advokasi, dan fasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual khususnya bagi industri kecil; dan• fasilitasi promosi dan pemasaran produk industri kreatif di dalam dan luar negeri.	<p>masyarakat dalam berkekrativitas dan berinovasi;</p> <ul style="list-style-type: none">• pengembangan sentra industri kreatif;• pelatihan teknologi dan desain;• konsultasi, bimbingan, advokasi, dan fasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual khususnya bagi industri kecil; dan• fasilitasi promosi dan pemasaran produk industri kreatif di dalam dan luar negeri.
3 Program Pengembangan Industri Kreatif	<ul style="list-style-type: none">• Bantuan mesin peralatan dan bahan baku/ penolong;• Pembangunan upt;• Bantuan desain dan tenaga ahli ; dan• Fasilitasi pembiayaan	<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan Tecno Park• Bantuan mesin peralatan dan bahan baku/ penolong;• Bantuan desain dan tenaga ahli ; dan• Fasilitasi pembiayaan
4 Program Peningkatan Kompetensi Teknologi dan	<ul style="list-style-type: none">• Pelatihan desain dan teknologi; dan• Bantuan tenaga	<ul style="list-style-type: none">• Pelatihan desain dan teknologi; dan• Bantuan tenaga ahli

Desain	ahli
5 Fasilitasi promosi dan pemasaran produk Industri kreatif	<ul style="list-style-type: none">• Promosi dan pameran di dalam negeri;• Promosi dan pameran di luar negeri; dan• Promosi dan pameran di luar negeri; dan• Promosi dan pameran di luar negeri; dan• Penyediaan fasilitas <i>trading house</i> di luar negeri

Potensi sumberdaya alam berlimpah yang dimiliki Provinsi Bengkulu saat ini harus dapat menjadi keunggulan yang bermanfaat dan menjadikan daerah ini sebagai daerah yang maju dan berpengaruh dalam tatanan kehidupan pergaulan regional dan nasional dengan provinsi-provinsi lain, serta mampu mensejahterakan dengan kemampuan pengelolaan yang mandiri. Untuk membangun kemampuan kompetitif harus dilaksanakan secara bersama-sama, konvergen dan sinergis. Dalam hal pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kesejahteraan bangsa, komponen pemerintah, perguruan tinggi, dan industri harus bersama-sama menyatukan potensi dalam satu jaringan kerja yang setara dan sederajat untuk melakukan penelitian dan pengembangan secara terorganisir dan sistematis. Apalagi dalam era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ini dihadapkan pada tantangan munculnya persaingan bebas dalam perdagangan antar bangsa. Adanya persaingan bebas ini akan menyebabkan Indonesia dan Provinsi Bengkulu khususnya “diserbu” berbagai macam produk dan teknologi baru dari negara lain khususnya ASEAN.

Kerjasama dan sinergi pemerintah, lembaga pendidikan (perguruan tinggi), dan swasta (industri) mutlak diperlukan menghadapi tantangan tersebut. Dalam hal tersebut, lembaga-lembaga penelitian yang berbasis di perguruan tinggi terus berupaya mengembangkan program penelitian unggulan strategik dalam

pengembangan iptek yang menjadi kepentingan daerah, regional dan nasional.

Program penelitian yang dikembangkan perguruan tinggi sebenarnya selama ini telah menunjukkan hasil-hasil penelitian yang dapat dikembangkan menjadi produk industri yang strategis bagi kepentingan daerah. Untuk itu diperlukan pengembangan program penelitian sebagai wahana peningkatan hasil penelitian menjadi produk industrial yang prospektif dalam pemasarannya, baik sebagai peningkatan daya saing bangsa maupun memutus ketergantungan dengan produk luar negeri.

Pemerintah provinsi bisa menjadi fasilitator dan menjembatani terwujudnya hubungan kerja sinergis antara lembaga penghasil konsep dan teknologi dengan lembaga manufaktur/ industri. Selanjutnya produk-produk industrial mutakhir dengan fitur-fitur baru, atau yang mampu memutus rantai ketergantungan dengan pihak luar negeri, dimungkinkan beredar di pasaran sebagai hasil penelitian-penelitian perguruan tinggi di daerah. Dengan demikian, budaya penelitian (yang bernuansa penciptaan produk secara berkelanjutan) akan tumbuh di dunia industri Provinsi Bengkulu dan budaya industri (yang bernuansa *time to market*) akan tumbuh pula di perguruan tinggi di daerah.

4.5.5 Penyediaan Sumber Pembiayaan

Dalam rangka pencapaian sasaran pengembangan industri daerah dibutuhkan pembiayaan investasi di sektor industri yang bersumber dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, serta penanaman modal Pemerintah sebagai stimulan. Pembiayaan industri dapat diperoleh melalui investasi langsung maupun melalui kredit perbankan. Semakin terbatasnya pemanfaatan kredit perbankan di sektor industri antara lain disebabkan oleh relative tingginya suku bunga perbankan karena dibiayai oleh dana masyarakat berjangka pendek. Kondisi ini

memerlukan dibentuknya suatu lembaga keuangan yang dapat menjamin tersedianya pembiayaan investasi dengan suku bunga kompetitif.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian menyatakan secara tegas bahwa Pemerintah memfasilitasi ketersediaan pembiayaan yang kompetitif untuk pembangunan industri. Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat dibentuk lembaga pembiayaan pembangunan industri yang berfungsi sebagai lembaga pembiayaan investasi di bidang industri yang diatur dengan Undang-Undang (Tabel 4.10).

Tabel 4.10

Program Penyediaan Sumber Pembiayaan Tahun 2019 – 2039			
No	Program	Tahun	
		2019 - 2024	2025 - 2039
1	Program Fasilitasi Permodalan Bagi IKM	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan Dana BumDES• Pemanfaatan Dana Hibah Pemerintah• Mencari <i>angel capital</i>• Pemanfaatan dana CSR• Pemanfaatan dana bank bunga bersubsidi• Menjalin hubungan dengan penyedia dana (lembaga bank dan non bank dengan bunga komersial)	<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan Dana BumDES• Pemanfaatan Dana Hibah Pemerintah• Mencari <i>angel capital</i>• Pemanfaatan dana CSR• Pemanfaatan dana bank bunga bersubsidi• Menjalin hubungan dengan penyedia dana (lembaga bank dan non bank dengan bunga komersial)

4.6 Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri

Pembangunan sarana dan prasarana industri dilakukan melalui pengembangan pengelolaan lingkungan, lahan Industri berupa Kawasan sentra IKM sebagai kawasan peruntukan Industri IKM, fasilitas jaringan energi dan kelistrikan, fasilitas jaringan telekomunikasi, fasilitas jaringan sumber daya air, fasilitas sanitasi, fasilitas jaringan transportasi, sistem informasi industri, serta infrastruktur penunjang standardisasi industri.

4.6.1 Pengelolaan Lingkungan

Industri kerap kali dikaitkan sebagai penyebab terjadinya polusi dan pencemaran lingkungan, karena itu pembangunan industri disertai dengan program-program pengelolaan lingkungan sebagaimana Tabel 4.11.

Tabel 4.11

Program Pembangunan Pengelolaan Lingkungan Tahun 2019 – 2039

No	Program	Tahun	
		2019 - 2023	2024 - 2039
1	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Ada	Ada
2	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Ada	Ada
3	Pembinaan dan Pengawasan Industri Hijau	Ada	Ada

4.6.2 Lahan

Strategi pembangunan yang berorientasi pada industri sudah dipastikan membutuhkan ketersediaan lahan yang akan menjadi lokasi kawasan peruntukan maupun kawasan industri. Beberapa wilayah di Provinsi Bengkulu berpotensi menjadi Kawasan Industri dan Sentra-sentra IKM sebagaimana Tabel 4.12.

Tabel 4.12

Program Pengadaan Lahan Industri Tahun 2019 – 2039

No	Program	Tahun	
		2019 - 2023	2024 - 2039
1	Kawasan Industri Pulau Baidi Kota Bengkulu	Studi Kelayakan, Master Plan, Site Plan, Pembangunan	Pembangunan dan Pengembangan
2	Kawasan Industri Linau, Kabupaten Kaur	Studi Kelayakan, Master Plan, Site Plan, Pembangunan	Pembangunan dan Pengembangan
3	Kawasan Industri Bantal, Mukomuko	Studi Kelayakan, Master Plan, Site Plan, Pembangunan	Pembangunan dan Pengembangan
4	Kawasan Agroindustri, Kabupaten Rejang Lebong	Studi Kelayakan, Master Plan, Site Plan, Pembangunan	Pembangunan dan Pengembangan
5	Kawasan Agroindustri Lagita, Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara	Studi Kelayakan, Master Plan, Site Plan, Pembangunan	Pembangunan dan Pengembangan
6	Kawasan Industri Kembang Sri Kabupaten Bengkulu Tengah	Studi Kelayakan, Master Plan, Site Plan, Pembangunan	Pembangunan dan Pengembangan
7	Kawasan industri Kabupaten Kepahiang	Studi Kelayakan, Master Plan, Site Plan, Pembangunan	Pembangunan dan Pengembangan
8	Kawasan Industri Kabupaten Bengkulu Selatan	Studi Kelayakan, Master Plan, Site Plan, Pembangunan	Pembangunan dan Pengembangan
9	Kawasan Industri Kabupaten Seluma	Studi Kelayakan, Master Plan, Site Plan, Pembangunan	Pembangunan dan Pengembangan

10	Kawasan Industri Kabupaten Lebong	Studi Kelayakan, Master Plan, Site Plan, Pembangunan	Pembangunan dan Pengembangan
----	-----------------------------------	--	------------------------------

4.6.3 Jaringan Energi dan Kelistrikan

Total kapasitas terpasang pembangkit tenaga listrik yang ada di Provinsi Bengkulu sampai dengan tahun 2016 adalah sekitar 226 MW yang terdiri dari pembangkit PLTA Musi 3 x 70 MW dan pembangkit PLTA Test 16 MW dengan konsumsi saat ini untuk Provinsi Bengkulu hanya 80 MW, sehingga kelebihan terjadi kelebihan suplai sebesar 80 MW untuk memenuhi kebutuhan provinsi tetangga. Kapasitas terpasang dan rencana pembangunan pembangkit tenaga kelistrikan Provinsi Bengkulu sampai tahun 2038 seperti Tabel 4.13.

Industri-industri besar di Provinsi Bengkulu sekarang sudah mulai membangun pembangkit listrik sendiri dengan memanfaatkan energy terbarukan limbah cangkang kelapa sawit, baik untuk industry CPO maupun untuk industry lain seperti industry karet. Jadi kebutuhan untuk pengembangan industry baik industri besar maupun IKM di Provinsi Bengkulu tidak terkendala dengan kebutuhan/suplai energy listrik.

Tabel 4.13

Kapasitas Kelistrikan Provinsi Bengkulu Tahun 2019 – 2039

No	Pembangkit	Tahun			
		2019-2023	2024-2029	2030-2034	2035-2039
1.	PLTA Musi (MW)	3 x 70	3 x 70	3 x 70	3 x 70
2.	PLTA Tes	16	16	16	16
3.	PLTM Bungin Tambun	6	6	6	6
4.	PLTM Pagulu	7	7	7	7
5.	PGE Hulu Lais	2 x 55	2 x 55	2 x 55	2 x 55
6.	PLTU Pulau Baidi		2 x 100	2 x 100	2 x 100
7.	PLTU Ketahun			2 x 100	2 x 100
8.	PLTG/MG		30	30	30

	Mukomuko				
9.	PLTM Muara Sahung		9	9	9
10	PLTM Manna		4	4	4
11	PLTU Napal Putih				2 x 100
12	PLTG Lebong Simpang				2 x 55
Total (MW)		349	592	792	1102

Provinsi Bengkulu memiliki potensi sumber energi primer untuk pembangkit tenaga listrik yang terdiri dari batubara, tenaga air dan panas bumi. Potensi pengembangan Energi Pembangkit Listrik Tenaga Air di Provinsi Bengkulu, meliputi Air Ketahun, Air Elang, Air Numan, Air Nasal, dan Air Seginim. Potensi pengembangan potensi panas bumi ada di Tambang Sawah, Suban, dan Lebong Simpang. Potensi pengembangan PLTU energy batu baru dapat dikembangkan di Pulau Bai dan Napal Putih.

4.6.4 Jaringan Telekomunikasi

Rencana pengembangan prasarana telekomunikasi diarahkan untuk memberikan pelayanan komunikasi di seluruh Provinsi melalui jaringan telekomunikasi terrestrial terdiri dari jaringan mikro digital, serat optik, dan mikro analog (Tabel 4.14). Sistem jaringan telekomunikasi Provinsi ditetapkan dengan kriteria:

- a. jaringan tersebut menghubungkan pusat perkotaan;
- b. mendukung pengembangan PKN, PKW, PKWp, PKL, kawasan andalan, dan kawasan strategis serta daerah terpencil.

Tabel 4.14

Program Pengembangan Jaringan Telekomunikasi Tahun 2019 - 2039

No	Program	Tahun	
		2019 - 2023	2024 - 2039
1	Pengembangan Jaringan Mikro Digital	Ada	Ada
2	Pengembangan jaringan		

	serat optik	Ada	Ada
3	Pengembangan Jaringan Mikro Analog	Ada	Ada

4.6.5 Sumber Daya Air

Pembangunan industri sangat tergantung pada ketersediaan air, dan Provinsi Bengkulu memiliki sumber daya air yang melimpah. Provinsi Bengkulu dialiri oleh 120 sungai besar dan kecil yang tersebar memotong wilayah Provinsi Bengkulu yang sebagian besar mengalir ke Samudera Hindia pantai barat Provinsi Bengkulu.

Pengembangan jaringan irigasi baik dikelola oleh Pemerintah Pusat melalui Balai Wilayah Sungai VII, jaringan irigasi yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi, dan jaringan irigasi yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten diutamakan untuk mengairi areal pertanian potensial tetapi dapat juga dikelola secara terpadu untuk program penyediaan air untuk industry. Semua Kabupaten/Kota memiliki jaringan irigasi yang antara lain wilayah Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Kaur, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Lebong, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kota Bengkulu. Beberapa jaringan irigasi di Provinsi Bengkulu disajikan pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15

Jaringan Sumberdaya Air Provinsi Bengkulu 2019 – 2039

No	Jaringan Sumberdaya Air (Ha)	Tahun			
		2019-2023	2024-2029	2030-2034	2035-2039
1.	DI Air Nipis	3.116	3.116	3.116	3.116
2.	DI Air Lais	6.603	6.603	6.603	6.603
3.	DI Air Ketahun	3.010	3.010	3.010	3.010
4.	DI Manjuto	9.493	9.493	9.493	9.493
5.	DI Air Alas	4.500	4.500	4.500	4.500
6.	DI Air Seluma	7.467	7.467	7.467	7.467
7.	DI Air Cawang Kidau	893	893	893	893
8.	DI Air Selagan	900	900	900	900

4.6.6 Jaringan Sanitasi /Pengelolaan Sampah

Setiap kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah walaupun masih ada TPA yang masih dikelola secara terbuka. Saat ini sedang direncanakan untuk pembangunan TPA terpadu di Kabupaten Bengkulu Tengah untuk pengelolaan sampah dari Kabupaten Bengkulu Tengah, Kepahiang dan Kota Bengkulu. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk yang masih rendah, umumnya TPA di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu belum berjalan optimal.

Tabel 4.16
Tempat Pengelolaan Akhir Sampah Provinsi Bengkulu 2019 - 2039

No	TPA	Tahun			
		2019-2023	2024-2029	2030-2034	2035-2039
1.	Kota Bengkulu	3 Ha	3 Ha	3 Ha	2 Ha
2.	Kab. Rejang Lebong	3 Ha	3 Ha	3,5 Ha	-
3.	Bengkulu Selatan	2 Ha	2,5 Ha	-	-
4.	Kaur	2,9 Ha	1 Ha	-	-
5.	Bengkulu Utara	3 Ha	2,5 Ha	-	-
6.	Seluma	3 Ha	2 Ha	-	-
7.	Kepahiang	2 Ha	1,5 Ha	-	-
8.	Lebong	2 Ha	2,2 Ha	-	-
9	Bengkulu Tengah	3 Ha	2 Ha	-	-
10	Mukomuko	3 Ha	2 Ha	-	-

4.6.7 Jaringan Transportasi

Jaringan transportasi merupakan prasarana vital dalam mendukung pembangunan industri, karena itu kondisi jalan dan jembatan yang mantap. Kondisi jalan di Provinsi Bengkulu saat ini baik jalan nasional, jalan provinsi maupun jalan kabupaten disajikan pada table 4.17.

Tabel 4.17
Klasifikasi dan Kondisi Jalan di Provinsi Bengkulu Tahun 2015

Status Jalan	Panjang (km)	Kondisi (km)				
		Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Tidak Dirinci
Jalan Nasional						
2012	774,82	455,64	48,13	43,56	71,29	-
2013	774,82	473,67	41,05	35,62	68,27	-
2014	783,86	545,73	200,09	27,54	10,51	
Jalan Provinsi						
2012	1.590,52	832,17	118,57	212,82	241,76	-
2013	1.507,48	673,05	134,25	200,58	261,64	-
2014	1.562,67	331,13	579,28	482,24	170,02	
Jalan Kab/Kota						
2012	6.030,30	2.578,69	773,88	961,29	493,33	-
2013	6.030,30	4.060,88	1.049,03	851,18	493,33	-
2014	6.785,84	4.064,49	1.132,53	806,61	782,21	

Sumber : Bengkulu Dalam Angka, 2015.

Pemerintah Pusat melalui Program Strategis Nasional telah menetapkan pembangunan jalan tol Bengkulu – Sumatera Selatan, jaringan kereta api Bengkulu – Lubuk Linggau, seperti tersaji pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18
Rencana Pembangunan Jaringan Jalan Tol dan Kereta Api 2019 - 2039

No.	Jaringan Transportasi Darat	Tahun			
		2019-2023	2024-2029	2030-2034	2035-2039
1.	Tol Bengkulu – Sumatera Selatan	Perencanaan / Konstruksi	Konstruksi / operasi	Operasi	Operasi
2.	Kereta Api	Perencanaan	Konstruksi	Operasi	Operasi

	Bengkulu – Lubuk Linggau	/ Konstruksi	/ Operasi		
--	-----------------------------	--------------	-----------	--	--

Transportasi laut melalui Pelabuhan Pulau Baai yang merupakan pintu gerbang utama lalu lintas angkutan barang melalui Barat Laut bagi Provinsi Bengkulu yang terletak sekitar 25 km dari pusat kota dan mempunyai akses yang cukup dekat dengan sentra produksi pertanian di bagian Selatan Pulau Sumatera. Dan secara ekonomis mempunyai potensi strategis sebagai Pelabuhan untuk laut lepas di bagian Barat Pulau Sumatera. Pelabuhan Pulau Baai ditunjang dengan prasarana pokok seperti : lahan Pelabuhan seluas 1.200 Ha, wilayah perairan seluas 3.180 Ha, kolam pelabuhan seluas 250 Ha. Kondisi fisik Pelabuhan Pulau Baai saat ini panjang alur masuk pelabuhan adalah 800 m dengan jumlah dermaga sebanyak 3 buah yaitu Dermaga Samudera panjang 165 m dan lebar 18 m, Dermaga Nusantara panjang 84 m dan lebar 18 m serta Dermaga Lokal panjang 124 m dan lebar 10 m.

Provinsi Bengkulu saat ini memiliki bandara Fatmawati Soekarno yang merupakan gerbang utama lalu lintas angkutan udara di Provinsi Bengkulu, yang saat ini dapat melayani pesawat jenis Boeing 737 – 900, serta memiliki Bandara Perintis di Mukomuko dan Pulau Enggano.

Bandara Fatmawati saat ini memiliki Panjang Landasan 2.250 M dan Lebar 45 M

dengan Jalur penerbangan antara lain:

- Bengkulu – Jakarta
- Bengkulu – Batam
- Bengkulu – Palembang
- Bengkulu – Jambi
- Bengkulu – Padang
- Bengkulu - Lampung
- Bengkulu – Mukomuko – Padang

- Bengkulu – Muara Bungo – Jambi (rute perintis)
- Bengkulu – Krui – Lampung (rute perintis)

4.6.8 Sistem Informasi Industri

Pembangunan Sistem Informasi Industri Daerah adalah mendukung Pembangunan Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS). SIINAS bertujuan untuk:

- a. menjamin ketersediaan, kualitas, kerahasiaan, dan akses terhadap data dan/ atau informasi;
- b. mempercepat pengumpulan, penyampaian/ pengadaan, pengolahan/ pemrosesan, analisis, penyimpanan, dan penyajian, termasuk penyebarluasan data dan/atau informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu; dan
- c. mewujudkan penyelenggaraan SIINAS yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas, inovasi, dan pelayanan publik dalam mendukung pembangunan industri nasional.

Mengikuti Pembangunan SIINAS, maka pembangunan sistem informasi industri daerah juga dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyusunan rencanainduk, penyiapan infrastruktur teknologi informasi, standardisasi format data, pengembangan sistem informasi, sosialisasi kepada seluruh stakeholders, sertakerjasama interkoneksi dengan sistem informasi yang dikembangkan oleh instansieksternal. Data yang terdapat pada sistem informasi industri daerah paling sedikit terdiri dari data industri, data kawasan industri, data perkembangan dan peluang pasar, serta data perkembangan teknologi industri. Sumber data berasal dari perusahaan industri, perusahaan kawasan industri, institusi sektoral provinsi, pemerintah kabupaten/kota.

Program pembangunan system informasi industry jangka panjang Provinsi Bengkulu disajikan pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19
Program Pembangunan Sistem Informasi Industri Tahun 2019 - 2039

No.	Program Sistem Informasi Industri	Tahun		
		2019-2023	2024-2029	2030-2039
1.	Perencanaan Pengembangan sistem informasi industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan rencana induk Pengembangan sistem informasi 2. Menyiapkan data dasar pada data base industri 		
2.	Pengembangan sistem informasi industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyapan pusat data 2. Penyiapan perangkat keras 3. Pengembangan perangkat lunak 4. Sosialisasi dengan stakeholders 5. Pendidikan dan pelatihan SDM pengelola sistem informasi 6. Pengelolaan data dan penyebaran informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan data dan penyebaran informasi; 2. Pengembangan interkoneksi 3. Pemantapan pengembangan sistem informasi 4. Pemantapan pengolahan data dan informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantapan pengembangan sistem informasi 2. Pemantapan pengolahan data dan informasi

4.6.9 Infrastruktur Penunjang Standarisasi Industri

Persaingan produk industri akan sangat ditentukan oleh terpenuhinya standar yang berlaku karena pasar hanya akan menerima produk barang yang telah tersertifikasi dalam prosesnya. Standar tersebut dapat berupa standar nasional (SNI), ISO, maupun produk halal yang dikeluarkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah untuk itu. Program pembangunan infrastruktur penunjang standarisasi industry Provinsi Bengkulu 2019 – 2039 disajikan pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20
Program Pembangunan Infrastruktur Penunjang Standarisasi
Industri Tahun 2019 – 2039

No	Program	Tahun	
		2019 - 2023	2024 - 2039
1	Program pengembangan standardisasi industri	<ol style="list-style-type: none">1. Perumusan standar2. Penerapan standar3. Pengembangan standar4. Pemberlakuan standar5. Pemberian fasilitas IKM baik fiskal maupun non fiskal	<ol style="list-style-type: none">1. Perumusan standar2. Penerapan standar3. Pengembangan standar4. Pemberlakuan standar5. Pemberian fasilitas IKM baik fiskal maupun non fiskal
2	Pengembangan infrastruktur untuk menjamin kesesuaian mutu produk industri dengan kebutuhan dan permintaan pasar	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan lembaga penilai kesesuaian;2. Pengembangan pengawasan standar;3. Penyediaan dan pengembangan laboratorium pengujian standar industri	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan lembaga penilai kesesuaian;2. Pengembangan pengawasan standar;3. Penyediaan dan pengembangan laboratorium pengujian standar industri

4. Peningkatan kompetensi komite penilai standar industri	4. Peningkatan kompetensi komite penilai standar industri
---	---

4.7. Pemberdayaan IKM

IKM memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional, juga di Provinsi Bengkulu. Di Bengkulu telah diidentifikasi ada lebih dari 5.606 industri mikro dan kecil dengan tenaga kerja terserap lebih dari 16.141 orang. Disamping itu, IKM juga memiliki ragam produk yang sangat banyak, mampu mengisi wilayah pasar yang luas, dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat luas serta memiliki ketahanan terhadap berbagai krisis yang terjadi. Dengan karakteristik tersebut, maka tumbuh dan berkembangnya IKM akan memberikan andil yang sangat besar dalam mewujudkan ekonomi Bengkulu yang tangguh, dan maju yang berciri kerakyatan. Pemerintah Daerah diharapkan melakukan pembangunan dan pemberdayaan industri kecil dan industri menengah untuk mewujudkan industri kecil dan industri menengah yang berdaya saing, berperan signifikan dalam penguatan struktur industri Bengkulu, ikut berperan dalam pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja, serta menghasilkan barang dan/atau jasa industri untuk diekspor. Dalam upaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan industri kecil dan industri menengah, Pemerintah Daerah perlu melakukan perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan, dan pemberian fasilitas.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan industri daerah, upaya pengembangan IKM perlu terus dilakukan melalui strategi pembangunan berikut:

1). Pemanfaatan potensi bahan baku

Provinsi Bengkulu memiliki sumber bahan baku pengembangan IKM yang sangat potensial. Pemanfaatan sumber daya tersebut akan efisien jika dilakukan pada skala ekonomi tertentu (umumnya skala menengah) yang seringkali memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Seiring dengan pembangunan sarana dan prasarana yang diperlukan, sesuai dengan skala operasinya, IKM dapat berperan signifikan sebagai pionir dengan melakukan pengolahan yang memberikan nilai tambah pada bahan baku tersebut.

2). Penyerapan tenaga kerja

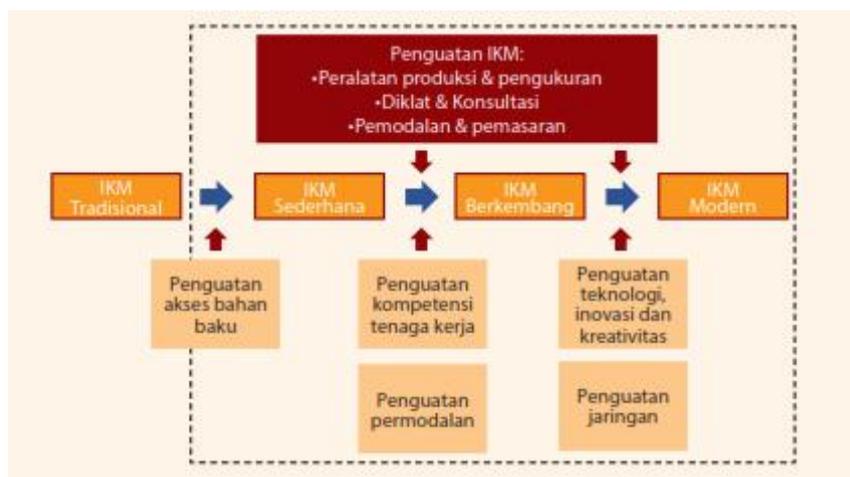
Dibalik keterbatasan IKM dalam permodalan, IKM memiliki potensi penyerapan tenaga kerja pada industri padat karya. Melalui dukungan sederhana pada sentra IKM, persiapan operasi IKM baru dan pengembangan IKM yang ada dapat dilakukan relative lebih mudah dibanding industri besar sehingga berpotensi membuka lapangan kerjanya yang lebih luas dalam waktu yang relatif singkat. Namun, upaya ini perlu diikuti dengan peningkatan kompetensi tenaga kerja IKM secara langsung melalui berlatih sambil bekerja (on the job training), baik dalam aspek manajerial maupun aspek teknis, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan daya saing IKM.

3). Pemanfaatan teknologi, inovasi, dan kreativitas

Teknologi dikembangkan dalam berbagai tingkatan, dari yang sederhana sampai yang canggih. Berbagai teknologi sederhana, terbukti mampu memberikan manfaat yang besar pada aplikasi di industri yang memiliki sumber daya (bahan baku, pemodal, dan

tenaga kerja) yang terbatas namun memiliki tingkat inovasi dan kreativitas yang tinggi. Pemanfaatan teknologi yang disertai inovasi dan kreativitas sesuai dengan karakteristik IKM yang memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Dengan cara tersebut, IKM mampu menghasilkan produk dengan biaya yang relatif rendah namun dengan kualitas yang memadai sehingga dapat memperluas pasarnya. Strategi pengembangan IKM tersebut perlu dilengkapi dengan upaya untuk mengatasi kelemahan IKM yaitu pada ketersediaan permodalan dan pengembangan jaringan kerjasama. Secara lengkap, strategi pengembangan IKM dilaksanakan melalui skema pengembangan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.2.

Gambar 4.9
Tahapan Pengembangan IKM



Program yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan IKM meliputi:

1. Meningkatkan akses IKM terhadap pembiayaan;
2. Mendorong tumbuhnya kekuatan bersama sehingga terbentuk kekuatan kolektif untuk menciptakan skala ekonomis melalui standardisasi, procurement dan pemasaran bersama;
3. Perlindungan dan fasilitasi terhadap inovasi baru dengan mempermudah pengurusan hak kekayaan intelektual bagi kreasi baru yang diciptakan IKM;

4. Diseminasi informasi dan fasilitasi promosi dan pemasaran di pasar domestik dan ekspor;
5. Peningkatan kemampuan kelembagaan sentra IKM dan sentra industri kreatif, serta UPT, TPL, dan konsultan IKM;
6. Kerjasama kelembagaan dengan lembaga pendidikan dan lembaga penelitian dan pengembangan;
7. Kerjasama kelembagaan dengan Kamar Dagang dan Industri (KADIN) dan/atau asosiasi industri, serta asosiasi profesi; dan
8. Pemberian fasilitas bagi IKM yang mencakup:
 - a. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan sertifikasi kompetensi;
 - b. Bantuan dan bimbingan teknis;
 - c. Bantuan bahan baku dan bahan penolong, serta mesin atau peralatan;
 - d. Pengembangan produk;
 - e. Bantuan pencegahan pencemaran lingkungan hidup untuk mewujudkan industri hijau;
 - f. Bantuan informasi pasar, promosi, dan pemasaran;
 - g. Penyediaan kawasan industri untuk IKM yang berpotensi mencemari lingkungan; dan/atau
 - h. Pengembangan dan penguatan keterkaitan dan hubungan kemitraan.

Secara terinci program pengembangan dalam rangka pemberdayaan IKM disajikan pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21

Program Pemberdayaan IKM Tahun 2019 – 2039

No.	Program	Tahun		
		2019 - 2023	2024-2029	2030 -2039
1.	Penguatan Kelembagaan	✓	✓	✓
	1. Penguatan Sentra IKM (sentra)	✓	✓	✓
	2. Revitalisasi dan pembangunan Unit Pelayanan Teknis (UPT)	✓	✓	✓

	3. Penyediaan tenaga penyuluh lapangan (orang)	✓	✓	✓
	4. Penyediaan konsultan industri kecil dan industri menengah	✓	✓	✓
2.	Pemberian Fasilitas	✓	✓	✓
	1. Peningkatan kompetensi SDM	✓	✓	✓
	2. Pemberian bantuan dan bimbingan teknis	✓	✓	✓
	3. Pemberian bantuan serta fasilitasi bahan baku dan bahan penolong	✓	✓	✓
	4. Pemberian bantuan mesin atau peralatan	✓	✓	✓
	5. Pengembangan produk	✓	✓	✓
	6. Pemberian bantuan pencegahan pencemaran lingkungan hidup	✓	✓	✓
	7. Pemberian bantuan informasi pasar, promosi, dan pemasaran	✓	✓	✓
	8. Fasilitasi akses pembiayaan	✓	✓	✓
	9. Penyediaan Kawasan Industri untuk IKM yang berpotensi mencemari lingkungan	✓	✓	✓
	10. Fasilitasi kemitraan antara industri kecil, menengah dan besar	✓	✓	✓
	11. Fasilitasi hak kekayaan intelektual terhadap IKM	✓	✓	✓
	12. Fasilitasi penerapan standar mutu produk bagi IKM	✓	✓	✓

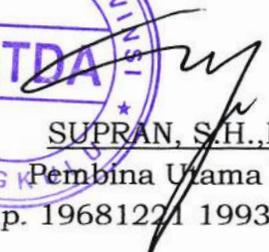
BAB V
PENUTUP

Rencana Pembangunan Industri Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2039 merupakan penjabaran lebih detail dari RPJPN 2005-2025, RPJMN 2015-2019, RPJPD Provinsi Bengkulu 2005-2025. RPIP Bengkulu menjadi pedoman untuk dijabarkan ke dalam penyusunan Rencana Pengembangan Industri Kabupaten/Kota (RPIK) dan Rencana Strategik SKPD Bidang Industri pada masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. Selain sebagai dasar penyusunan dan evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, RPIP Bengkulu juga sebagai pedoman bagi DPRD dalam melaksanakan fungsi pengawasan agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan sektor industri sejalan dengan aspirasi masyarakat.

GUBERNUR BENGKULU,

ttd

H.ROHIDIN MERSYAH

KEPALA BIRO HUKUM
DAN HAK ASASI MANUSIA,

SUPRAN, S.H., M.H.
Pembina Utama Muda
Nip. 19681221 199303 1 002

